

Majalah Ilmiah

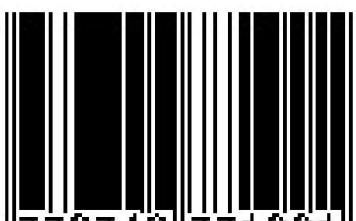
KKN-Tematik LPPM UPR



SEMANGAT KKN-T LPPM UPR

DITENGAH PANDEMI COVID-19

Pencegahan Kebakaran Hutan
Pencegahan Penyebaran Covid-19
Ketahanan Pangan



9 772746 771001

lppm.upr.ac.id

Kata Pengantar



Pembaca

Kuliah Kerja Nyata Tematik adalah bagian dari proses pendidikan yang merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik (mahasiswa) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan agar mau dapat melaksanakan peranannya di masa mendatang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan proses pendidikan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni secara melembaga, langsung kepada masyarakat yang akan menikmati manfaatnya. Serta merupakan bagian penting dari kurikulum pendidikan tinggi dan bersifat intrakurikuler, karenanya KKN-T adalah bagian dari proses pendidikan dan merupakan persyaratan bagi setiap mahasiswa program Strata-1 (S1).

Ide awal Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan usaha kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Namun mengingat permasalahan pembangunan sangat kompleks dan saling berkaitan, maka perlu penanganan secara nyata. Untuk itu diperlukan pendidikan yang dapat melatih mahasiswa sebagai calon sarjana untuk bekerja sama dan menangani permasalahan secara langsung.

Majalah ilmiah KKN-T LPPM UPR ini memuat kegiatan mahasiswa melakukan KKN-T di tiap kelompok. Berisi berbagai macam solusi yang dilakukan mahasiswa KKN-T UPR dalam membantu masyarakat mengatasi kekurangan yang ada di daerah tempat kelompok tersebut diterjunkan.

Harapan kami, solusi yang dilakukan mahasiswa KKN-T UPR ini dapat bermanfaat bagi masyarakat tersebut serta menjadi pemicu semangat kita semua dalam bekerja untuk mengayomi masyarakat dengan lebih baik.

Selamat membaca.

Salam Redaksi

Majalah Ilmiah KKN-T LPPM UPR

Diterbitkan Oleh :
1. LPPM UPR

Penanggung Jawab :
1. Dr. Ir. Aswin Usup, M.Sc
2. Prof. Dr. Kuwing Baboe, M.Si
3. Dr. Ir. Miar. SE., M.Si

Pemimpin Redaksi :
1. Dr. Ir Wilson Daud, M.Si

Editor Ahli :
1. Ariesta Lestari, S.Kom., M.Cs., PhD
2. Dr. Uras Tantulo, M.Sc
3. Rini Dwiastuti, S.Hut., M.Si
4. Dra. Tampung N. Saman, M.Lib
5. Ravi Perdana
6. Chandra Tirtayansyah

Anggota Redaksi :
1. Weniati, SP, M.Si
2. Sungkiat, SE
3. Susmiaty, SE

Kontributor :
1. Staf Prodatin

Fotografer/ ilustrator :
1. Nidya, A.Md

Finishing/ Layout :
1. Sarwan, S.Pd

Distribusi :
1. Sri Mumpung, S.Hut

Alamat Penerbit dan Redaksi :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
pada Masyarakat
Universitas Palangka Raya - LPPM UPR
Jl. H. Timang Palangka Raya

Telp/fax : 0536 - 3241115
email : informasi@lppm.upr.ac.id
web : lppm.upr.ac.id

Buletin Majalah Ilmiah KKN-T LPPM UPR
dapat di download melalui website :
lppm.upr.ac.id

Daftar Isi

	Halaman
KELOMPOK A01 - “PENERAPAN LAYANAN INFOMASI BK MELALUI MEDIA FACEBOOK KEPADA PESERTA DIDIK DALAM KONDISI COVID-19 DI DESA MANGKATIP, KECAMATAN DUSUN HILIR, KABUPATEN BARITO SELATAN, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH”	1 - 5
KELOMPOK A04 - “PEMBELAJARAN MODEL DARING (WEBSITE ATAU BLOG) MENGGUNAKAN CD INTERAKTIF UNTUK MEMPERMUDAH PEMAHAMAN MENGENAI PERMASALAHAN DAN PENANGGULANGAN MASALAH DI LAHAN GAMBUT (STUDI KASUS KEBAKARAN LAHAN GAMBUT) DI KAWASAN SEI BARITO 1 KAPUAS DI KALIMANTAN TENGAH”	6 - 10
KELOMPOK A07 - “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN EKONOMI BERBASIS VIDIO GUNA MENDUKUNG PROSES BELAJAR ONLINE/DARING SELAMA PANDEMI COVID 19 DI KELURAHAN SABARU KECAMATAN SABANGAU KOTA PALANGKA RAYA”	11 - 15
KELOMPOK A09 - “MEDIA PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPS (GEOGRAFI) UNTUK MEMBERI EDUKASI TENTANG KAWASAN TANAH GAMBUT (KHG) DI SMAN 10 PETUK KATIMPUN PALANGKA RAYA”	16 - 20
KELOMPOK A11 - “PENERAPAN TEKNOLOGI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA DENGAN MEMANFAATKAN TUMBUHAN LAHAN GAMBUT DI TK AL QUR’AN DESA BABIRAH KEC. PULAU HANAUT KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR”	21 - 25
KELOMPOK A15 - “UPAYA MENINGKATKAN SENAM SEHAT DAN PENTINGNYA BEROLAHRAGA MELALUI MEDIA FACEBOOK DI KHG KABUPATEN KAPUAS DESA SEI TATAS”	26 - 30
KELOMPOK A18 - “MODEL SOSIALISASI PEMAHAMAN HIDUP BERSIH MELALUI MEDIA YOUTUBE PADA MASYARAKAT KHG DESA BUKIT RAWI KECAMATAN KAHAYAN TENGAH DALAM MENGHADAPI COVID -19”	31 - 35
KELOMPOK A19 - “PENGARUH HAMBATAN LISTRIK TERHADAP EFEKTIFITAS PENGISIAN DAYA POMPA AIR PORTABEL TENAGA SURYA MENGGUNAKAN PANEL SURYA 100WP”	36 - 40
KELOMPOK A22 - “ALTERNATIF IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS LINGKUNGAN DI HUTAN LAHAN GAMBUT DI KABUPATEN PULANG PISAU”	41 - 44
KELOMPOK A23 - “PENGEMBANGAN PENDIDIKAN EKOLOGI LAHAN GAMBUT MELALUI APLIKASI KAHOOT SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI KHG SEI KAHAYAN – SEI KAPUAS”	45 - 49
KELOMPOK A24 - “MENGENALKAN AKUAPONIK SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGAN DAN EKONOMI DI SMAN-1 TASIK PAYAWAN”	50 - 54
KELOMPOK A25 - “KUMPULAN METODE MENGAJAR ANAK USIA DINI SEKOLAH DASAR, PENJASKES, DAN MATEMATIKA”	55 - 58
KELOMPOK B05 - “STRATEGI PEMASARAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KULINER EKA MANUAH DALAM MASA PANDEMI COVID-19 BERBASIS EKONOMI KREATIF DI KOTA PALANGKA RAYA”	59 - 63

Daftar Isi

	Halaman
KELOMPOK B06 - “VARIAN RASA DAN STRATEGI PEMASARAN AGROINDUSTRI KRIPIK PISANG KOTA PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH”	64 - 68
KELOMPOK B07 - “PROMOSI PENGOLAHAN ROTAN MENJADI BAHAN SOUVENIR UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA”	69 - 73
KELOMPOK C09 - “PENERAPAN DEMONSTRATION PLOT (DEMPLOT) TERNAK AYAM BANGKOK DAN IKAN NILA DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI DESA BAHOUR HILIR, KECAMATAN KAHAYAN KUALA, KABUPATEN PULANG PISAU”	74 - 78
KELOMPOK D01 - “DESAIN RUMAH SEHAT DENGAN PENEKANAN ECOLOGICAL FRIENDLY PADA LAHAN GAMBUT”	79 - 83
KELOMPOK D03 - “PEMANFAATAN ENERGI PANAS GAMBUT SEBAGAI ENERGI LISTRIK ARUS LEMAH DI KELURAHAN KERENG BANGKIRAI KECAMATAN SABANGAU KOTA PALANGKA RAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH”	84 - 88
KELOMPOK D04 - “PEMBUATAN BRIKET ARANG DARI DAUN AKASIA KERING UNTUK BAHAN BAKAR PENGOLAHAN MAKANAN RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KERENG BANGKIRAI, KECAMATAN SEBANGAU, KOTA PALANGKA RAYA”	89 - 92
KELOMPOK D08 - “PERENCANAAN LUMBUNG PANGAN DI LAHAN GAMBUT SEKITAR KELURAHAN KALAMPANGAN”	93 - 97
KELOMPOK D09 - “RANCANGAN INSTALASI VERTICAL FARM PADA LAHAN GAMBUT DI KELURAHAN KERENG BANGKIRAI, KECAMATAN SEBANGAU, KOTA PALANGKA RAYA”	98 - 102
KELOMPOK D10 - “PENGOLAHAN DAN PEMANFAATAN GAMBUT MENJADI BRIKET SEBAGAI BAHAN BAKAR ALTERNATIF KEPADA MASYARAKAT DESA TUMBANG NUSA MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK KELOMPOK D10 KKN UPR PERIODE 1 TAHUN 2020”	103 - 107
KELOMPOK E08 - “OPTIMALISASI PERATURAN WALIKOTA PALANGKA RAYA NOMOR 7 TAHUN 2020 TENTANG PEDOMAN PELAKSAAN PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) DALAM RANGKA PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 DI KOTA PALANGKA RAYA”	108 - 112
KELOMPOK G01 - “PERAN MASYARAKAT DESA TUMBANG BULAN PADA IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DESA PEDULI GAMBUT TANGGAP COVID-19”	113 - 117
KELOMPOK G19 - “BERTANI SUKSES TANPA MEMBAKAR DENGAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI WANATANIPANGKOH 1 DESA TALIO HULU KECAMATAN PANDIH BATU, KABUPATEN PULANG PISAU”	118 - 122
KELOMPOK G20 - “STRATEGI DAN KESIAPAN DALAM MENGHADAPI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT DIMUSIM KEMARAU DENGAN TEKNIK PEMBASAHAN HUTAN GAMBUT REWEETING(STUDI DI DESA TUMBANG NUSA, KABUPATEN PULANG PISAU PROVINSI KALIMANTAN TENGAH)”	123 - 127

PENERAPAN LAYANAN INFOMASI BK MELALUI MEDIA FACEBOOK KEPADA PESERTA DIDIK DALAM KONDISI COVID-19 DI DESA MANGKATIP, KECAMATAN DUSUN HILIR, KABUPATEN BARITO SELATAN, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Aulia Reza, Isma Damayantie , Mardiyanto Firdaus Mustakim,
Matias Agata, Maranatha, Mesata Vita, Mona Asmarita, Nadya Nurlaeli,
Nurha Resta, Nursarah, Palau Wati, Rara Dwiana, Stenly,
Wariana Yuliati, Yosi Wit Anggraini

Dosen Pembimbing
Romiaty, S.Psi, M.Pd, Psi

PRODI BIMBIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
KKN-T KELOMPOK A.01
Email: Kknpriode1a.01@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Virus corona atau covid-19 memberikan dampak yang cukup luas terhadap kegiatan yang dilakukan masyarakat, kondisi ini juga tidak hanya berdampak pada para pekerja dan kepala rumah tangga tetapi juga berdampak pada peserta didik. Peserta didik menjadi mudah cemas karena kurangnya informasi terkait pencegahan penyebaran covid 19, belum lagi dengan PR sekolah yang begitu banyak sehingga banyak peserta didik yang akan semakin stres. Guru BK selaku konselor sekolah pada dasarnya dapat memberikan layanan BK kepada peserta didik dalam kondisi covid 19 ini yaitu dengan

pemberian layanan BK secara online melalui media Facebook kepada peserta didik. Bentuk layanan yang diberikan adalah layanan informasi terkait cara pencegahan penyebaran covid 19 dan tips untuk menghadapi tugas sekolah. Layanan informasi ini bisa disebar secara online, berupa poster-poster menarik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan rancangan layanan BK secara online kepada guru BK, agar dapat memberikan layanan BK kepada peserta didik.
2. Memberikan contoh layanan informasi melalui media Facebook kepada guru-guru BK berupa poster-poster menarik, pencegahan penyebaran covid-19

dan kiat menghadapi tugas sekolah.

PEMBAHASAN

Virus corona atau covid-19 memberikan dampak yang cukup luas terhadap kegiatan yang dilakukan masyarakat, kondisi ini juga tidak hanya berdampak pada para pekerja dan kepala rumah tangga tetapi juga berdampak pada peserta didik. Peserta didik menjadi mudah cemas karena kurangnya informasi melalui berita online seperti terkait pencegahan penyebaran covid-19, belum lagi dengan PR sekolah yang begitu banyak sehingga banyak peserta didik yang akan semakin stress. Perubahan Kebijakan Pendidikan di Indonesia Isu kesehatan mental perlu diperhatikan Dalam pemaparannya, Boedi menyampaikan teknologi, utamanya media sosial sekitar 77 persen telah mendistraksi dan memberi dampak negatif terhadap kesehatan mental serta relasi sosial anak. "Menurut data satu dari lima anak sudah mengalami depresi sebelum mereka lulus," terangnya. Ia menambahkan, depresi dan kecemasan menjadi masalah paling besar di dunia pendidikan mengalahkan isu bullying atau perundungan saat ini. Kompas.com.

Sebanyak 64,3 persen dari 1.522 orang responden memiliki masalah psikologis cemas atau depresi setelah melakukan pemeriksaan mandiri via daring

terkait kesehatan jiwa dampak dari pandemi Covid-19 yang dilakukan di laman resmi Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI). "Gejala cemas dan depresi yang dirasakan ialah rasa takut dan khawatir berlebih, merasa tidak bisa rileks dan nyaman, mengalami gangguan tidur, dan kewaspadaan berlebih," Guru BK selaku konselor sekolah pada dasarnya dapat memberikan layanan BK kepada peserta didik dalam kondisi covid-19 ini yaitu dengan pemberian layanan BK secara online kepada peserta didik. Bentuk layanan yang diberikan adalah layanan informasi berupa poster-poster yang menarik terkait cara pencegahan penyebaran covid-19 dan kiat untuk menghadapi tugas sekolah.- tirto.id.

Dengan dasar perkembangan pengetahuan mengenai dunia social media pada siswa atau siswi yang diharuskan belajar dirumah, maka kelompok kami memilih media facebook dalam pemberian layanan informasi BK kepada peserta didik karena semua siswa atau siswi pasti mengenal dan menggunakan Facebook dari berita online dan media facebook juga banyak dikenal dalam masyarakat. "Era digital menyuguhkan berbagai kemudahan bagi penggunaannya. Media sosial, misalnya, memangkas jarak komunikasi antar individu yang dulu dianggap mustahil. Melalui media sosial, pengguna bisa

berkomunikasi secara langsung dengan semua orang dan mengetahui apa yang sedang terjadi atau hangat diperbincangkan di berbagai belahan dunia.

Cara tersebut dapat mempermudah proses pelayanan yang diberikan oleh guru BK, mengembangkan keterampilan guru BK dalam penggunaan teknologi untuk membantu proses layanan BK secara online, sehingga dapat dipastikan bahwa kegunaan dari program kelompok KKN kami yang menggunakan media facebook dapat memudahkan proses belajar mengajar oleh guru BK, terutama dalam penyampaian memberikan layanan informasi BK kepada peserta didik selama pandemi covid-19, dan Agar siswa memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungan serta mengembangkan keterampilan peserta didik dalam penggunaan teknologi untuk memperoleh layanan BK oleh guru BK.

Program KKN kali ini secara langsung mendukung program pemerintah dalam menghadapi Pandemi Covid-19 untuk membantu menstabilkan kondisi masyarakat kita. Dengan demikian kelompok KKN kami ikut serta meminimalisir perkembangan pandemi covid-19 di Indonesia melalui program yang kami

ajukan. Harapan Kami program KKN kelompok kami adalah walau dalam kondisi menghadapi pandemi Covid-19 kita tetap dapat beraktifitas dan melaksanakan proses pendidikan dengan menggunakan media social facebook, yang mempermudah proses belajar mengajar sehingga tidak terpegaruh oleh pandemi covid-19 dan meminimalisir penyebaran virus covid-19.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang berlokasi Di Desa Mangkatip, Kecamatan Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah ini adalah bahwa kegiatan (KKN) tematik covid-19 ini dirancang khusus sebagai solusi pelaksanaan KKN selama masa covid-19. KKN ini dilaksanakan secara individu oleh setiap mahasiswa untuk menciptakan produk-produk yang dapat dimanfaatkan atau dapat mengedukasi masyarakat. Program KKN kali ini secara langsung mendukung program pemerintah dalam menghadapi pandemi covid-19 untuk membantu menstabilkan kondisi masyarakat kita. Dengan demikian kelompok kkn kami ikut serta meminimalisir perkembangan pandemi covid-19 di indonesia melalui program yang kami ajukan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa walaupun pada masa pandemic Covid-19, guru BK tetap bisa memberikan pelayanan BK kepada peserta didik, dan peserta didik mendapat layanan informasi berupa poster yang diberikan melalui media Facebook tentang pencegahan covid-19 dan tips mengerjakan tugas di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Safwan. 2014. Pengantar Bimbingan & Konseling. Banda aceh : Pena.

Anna, K. Lusia. Kompas.com dengan judul "Tingkat Kecemasan akibat Wabah Virus Corona Meningkat", <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/03/26/112749520/tingkat-kecemasan-akibat-wabah-virus-corona-meningkat>.<https://tirto.id/fgPG>. Di unduh pada tanggal 07 Juni 2020.

Badjrman, Aip. 1997. Teori dan Aplikasi Evaluasi program bimbingan dan konseling. Jakarta : Bumi Aksara.

Bangun, N. Br, dkk. 2015. jurnal Volume 2 dengan judul "Pengembangan Media Web Bimbingan Konseling". <file:///C:/Users/user/Downloads/3285-6067-2-PB.pdf>. Di unduh pada tanggal 07 juni 2020

Bestari, T. Lia. dkk. 2017. Laporan Kegiatan Tim Pemetaan Sosial Kelurahan Mengkatip Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Peduli Gambu T. Peta Jalan Restorasi Gambut Indonesia 2016-2020 Badan Restorasi Gambut Provinsi Kalimantan Tengah Desa Mengkatip. Badan Restorasi Gambut 2016 – 2020. [file:///C:/Users/USER/Downloads/FINAL-PROFIL-DESA-MENGKATIP%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/FINAL-PROFIL-DESA-MENGKATIP%20(1).pdf). Di Unduh pada tgl. 07 Juni 2020.

Cahyono., Bambang. 2009. Asiknya Pakai Facebook Panduan Lengkap. Yogyakarta: Moncer publisher

Daryanto, dan Farid, Mohammad. 2015. Bimbingan Konseling: Panduan Guru BK dan Guru Umum. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Dzulfaroh, A. Naufal di Kompas.coMm dengan judul "Bagaimana Media Sosial Pengaruhi Persepsi Publik terhadap Virus Penulis : Corona?", <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/10/191137265/bagaimana-media-sosial-pengaruhi-persepsi-publik-terhadap-virus-corona>. Di unduh pada tanggal 07 Juni 2020.

Ifdil. 2003. Konseling Online Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Konseling, jurnal konseling pendidikan, Vol 1.

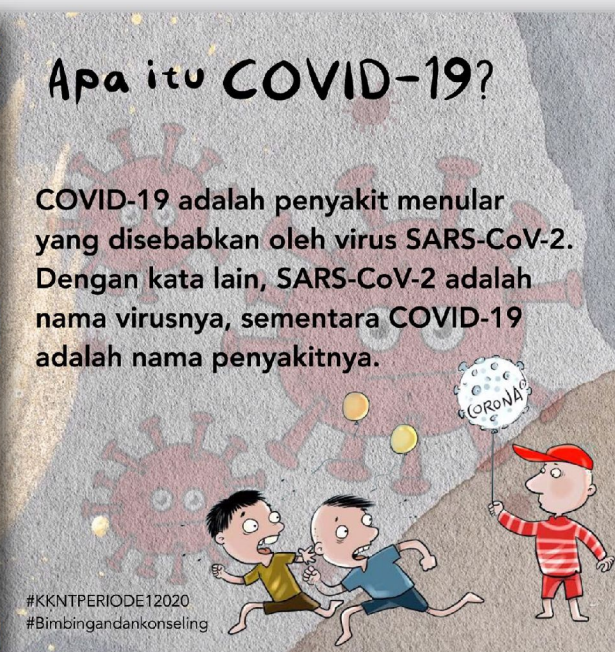
Foto Kegiatan

I. SERING CUCI TANGAN



Cuci tangan secara menyeluruh menggunakan sabun dan air yang mengalir selama 20 detik.

Cucilah tangan sebelum dan sesudah makan, sesudah membuang sampah, setelah menggunakan toilet, serta setelah batuk dan bersin.



Pembelajaran Model Daring (website atau blog) Menggunakan CD Interaktif untuk Mempermudah Pemahaman Mengenai Permasalahan dan Penanggulangan Masalah Di Lahan Gambut (studi kasus kebakaran lahan gambut) di Kawasan Sei Barito 1 Kapuas di Kalimantan Tengah.

Prima Jaya, Mahmudah, Norbaiti, Erna, Dahlia,
Megawati Marpaung, Nurhidayah, . Riri Krisnawati, Satrie,
Melanie, Mutiara Puspita Sari, Meiliwati, Martha Puteri Ariyani,
Rivaldo Oktafatika Suganda, Agitha Geby Sitopu

Dosen Pembimbing: Elga Araina, S.Si, M.Pd.

Universitas Palangka Raya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Jurusan Pendidikan MIPA, Prodi Pendidikan Biologi

email:KKNA04BIOLOGI@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tanah gambut terbentuk secara bertahap sehingga menunjukkan lapisan- lapisan yang jelas. Hal ini berkaitan dengan faktor alam yang ada di sekelilingnya. Lapisanlapisan tersebut berupa perbedaan tingkat dekomposisi, jenis tanaman yang diendapkan atau lapisan tanah mineral secara berselang- seling. Lapisan-lapisan mineral tersebut menunjukkan gejala alam banjir dan sedimentasi dari waktu ke waktu pada lahan rawa. Panduan Pengelolaan Berkelanjutan Lahan Gambut Terdegradasi 3 Kebakaran hutan yang kemudian diikuti oleh suksesi hutan menyebabkan bahan yang diendapkan menjadi berbeda-beda yang akhirnya

menyebabkan terjadinya lapisan lapisan bahan gambut dalam profil tanah.

Mangkatip adalah sebuah kelurahan yang merupakan ibu kota dari Kecamatan Dusun Hilir, Kabupaten Barito Selatan, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Berada di daerah pesisir aliran sungai Barito dengan topologi wilayah yang oleh penduduknya disebut daerah Teluk Sungai merupakan salah satu Kecamatan tertua di Kabupaten Barito Selatan, di mangkatip ada SD, SMP, SMA, MIN, dan MTs. Di mangkatip mayoritas pekerjaan penduduknya ialah bertani, berkebun Rotan, ada juga nelayan. Sebagian besar wilayahnya merupakan tanah rawa dan lahan gambut, hanya sebagian kecil

daerah yang merupakan dataran kering. Penduduknya sering disebut dengan Uluh Mangkatip atau anak suku Bara Raden dalam rumpun suku Dayak Ngaju.

ALAT DAN BAHAN

1. GPS
2. Alat tulis
3. Laptop Buku
4. Handphone HP

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode dasar pelaksanaan metode pelaksanaan kegiatan yang kami lakukan secara daring/online dengan cara diskusi serta wawancara pihak Kelurahan Mangkatip lewat video conference. Dalam penulisan ini metode yang dilakukan yaitu tinjauan pustaka. Metode ini merupakan sebuah studi literature jurnal dari internet.

HASIL

Secara geografis daerah penyelidikan termasuk ke dalam dua Lembar Peta Rupa Bumi (Bakosurtanal, Edisi I, 1991), yaitu Mengkatip No. 1713- 54 dan 53 .skala 1 : 50.000. Daerah gambut yang diselidiki terletak pada $2^{\circ}00'00''$ – $2^{\circ}15'00''$ LS dan $114^{\circ}35'00''$ $110^{\circ}50'00''$ BT dengan luas peta penyelidikan sekitar + 80.000 ha. Daerah ini terletak di sebelah timur kota Palangkaraya atau sebelah selatan kota Buntok.

Data Sekunder

Dari hasil kegiatan di lapangan

didapat 41 lokasi data gambut yang tebalnya berkisar antara 1,00-9,20 m, dengan tingkat pembusukan berdasarkan skala Van Post berkisar antara H7-H9.

Hasil analisa gambut Mengkatip yang di analisa proximate dan sebagian ultimate analisis di Bulk-density antara 0,07-0,13gr/cc, didalam perhitungan diambil rata-rata bulk density 0,10 gr/cc. Total sulfur dibawah 1 % . PH antara 3,0 – 4,0. Volatile Matter antara 43,13- 63,21. Fixed Carbon umumnya tinggi antara 18,68 - 30,46 % . Nilai kalori antara 3346 - 5565 kal/gr cukup tinggi, pada M-28 agak sedikit rendah, dengan kadar abu 29,94 %, ini kemungkinan disebabkan oleh kontaminasi.

PEMBAHASAN

Mengkatip merupakan ibu kota dari Kecamatan Dusun Hilir Kabupaten Barito Selatan yang keberadaannya terbentang di pinggir Sungai Barito yang sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh hutan. Desa Mengkatip merupakan daerah yang potensial karena keadaan alamnya yang cukup subur dan cocok untuk berbagai macam tanaman seperti karet, padi, rotan dan kelapa sawit, yang bisa memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Desa Mengkatip juga memiliki iklim sama sebagaimana desa lain yang ada di Indonesia seperti iklim kemarau dan penghujan. Iklim tersebut berpengaruh langsung terhadap kegiatan masyarakat

setempat. Untuk mencapai kelurahan Mengkatip terdapat dua akses jalan yang pertama melewati Kabupaten Kapuas, yakni Kota Kuala Kapuas ke arah Dadahup dengan jalan darat, dengan estimasi ± 4 jam, kemudian dilanjutkan dengan kelotok menyusuri sungai Dadahup dan melewati Desa Tambak Bajai, Sungai Jaya, Mantangai dan kemudian Kelurahan Mangkatip. Estimasi waktu melalui jalan air sekitar ± 4 jam. Jadi total 8 jam perjalanan. Akses kedua dari Kota Palangka Raya melalui Buntok lewat jalan darat selama ± 4 jam. Perjalanan dilanjutkan dengan kapal cepat (speed boat) ke arah Kelurahan Mangkatip selama ± 3 jam melalui sungai Barito dan masuk ke anak sungai Mengkatip. Jarak dari ibu kota Kecamatan 0,5 km Jarak dari ibu kota Kabupaten/Kota 1154 km Jarak dari ibu kota Provinsi/Kota 320 km.

Terkait keberadaan gambut di Mengkatip dan sekitarnya, endapkan gambut di atas Formasi Dahor. Endapan gambut yang berasal dari berbagai jenis tumbuhan yang mati dan terakumulasi pada daerah-daerah pedataran rendah dan lembah-lembah dalam cekungan dengan kondisi dan lingkungan yang basah relatif stabil dan tenang, terjadi terus menerus berulang-ulang pada waktu yang lama.

Pemanfaatan pembelajaran Daring saat ini sangat populer di kalangan dunia pendidikan, karena saat ini

sedang terjadi wabah pandemi covid-19. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang bisa digunakan dalam keadaan masa pandemi.

CD Interaktif adalah salah satu media interaktif yang masih baru dikenal, media ini merupakan pengembangan dari teknologi internet yang sangat terkenal saat ini, data membuktikan bahwa lebih dari 200 juta orang menggunakan media interaktif ini. CD Interaktif merupakan sebuah media yang dapat dikemas dalam sebuah CD (Compact Disk) yang di dalamnya disajikan visual grafis serta animasi yang mendukung presentasi digital dalam CD Interaktif tersebut.

Manfaat dari model pembelajaran Daring memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran. Sehingga tidak perlu mengadakan pertemuan secara langsung (tatap muka). Daring bisa dilakukan dari mana saja dan kapanpun asalkan memiliki akses Internet. Manfaat CD Interaktif yaitu sekolah tidak perlu memproduksi buku. karena dengan CD Interaktif anak/siswa sudah dapat mempelajari materi dengan mudah. Kedua guru dapat menerangkan pelajaran melalui visualisasi CD Interaktif. CD Interaktif dapat berisikan video dan simulasi yang bergerak dan interaktif sehingga guru tidak kesulitan

memberikan pemahaman kepada siswa.

Dalam menjalankan setiap program KKN-T tentunya kami tetap mengikuti protokol pencegahan Covid-19 seperti selalu menggunakan masker, membawa hand sanitizer dan mencuci tangan. Masyarakat kelurahan Mengkatip sangat mengapresiasi pihak Universitas Palangka Raya karena telah merencanakan program KKN Tematik Covid-19 yang dilakukan di berbagai daerah KHG. Kegiatan KKN-T ini sebagai bentuk salah satu kepedulian terhadap Covid-19 dan sebagai bentuk kepedulian untuk masyarakat. Harapan kami ke depannya semoga masyarakat dapat lebih mematuhi anjuran-anjuran pemerintah dan bergotong royong bersama memutus rantai penyebaran Covid-19.

KESIMPULAN

Sebagian besar daerah Kelurahan Mengkatip ditutupi oleh hutan tropis heterogen dan merupakan zona konsevasi. Mengkatip masuk dalam Sub DAS di bagian Hulu Barito, karakter lahannya berupa gambut basah dan umumnya dimanfaatkan sebagai tempat mencari akar-akaran, kulit kayu, berburu, menangkap ikan, dan bertani. Secara geologis, daerah Kelurahan Mengkatip termasuk ke dalam Cekungan Barito. Mengkatip

termasuk dalam kelas A dengan curah hujan yang tinggi dan wilayah yang cenderung lembap.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Ziyad Fauzi. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Mawaris Untuk Mata Pelajaran Agama Islam Kelas Xii Di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Tesis.Yogyakarta: Program Studi Teknologi Pendidikan UNY.

Arsyad, A. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Astuti, Dwi. (2006). Teknik Pembuatan Animasi Profesional Menggunakan Macromedia Flash MX 8. Yogyakarta: ANDI.

Amir Fatah Sofyan dan Agus Pramono Digital. 2008. Multimedia :Animasi, Sound Editing Dan Video Editing. Yogyakarta : Andi Offset.

Andriesse, J.P. 1992. Constraints of opportunities for alternative use options of tropical peatland. Pp.1-6. In Tropical Peat, Proc. of International Symposium on Tropical Peat Land. Mardi, Malaysia.

Anonim. 2020. Media Interaktif .https://id.wikipedia.org/wiki/Media_interaktif. (diakses pada 10 Juli 2020 pukul 15:08 WIB).

Foto Kegiatan



Pengembangan Media Pembelajaran Ekonomi Berbasis Vidio Guna Mendukung Proses Belajar Online/Daring Selama Pandemi Covid 19 di Kelurahan Sabaru Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya

Akhmad Sofian Wanandi, Vita Sari Dewi Sinaga, Rohani Rambe, Clarina Lorensia, Eni Ulianti Ulfah, Igus Malya, Jose Andri Purba, Marda, Melinda Agustina, Meji Rahmadi, Nurwetty M.A Situmorang, Puput Permat Sari, Richard Butar Butar, Sri Wulan Rahayu, Yeriana

Dosen Pembimbing Prof. Dr. Kuwing Baboe, M.Si

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk menunjang keberhasilan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru memerlukan sarana guna dapat menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh siswanya. Dimasa sekarang teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi sarana pembelajaran, media, dan sumber belajar bagi siswa. Sebagai sumber belajar, teknologi merupakan alat untuk memperlancar pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa, sehingga dimungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapannya. Di antara banyak teknologi pembelajaran salah satunya adalah dengan media video, yang memiliki kelebihan cukup baik untuk pelaksanaan pembelajaran.

Media video merupakan salah satu dari media audio-visual, dimana

media ini menggabungkan dari beberapa indera manusia, siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya saja tetapi juga melihat kenyataan-kenyataan apa yang ditampilkan oleh gurunya dalam media tersebut. Dengan penerapan media berbasis video ini, diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengerti apa makna tujuan materi dalam belajar, manfaat belajar, serta peningkatan hasil mereka dalam proses belajar mengajar. Siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna untuk hidupnya kelak.

METODE DASAR PELAKSANAAN

Pelaksanaan KKN-T berlokasi di KHG Sei Kahayan- Sei Sabangau, kelompok yang menjadi sasaran pelaksanaan program kerja adalah siswa(i) SMP Negeri 7 Palangka Raya. Sedangkan bentuk pelaksanaannya dilakukan melalui mencari sekolah dan melakukan observasi lokasi yang ada di daerah tersebut, selanjutnya

menghubungi pihak sekolah melalui via whatsapp, melakukan pengenalan kelompok kepada pihak sekolah sekaligus mengantarkan surat dari pihak lppm kepada pihak sekolah, dan mengumpulkan data-data pendukung yang telah dikumpulkan oleh tim lapangan maupun tim penyusun, serta menyusun laporan dari data yang telah dikumpulkan.

ALAT DAN BAHAN

ALAT : Laptop dan HP

BAHAN : PPT (Power Point),
Whatsapp

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Program

Dalam hal ini yang dimaksud program kerja adalah susunan rencana kerja yang telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Adapun program kerja kelompok A-07 adalah sebagai berikut:

- Mengetahui tentang Pandemi Covid-19
- Menambah wawasan dan pengetahuan dengan menerapkan media pembelajaran berbentuk video guna mencapai tujuan pembelajaran
- Menambah wawasan tentang belajar jarak jauh atau belajar daring
- Mensosialisasikan penggunaan teknologi internet kepada pihak

sekolah terutama guru-guru yang usia lanjut.

- Mengajak siswa untuk menggunakan media belajar menggunakan media video atau gadget dengan baik.
 - Mensosialisasikan kepada guru untuk lebih memperbanyak media pendukung dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Pembagian Tim 1. Tim Lapangan (Tim Pencari Data).

Permasalahan Yang Ditemukan

Permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan KKN sebagai berikut:

- Segi Komunikasi. Sulitnya komunikasi dengan tim sekolah dan tim seanggota kelompok dikarenakan factor lokasi yang tidak memungkinkan jaringan internet serta tidak adanya data kuota anggota untuk ikut serta diskusi melalui media online.
- Permasalahan dalam menemukan lokasi KKN
- Kendala guru maupun siswa dalam melaksanakan proses belajar daring/online.

Hubungan Tema dengan Judul Yang Dipilih

Disini kelompok memilih media belajar itu dengan menggunakan media video, dengan menggunakan media video dalam kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah menyampaikan materi dan akan lebih menarik untuk

diperhatikan siswa dalam belajar, seperti pada saat mata pelajaran Ips (Ekonomi). Media video dalam pembelajaran yang menyajikan audio dan visual yang berikan materi, konsep, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap materi yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar dalam kondisi belajar jarak jauh maupun pada saat belajar secara normal.

Seperti yang telah kita ketahui dalam kondisi masa mewabahnya covid 19 yang menyebabkan system atau kegiatan belajar mengajar terganggu dan mengakibatkan kegiatan belajar tidak maksimal dan akan menyulitkan kedua pihak siswa maupun dan guru. Krena itu kelompok A07 memprogramkan kegiatan pembelajaran berbasis video denagn harapan program yang kami buat ini dapat memabntu system pembelajaran disekolah SMP Negeri 7 Palangka Raya dan akan tetap dapat digunakan dalam kegiatan belajar normal setelah pandemic Covid 19 ini selesai dan kegiatan pendidikan dapat berjalan normal.

KESIMPULAN

Pendidikan diyakini mampu meningkatkan segala aspek dan memajukan bangsa negaranya.

Melalui pendidikan yang baik dan optimal dalam pengimplementasinya. Untuk menunjang keberhasilan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, guru memerlukan sarana guna dapat menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh siswanya. Dimasa sekarang teknologi dalam pembelajaran bisa menjadi sarana pembelajaran, media, dan sumber belajar bagi siswa.

Media video merupakan salah satu dari media audio-visual, dimana media ini menggabungkan dari beberapa indera manusia, siswa tidak hanya mendengarkan apa yang dijelaskan gurunya saja tetapi juga melihat kenyataan-kenyataan apa yang ditampilkan oleh gurunya dalam media tersebut.

Dalam penerapan program KKNT periode 01 kali ini kelompok A07 menerapkan program pembelajaran berbasis video- visual dan dalam penerapan program ini pihak sekolah mengapresiasi program kelompok A07, hal itu dikarenakan situasi pandemic seperti sekarang ini yang memaksa setiap sekolah harus mampu mengoperasikan teknologi informasi untuk hal daring.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun. (2013). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Arsyad, Azhar. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Dellyardianzah. (2016). "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Scribe Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi". Skripsi. Pontianak: Program Sarjana Untan Pontianak.

Nurhayati. I, dkk. (2011). "Penerapan Media Pembelajaran Video Pada Pokok Bahasan Fungi Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa SMA Negeri 2 Karanganyar". Jurnal Pendidikan Biologi. Vol. 3. No. 2. Hal. 36-42.

Norani, N.G. (2012). "Implementasi Metode Pembelajaran Team Quiz Bervariasi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas VIIIC SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012". Pendidikan Akuntansi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sukoharjo.

Prihatiningsih. E & Setyaningtyas, E. W. (2018). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa". JPSPD. Vol. 4. No. 1. ISSN: 2540-9093. E-ISSN: 2503-0558.

Qonitatun, Indri. (2017). "Pengembangan Pembelajaran Menggunakan Media Video Materi Bencana Gunung Berapi Pada Ekstrakurikuler Siaga Bencana di Sekolah SMP Negeri 2 Kemalang". Pendidikan Geografi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sukoharjo.

Foto Kegiatan



MEDIA PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPS (GEOGRAFI) UNTUK MEMBERI EDUKASI TENTANG KAWASAN TANAH GAMBUT (KHG) DI SMAN 10 PETUK KATIMPUN PALANGKA RAYA

Ahmad Frenky Okada, Elisabet Pardosi, Jeni Makaruehni,
Amita Sari, Antoni, Indah Cici Lestari J, Jonlika, Nur Istiqomah
Pandi Irawandi, Sayu Hartini, Selvi, Septiana, Yenasadieni
Yunus Labora, Yunyanti Suryani

Dosen Pembimbing Lapangan :
Dr. Rinto Alexandro, SE,.MM

Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
jenimakaruehni07@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Palangka Raya yang sebelumnya dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa (K2NM). Namun sejak periode I tahun 2017 diubah namanya menjadi Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-T) guna menyamakan kegiatan KKN-T di Universitas Palangka Raya dengan Perguruan Tinggi lainnya di Indonesia. KKN-T adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalaah pembangunan

yang kontekstual dalam masyarakat dengan pelibatan secara langsung masyarakat didalam merencanakan dan pelaksanaan program kerjanya yang berbasiskan hasil penelitian. KKN-T Adalah bagian integral dari proses pendidikan yang mempunyai ciri khusus.

Keputusan KKN-T periode I tahun 2020 Universitas Palangka Raya dengan topik Kesatuan Hidrologis Gambut Kalimantan Tengah, kelompok kami (A9) menggunakan metode “Demonstrasi”, Pembahasan utama dalam pembelajaran ini adalah IPS yang menyangkut bagaimana pengembangan dan sosialisasi pengetahuan yang berhubungan dengan Biofisik Ekosistem Tanah Gambut, yang dilakukan secara

Online atau Via Daring dengan lingkup Sman 10 Petuk Ketimpun Palangka Raya dengan judul “MEDIA PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN IPS (GEOGRAFI) UNTUK MEMBERI EDUKASI TENTANG KAWASAN TANAH GAMBUT (KHG) DI SMAN 10 PETUK KATIMPUN PALANGKA RAYA”.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode Dasar Pelaksanaan

1. Metode observasi (pengamatan).

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang ada di SMA Negeri 10 Palangka Raya, Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan KKN, kegiatan-kegiatan dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan KKN yang diterapkan.

2. Metode Interview

Dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang menjadi obyek dari penelitian ini yaitu Kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 10 Palangka Raya, Wawancara ini bertujuan untuk

memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan penelitian yaitu kerja sama mahasiswa dengan Kepala sekolah beserta guru-guru di SMA Negeri 10 Palangka raya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi KHG tersebut, dan sarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 10 Palangka Raya, dan data-data lain yang dibutuhkan untuk melengkapi penyusunan laporan ini.

Alat dan Bahan yang Digunakan

Perangkat Keras

1. Komputer dan laptop 32/64 bit architecture processor, 8 GB Random Access Memory RAM, sistem Operasi windows 8,
2. Handphone, dan
3. Printer dokumen untuk mencetak laporan.

Perangkat Lunak

1. Adobe photoshop 2016

Bahan Bahan yang Digunakan

1. Data yang di dapatkan melalui user dalam penelitian yang masih

mempunyai keterkaitan dengan aplikasi yang di kembangkan dari data yang di peroleh, maka dari itu kebutuhan yang ada bisa membuat kebutuhan yang di peruntukan untuk aplikasi saat pembuatan video, dan

2. Data admin Sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari energi yang diolah dan diklarisifikasikan menjadi keluaran yang berguna dan sisa pembuangan.

1. Hasil Kuantitatif

Terselesaikannya program KKN daring di SMA Negeri 10 Palangka Raya, pada waktu yang ditentukan oleh pihak sekolah itu sendiri.

2. Hasil Kualitatif

Dengan progam KKN daring di SMA Negeri 10 Palangka Raya, anggota KKN memberikan bahan ajar berupa video tentang edukasi pemanfaatan tanah gambut.

PEMBAHASAN

Pengertian Lahan Gambut

Lahan adalah suatu sumber daya dalam suatu wilayah dalam bentuk daratan yang di dalamnya mencakup semua karakteristik yang berperan dalam pembentukan lahan tersebut serta lingkungannya. Gambut adalah bahan organik tumbuhan yang menumpuk pada kondisi reduksi. Lama waktu penumpukan tidak sebanding yaitu lebih cepat dari pada waktu pengurainnya sehingga bahan

organik tersebut tidak mengalami dekomposisi secara sempurna.

Bertani Secara Bijak

Ada 10 langkah bijak agar sukses bertani di lahan gambut, yaitu :

1. Mengenali dan memahami tipe dan perilaku lahan;
2. Memanfaatkan dan menata lahan sesuai dengan tipologinya dengan tidak merubah lingkungan secara drastis;
3. Menerapkan sistem tata air yang dapat menjamin kelembaban tanah/menghindari kekeringan di musim kemarau dan mencegah banjir di musim hujan;
4. Tidak melakukan pembukaan lahan dengan cara bakar;
5. Bertani secara terpadu dengan mengkombinasikan tanaman semusim dan tanaman tahunan, ternak, dan ikan;
6. Memilih jenis dan varietas tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan dan permintaan pasar;
7. Menggunakan bahan amelioran seperti kompos dan pupuk kandang untuk memperbaiki kualitas lahan;
8. Mengolah tanah secara minimum (minimum tillage) dalam kondisi tanah yang berair atau lembab;
9. Menggunakan pupuk mikro bagi budi daya tanaman semusim;
10. Melakukan penanaman tanaman tahunan di lahan gambut tebal didahului dengan pemadatan dan penanaman tanaman semusim

untuk meningkatkan daya dukung tanah.

KESIMPULAN

kelompok A9 telah merancang sebuah program yang ingin diberikan di sekolah tersebut, dan program ini berupa “ media bahan belajar dalam bentuk video “ yang dimana program tersebut berbentuk video bahan ajar yang dimana untuk menunjang proses belajar mengajar secara daring akibat pandemi Covid – 19 yang telah melanda Palangka Raya sejak 3 Bulan yang lalu. Kemudian setelah kami datang dan melihat kondisi di lapangan. Ada permasalahan yang kami temukan pada pengangkatan judul, dikarenakan kalender akademik menyatakan bahwa tanggal 1 - 28 juni 2020 merupakan jadwal ulangan akhir semester (UAS), penyusunan laporan dan penerimaan peserta didik baru. Sehingga pengangkatan judul ini tidak dapat diterapkan secara langsung, melainkan menunggu tahun ajaran baru dimulai.

Meskipun kami mengalami banyak kesulitan dalam menyesuaikan program awal kami dengan kondisi yang ada di lapangan, kami akhirnya tetap berhasil menyelesaikan tugas kami dengan sukses, yaitu:

1. Membuat bilik strealisasi untuk Protokol Covid-19

2. Pembuatan Taman
3. Tanaman Hidroponik
4. Membuat Kolam Ikan
5. Membuat Media Pembelajaran Daring

Sehingga apa yang ingin kami sampaikan dari kegiatan KKN-T ini kepada baik kami sebagai mahasiswa, sekolah, terlebih-lebih lagi masyarakat, dapat kami capai dengan baik. Dan kami berharap apa yang sudah kami berikan dalam pelaksanaan KKN-T ini dapat bermanfaat terutama dalam hal edukasi tentang pemanfaatan kawasan lahan gambut ini meskipun harus melalui sekolah dan siswa.

Foto Kegiatan



PENERAPAN TEKNOLOGI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA DENGAN MEMANFAATKAN TUMBUHAN LAHAN GAMBUT DI TK AL QUR'AN DESA BABIRAH KEC. PULAU HANAUT KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

Maulidah¹, Nur Hasanah², Juraedah³, Siti Rohayah⁴,
Amin Dwi Astuti⁵, Gustina Nianti⁶, Gebiy F.L⁷, Nigita H.N⁸,
Nina⁹, Novia Nurdiana¹⁰, Perawati¹¹, Susantri¹²,
Tia Riyanti¹³, Wulandari¹⁴, Yeni Pranata¹⁵,
Wahyuni Christiany Martono¹⁶

Program Studi PG PAUD FKIP
Email : amindwi1224@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemanfaatan pembelajaran biasanya dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan ataupun dimanfaatkan untuk pembelajaran di sekolah baik itu dari usia pra sekolah hingga menengah ke atas. Peranan teknologi juga menjadi salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran, untuk menumbuhkan minat dan daya tarik anak khususnya anak usia dini terhadap pembelajaran yang akan diberikan. Untuk itu, pemilihan media audiovisual dinilai paling cocok untuk diterapkan pada anak usia dini.

Media audio visual merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat. Menurut Zaman

dkk, (2005) media audio visual adalah kombinasi antara media audio dan media visual atau bisa disebut media pandang dengar. Media ini dapat membantu proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami suatu pembelajaran yang ingin dipelajari. Penggunaan media audio-visual dalam proses pembelajaran Seni rupa dapat membangkitkan minat, motivasi dan rangsangan anak dalam belajar dan penggunaan audio visual dapat membantu anak-anak menemukan pemahaman terhadap materi pembelajaran tersebut. Penggunaan media audio visual ini untuk penyampaian pembelajaran pada anak usia dini sangat tepat sekali karena media ini akan dapat minat anak untuk belajar, apalagi kalau isi

pembelajaran yang akan disampaikan dikemas dalam bentuk video yang menarik anak untuk menyaksikan.

Pemanfaatan tumbuhan dapat diperoleh dari sekitaran wilayah lahan gambut di desa KHG Mentaya-Cempaga. Salah satu pemanfaatan tumbuhan ini ialah dijadikan sebagai media pembelajaran dengan mengembangkan aktivitas seni rupa. Seni rupa itu sendiri dapat dibuat dari berbagai bahan salah satunya adalah bahan alam dengan memanfaatkan tumbuhan yang tumbuh di sekitaran desa KHG Mentaya-Cempaga. Tetapi sangat disayangkan pemanfaatan khususnya tumbuhan di sekitar lahan gambut kurang dioptimalkan dengan baik guna menunjang pembelajaran di TK. Padahal jika tumbuhan sekitaran lahan gambut digunakan untuk pembelajaran sangat menunjang aspek perkembangan anak seperti aspek fisik/motorik, seni, dan kognitif. Maka dari itu, dengan penerapan teknologi dan pemanfaatan tumbuhan yang baik dan inovatif akan menunjang pembelajaran di sekolah khususnya di usia prasekolah (4-6 tahun). Untuk itu, sebagai bentuk pengabdian masyarakat kami sebagai mahasiswa Universitas Palangka Raya Prodi PG-PAUD kami akan membuat video pembelajaran seni rupa dengan memanfaatkan tumbuhan yang

yang tumbuh di lahan gambut sebagai media pembelajaran khususnya untuk anak usia dini.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode pelaksanaan dilakukan melalui Desk study wawancara, dokumentasi, dan edukatif. Bahan utama yang digunakan adalah tumbuhan yang hidup dilahan gambut, diantaranya karamunting, kunyit, tumbuhan paku-pakuan, daun singkong, daun kelapa, daun pisang, perumpung, pelepah pepaya, batang talas, dan daun karet. Adapun alat yang digunakan gunting, kater, pisau, tali, mangkuk kecil, pensil, kertas hvs, sikat gigi, sisir, krayon, dan lem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyerahan dan pembagian hasil video pemanfaatan tumbuhan lahan gambut sebagai pembelajaran seni rupa diberikan oleh perwakilan kelompok kepada kepala sekolah TK Al Qur'an Desa Babirah yang nantinya akan disebar dan diberikan kepada masyarakat di Desa Babirah terutama yang memiliki anak usia dini. Dimana video tersebut akan mengedukasi dan memberikan informasi tentang bagaimana cara memanfaatkan tumbuhan disekitar anak dan cara membuat beberapa kegiatan seni rupa yang dapat menstimulai aspek perkembangan kognitif dan motorik anak.

Adapun faktor-faktor yang mendukung Keberhasilan program kegiatan KKN-T yang dilaksanakan di Desa Babirah Kec. Pulau Hanaut adalah disiplin, rajin, keikutsertaan, keterlibatan, keseriusan baik secara diskusi online ataupun offline dalam pengumpulan dan penyusunan materi sehingga pelaksanaan program kerja KKN-T di Desa Babirah Kec. Pulau Hanaut berhasil dilaksanakan dengan baik. Meskipun terdapat sedikit kendala namun semua bisa diatasi dengan semangat dan kerjasama yang baik oleh anggota KKN-T A11 dan dukungan masyarakat Desa Babirah Kec. Pulau Hanaut. Kegiatan puncak pelaksanaan KKN-T yaitu perpisahan dan pemberian kenang-kenangan kepada kepala desa melalui perwakilan kelompok A11. Selesai kegiatan KKN mahasiswa membuat laporan akhir kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Tematik secara online bersama anggota kelompok.

Berikut adalah uraian mengenai keberhasilan program yang telah dilaksanakan:

1. Mahasiswa KKN-T memberikan penjelasan mengenai tata cara dalam memanfaatkan tumbuhan lahan gambut yang tumbuh disekitar Desa Babirah Kec. Pulau Hanaut untuk kegiatan seni rupa melalui video yang telah dibuat oleh anggota kelompok A11.
2. Mahasiswa KKN-T memberikan informasi serta pemahaman kepada guru dan masyarakat tentang penerapan teknologi sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk anak usia dini.
3. Mahasiswa KKN-T melalui kepala desa dan guru TK Al Qur'an untuk memberikan/menyebarkan video pembelajaran kepada masyarakat Desa Babirah Kec. Pulau Hanaut.
4. Mahasiswa KKN-T melalui guru memastikan para orang tua telah menonton video dan mengerti pemanfaatan tumbuhan lahan gambut tersebut dengan menanyakan dan meminta bukti foto kepada orang tua di TK Al Qur'an Desa Babirah Kec. Pulau Hanaut saat menonton video pembelajaran seni rupa yang telah diberikan.



Gambar 1. Dokumentasi salah satu warga yang menonton video pembelajaran seni rupa.



Gambar 2. Dialog menanyakan data-data dari desa.



Gambar 3. Penyerahan plakat kepada kepala desa

KESIMPULAN

Dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :

1. Mahasiswa KKN dapat memberikan alternatif pembelajaran kepada guru bagaimana cara memanfaatkan tumbuhan yang tumbuh di lahan gambut sebagai media pembelajaran di TK AL-QURAN.
2. Mahasiswa KKN-T dapat memberikan solusi kepada masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini dalam memberikan

pembelajaran yang mudah diterapkan di rumah untuk anak.

3. Keterlaksanaan program ini tidak terlepas dari adanya kerjasama antara pihak masyarakat desa Babirah sehingga dalam pelaksanaan KKN dapat terlaksana dengan baik.
4. Keberhasilan program KKN-T dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat di desa Babirah khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini.
5. Di desa Babirah Kecamatan pulau Hanaut, Kabupaten Kotawaringin Timur kaya akan berbagai tumbuhan dan tumbuhan yang tumbuh di tanah gambut dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan seni rupa anak usia dini.
6. Tingginya kepedulian masyarakat desa Babirah, Kecamatan Pulau Hanaut, Kabupaten Kotawaringin Timur dengan video kegiatan pemanfaatan tumbuhan gambut terhadap kemampuan seni anak.

Foto Kegiatan



UPAYA MENINGKATKAN SENAM SEHAT DAN PENTINGNYA BEROLAHRAGA MELALUI MEDIA FACEBOOK DI KHG KABUPATEN KAPUAS DESA SEI TATAS

Kelompok A15

Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Korespondensi : aalvarizisaputra@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan untuk masyarakat bisa didapatkan melalui nutrisi yang baik, kebersihan diri dan lingkungan serta olahraga. Terkadang masyarakat, terkhususnya di Kalimantan Tengah Kabupaten Kapuas memiliki minat daya tarik untuk berolahraga masih kurang terkhususnya bagi kaum orangtua karena beberapa factor seperti usia, intensitas dan jenis olahraganya. Pandemi Covid 19 ini menuntun kita untuk membudayakan hidup sehat dan bugar. Maka dari itu, sangat penting untuk membimbing dan mengeksplor tentang sehat melalui olahraga yang berintensitas ringan-sedang dan menerapkan music sebagai daya tarik minat masyarakat Kalimantan Tengah melalui Media social.

Kesehatan sangat penting bagi manusia, karena tanpa kesehatan yang baik, setiap manusia akan sulit dalam melaksanakan aktivitasnya

sehari-hari. Semakin padatnya aktivitas yang dilakukan seseorang menjadikan mengabaikan masalah berolahraga. Tidak adanya waktu luang karena kesibukan di kantor, di kampus, di perusahaan, mengakibatkan seseorang tersita waktu kesempatan untuk berolahraga.

Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan MEDIKORA VOL XI. No.2 Oktober 2013:219-228 meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Hal ini akan terwujud tentunya tidak hanya dari pemangku kebijakan olahraga yang

menggerakkan, tetapi bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi olahraga.

Aktivitas fisik dapat meningkatkan kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit termasuk penyakit jantung, diabetes tipe 2, dan osteoporosis, bentuk kanker, obesitas, dan cedera. Partisipasi dalam aktivitas fisik juga dikenal untuk mengurangi depresi, stres dan kecemasan, dan meningkatkan kepercayaan diri, tingkat energi, kualitas tidur, dan kemampuan untuk berkonsentrasi (VicHealth, 2010: Secara fisiologis, olahraga dapat dijadikan wahana pemberdayaan kemampuan fungsi fisiologis seperti meningkatkan kesehatan, kebugaran, dan meningkatkan kualitas komponen kondisi fisik seperti kerja jantung dan paru-paru, kelincahan, kecepatan, dan kekuatan. Secara sosial, olahraga dapat digunakan sebagai media sosialisasi melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain atau lingkungan sekitar. Salah satu indikasi meningkatnya keinginan masyarakat akan derajat kesehatan yang tinggi, penampilan jasmani yang proporsional dan aktualisasi diri yang lebih luas dalam lingkungannya mencerminkan bahwa kebutuhan masyarakat semakin beragam sehingga membutuhkan tempat atau wahana yang dapat menyalurkan serta memenuhi kebutuhan tersebut (Zulkarnaen,

2010: 2).

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode

a. Melalui desk research.

Secara sederhana, desk research ini adalah penelitian atau analisis data yang bisa dilakukan di tempatmu sendiri, bahkan di meja kerjamu, tanpa harus berpindah-pindah ke manapun.

b. Alat dan Bahan

1. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa media online seperti hp, laptop dengan mencari data-data dari desa yang dituju.
2. Menggunakan aplikasi google meet dan zoom, untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak desa yang terkait.
3. Media pembuatan video senam sehat :
 - Kamera
 - Tri pod
 - Flashdisk
 - Sound aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

1. Pembuatan Video Senam Sehat.

Pembuatan video senam sehat ini mampu membangkitkan motivasi masyarakat dalam menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas serta dalam sosial dalam berolahraga. Hal ini juga dapat sebagai sarana dalam memberikan instruksi

senam sehat kepada masyarakat Desa Sei Tatas di tengah-tengah wabah covid-19 dan bencana kebakaran lahan gambut.

2. Pembuatan Video Iklan dan Poster untuk mengajak masyarakat berolahraga.

Pembuatan video iklan dan poster ini agar masyarakat Desa Sei Tatas tertarik berolahraga dan menjaga kesehatan mereka.

3. Pembuatan Akun Facebook.

Pembuatan akun Facebook ini sebagai jembatan hubungan antara mahasiswa KKN-T kelompok A15 dengan Desa Sei Tatas. Video senam sehat, video iklan dan poster akan diupload pada akun Facebook yang dibuat oleh kelompok A15.

Peran dan Partisipasi Masyarakat

Bidang Sosial

Melalui aspek konsep sosiologi olahraga, khususnya yang berkaitan dengan proses sosial masyarakat Desa Sei Tatas dapat membentuk keyakinan bahwa olahraga merupakan mikrokosmos peri kehidupan masyarakat, artinya fenomena-fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat telah tercermin dalam aktifitas olahraga dengan terdapatnya nilai, norma, pranata, kelompok, lembaga, peranan, status, dan komunitas. Masyarakat berperan dan

dan berpartisipasi dalam menjalin sosial berolahraga bersama dari partisipasi Desa ke program Pemerintah.

Bidang Olahraga

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam lingkungan masyarakat, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar lingkungan masyarakat. Masyarakat sangat berperan aktif dan berpartisipasi untuk mengikuti olahraga dari program desa dan pemerintah.

Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

1. Kebijakan Kepala Desa yang telah menyetujui dan mengesahkan program kerja KKN.
2. Tanggapan positif, sikap terbuka serta partisipasi Kepala Desa atas kehadiran mahasiswa KKN-T melalui virtual menjadikan semangat bagi kami untuk melaksanakan kegiatan dengan maksimal di Desa Sei Tatas.
3. Kepala Desa juga banyak memberi masukan yang membangun, sehingga kami dapat bekerja semakin baik.
4. Adanya dorongan dari Dosen

Pembimbing Lapangan (DPL) dalam melaksanakan KKN-T.

5. Kekompakan, kerjasama dan koordinasi yang cukup baik antar mahasiswa kelompok KKN-T A15.

b. Faktor Penghambat

1. Adanya pandemi Covid-19 ini sehingga KKN-T periode I tahun 2020 dilaksanakan secara online atau daring. Sehingga mahasiswa tidak dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat Desa Sei Tatas.
2. Pada kegiatan-kegiatan tertentu, waktu pelaksanaan kurang tepat karena beriringan dengan aktifitas Kepala Desa menyalurkan dana BANSOS (Bantuan Sosial) dari pusat untuk masyarakat Desa Sei Tatas, sehingga sulit sekali meluangkan waktu untuk berkomunikasi dalam pengumpulan data.

disusun sebelumnya. Dengan salah satu hambatan dalam menyelesaikan KKN ini dikarenakan adanya wabah covid-19. Berbagai program telah terealisasi dengan baik dan mendapat sambutan yang baik oleh Kepala Desa Sei Tatas melalui virtual online.

KESIMPULAN

Program kerja KKN-T kelompok A15 tahun 2020 dengan judul “Upaya Meningkatkan Senam Sehat dan Pentingnya Berolahraga Melalui Media Facebook Di KHG Kabupaten Kapuas Desa Sei Tatas” telah terlaksana sejak tanggal 28 Mei – 30 Juni tahun 2020. Dalam kurun waktu tersebut KKN-T kelompok A15 telah melewati berbagai hambatan untuk menyelesaikan program yang telah

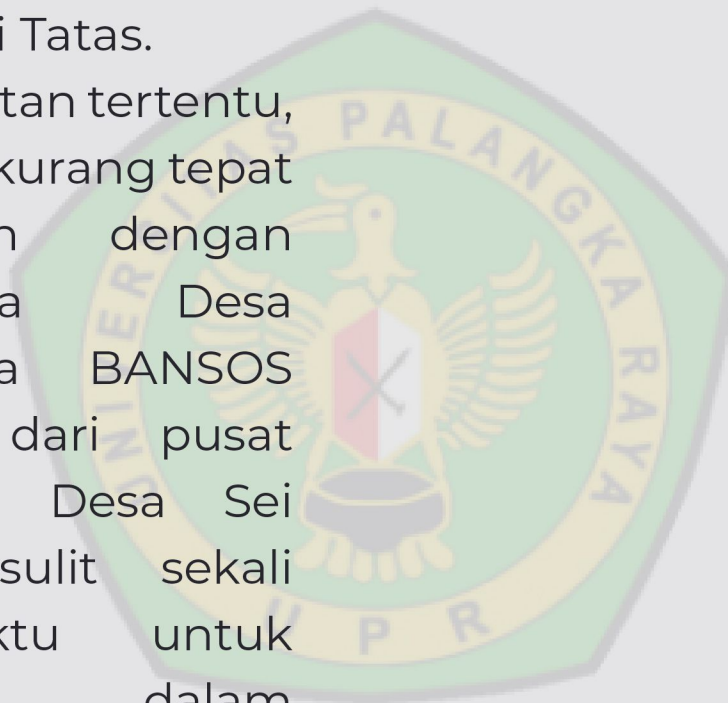


Foto Kegiatan



**KELOMPOK
A15**

**TEMA:
UPAYA MENINGKATKAN SENAM DAN
PENTINGNYA BEROLAHRAGA MELALUI MEDIA
FACEBOOK DI KHG KAB, KAPUAS SEI TATAS**



MODEL SOSIALISASI PEMAHAMAN HIDUP BERSIH MELALUI MEDIA YOUTUBE PADA MASYARAKAT KHG DESA BUKIT RAWI KECAMATAN KAHAYAN TENGAH DALAM MENGHADAPI COVID -19

Pisonia Efrata, Fitria, Isnawati, Davi Lana, Nopa Lesmana, Nopa, Deby, M. Asrani Fuad, Saif Ahmad Syah, Berni Adianto, Ovitalala, Alexander Riantho, Fajar Khairullah, Dicky Eko Saputra, Indra

Dosen Pembimbing :
Dr. Eli Karliani, M.Pd

Universitas Palangkaraya
Jalan Yos Sudarso Kampus Tunjung Nyaho Palangkaraya

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemanfaatan pembelajaran daring melalui media youtube dirumah saja merupakan program KKN-O dengan tema Pengembangan ketahanan sosial ekonomi dan ketahanan negara untuk menghadapi berbagai kerisis yang disebabkan oleh pandemik COVID-19 dimana dalam kegiatan ini pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN melalui konten youtube untuk hidup bersih. Selain itu mahasiswa KKN dapat memberikan pendampingan kelompok masyarakat dalam pemanfaatan model pembelajaran daring melalui konten youtube untuk melawan pandemik COVID-19. Pemberian sosialisasi melalui media youtube tentang dampak negatif yang akan ditimbulkan apabila masyarakat

tidak mengikuti anjuran pemerintah untuk dirumah saja dan membiasakan diri dengan pola hidup bersih mulai dari sekarang dan seterusnya , salah satu program dari tema KKN-O yaitu Mengajak masyarakat untuk melawan pandemik COVID-19 dimana dalam kegiatan ini yang akan dilakukan yaitu pendampingan melalui media youtube yang dilakukan mahasiswa KKN untuk memotifasi masyarakat atau kelompok masyarakat dalam mengurangi penularan COVID-19 di desa lokasi KKN.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Kelompok A18 ialah metode Daring (konten Youtube) berupa video narasi yang menyampaikan pentingnya hidup

sehat dan bagaimana cara menjaga kebersihan serta mencegah penyebaran virus corona yang ada di desa bukit rawi. Dalam metode ini pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan kapanpun dan dimanapun yang penggunaannya melalui internet sebagai tempat penyaluran ilmu pengetahuan. Bentuk pembelajaran ini dapat dilakukan tanpa terikat waktu dan tanpa harus tatap muka. Metode daring ini sangat membantu masyarakat bukit rawi bagaimana pentingnya hidup sehat pada saat pandemic covid19 sekarang ini.

Alat dan Bahan yang digunakan dalam metode maupun kegiatan ini yaitu

1. Mempersiapkan perangkat keras (Laptop, Earphonel headset, Handphone) dan perangkat lunak web browawe, aplikasi yang akan digunakan yaitu Youtube).
2. Mempersiapkan koneksi internet yang sesuai dengan standar Vidio mengenai pelaksanaan kegiatan kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T).
3. Mempersiapkan Narasi mengenai pentingnya hidup sehat dan bagaimana cara menjaga kebersihan serta mencegah penyebaran virus corona yang ada di bukit rawi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Sosialisasi Pemahaman Hidup Bersih Melalui Media

Youtube Pada Masyarakat KHG Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah

Model sosialisasi pemahaman hidup bersih selain dilakukan melalui media youtube juga dilakukan secara langsung pada masyarakat KHG Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan tengah. Yang dihadiri oleh aparat desa dengan kepala desa langsung ikut berpartisipasi dalam kegiatan,serta masyarakat umum yang membantu dalam pelancaran kegiatan pelaksanaan dilaksanakan.

Media youtube bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat khususnya yang tidak dapat hadir pada kegiatan sosialisasi pemahaman hidup bersih secara langsung.

2. Langkah-Langkah Pengembangan Media Youtube Pemahaman Hidup Bersih Pada Masyarakat Khg Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah

a. Tahapan Persiapan

- Menentukan konsep video,
- membuat skenario,
- proses pengambilan clip video
- pengeditan video

b. Tahap Pengembangan

Gambaran umum video antara lain, sosialisasi tentang pemahaman hidup bersih dan menjaga

kebersihan dengan cara mencuci tangan, menjaga jarak, menggunakan masker pada saat keluar rumah, membersihkan lingkungan setiap ada kesempatan.

3. Kendala-kendala dalam melakukan Sosialisasi Pemahaman Hidup Bersih Melalui Media Youtube Pada Masyarakat KHGDesa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan Tengah

- a. Dalam penyalinan video dari laptop ke flashdisk mengalami masalah, flashdisk yang digunakan mengandung virus yang membuat video pertama hilang, sehingga diperlukan pengambilan clip video ulang.
- b. Kurangnya fasilitas dalam pengambilan clip video seperti :(kamera) , video diambil menggunakan kamera hp sehingga gambar yang dihasilkan kurang bagus
- c. Kurangnya kemampuan mengedit video sehingga video yang telah diedit mengalami sedikit dengan apa yang ditulis dalam laporan.
- d. Lokasi pengambilan clip video

KESIMPULAN

Model sosialisasi pemahaman hidup bersih selain dilakukan melalui media youtube juga dilakukan secara

langsung pada masyarakat KHG Desa Bukit Rawi Kecamatan Kahayan tengah, Memang tetap saja pertemuan fisik tidak bisa dipinggirkan. Untuk momen seperti yudisium, wisuda, praktik kerja lapangan (PKL), juga kuliah kerja nyata (KKN), dan tentu saja kuliah secara 'tradisional', pertemuan riil dan sosial harus dilakukan. Itu karena tujuan pendidikan tinggi seperti tertuang di dalam UU No 12 tahun 2012 menerapkan nilai humaniora dan kebudayaan demi membentuk manusia Indonesia yang berkarakter harus dilakukan di dunia nyata.

Perjumpaan fisik tetap tidak akan ditinggalkan meskipun kemajuan teknologi virtual dan digital semakin menebal. Meskipun wabah covid-19 ini akan berlangsung lama, kita harus memikirkan pola dan metode pembelajaran fisik dan sosial yang aman bagi semua orang. Perkembangan teknologi komunikasi dan digital memiliki peran signifikan yang bisa dimanfaatkan seluas-luasnya oleh para akademika untuk menatap hari depan lebih cerah.

Maka dari itu kami mahasiswa KKN-T menggunakan model pembelajaran daring melalui media youtube untuk meningkatkan pemahaman hidup bersih . Masyarakat menghadapi COVID 19 sangat penting untuk

melakukan revolusi mental, sehingga nantinya dapat bermanfaat dalam hal pengembangan desa yang ada di Desa Bukit Rawi dan menghindari Pandemi COVID 19.

Dimana pemanfaatan pembelajaran daring melalui media youtube di rumah saja merupakan program KKN-T dengan tema pendidikan keterampilan Hidup, pemberdayaan masyarakat atau pendidikan dewasa (adult education) dimana dalam kegiatan ini pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN melalui konten youtube untuk hidup bersih. Selain itu mahasiswa KKN juga dapat memberikan pendampingan kelompok masyarakat dalam pemanfaatan model pembelajaran daring melalui media youtube untuk melawan pandemi COVID-19, salah satu program dari tema KKN-T yaitu mengajak masyarakat untuk melawan pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

Ari, W. 2010. Gaya Hidup dan Gaya Hidup Sehat Tantangan Promosi Kesehatan. Artikel Perilaku Hidup Bersih dan Sehat diakses pada tanggal 19 Agustus 2013 dari <http://www.promosikesehatan.com>

Arikunto, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta

Ananto. 2006. Tanamkan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat Sejak Usia Dini. <http://www.surabaya.go.id/berita/detail.php?id=5002>

Anonim. Panduan Kesehatan Olahraga bagi Petugas Kesehatan. 2002. Jakarta: Direktorat Kesehatan Komunitas

Anik, M. (2013). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Trans Info Media

Ambarwati, 2008. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas purwantoro II Kabupaten Wonogiri. Skripsi. Surakarta : IKP

Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Azwar, 2005. Sikap Manusia Teori dan Pengaruhnya . Edisi 2, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran

Bustan, M.N. 2007. Epidemiologi Penyakit Tidak Menular Cetakan 2. Jakarta. Rineka Cipta

Budiarto, E. 2003. Metode Penelitian Kedokteran Sebuah Pengantar. Jakarta : EGC Depkes RI. 2007.

Darmojo, B. 1999. Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut). Jakarta. Balai Pustaka FKUI

Foto Kegiatan



PENGARUH HAMBATAN LISTRIK TERHADAP EFEKTIVITAS PENGISIAN DAYA POMPA AIR PORTABEL TENAGA SURYA MENGGUNAKAN PANEL SURYA 100WP

R. Fachrezzy, Bahrianoor, Wijaya, D. Setiawan, Nasrulloh, Triono, I. Sintha, Widodo, Y. Saputra, A. Susanto, Suprianto, K. Ardinatha, R. Hidayatulloh, H. Mustofa, A. N. A. Mahfut, dan Harie. S. Jaya.

Program Sudi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya
kknt.a19@gmail.com

PENDAHULUAN

Luas lahan gambut di Indonesia diperkirakan mencapai 20,6 juta hektar atau sekitar 10,8% dari luas daratan di Indonesia. Dari luas tersebut, sekitar 7,2 juta hektar terdapat di pulau Sumatera dan sekitar 5,76 juta hektar terdapat di pulau Kalimantan dan di provinsi Kalimantan Tengah sendiri, luas lahan gambut diperkirakan mencapai 3 juta hektar (Wahyunto dkk, 2005:184). Masyarakat pedesaan yang tinggal di sekitar lahan gambut umumnya berprofesi sebagai petani, oleh karenanya ketersediaan air menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang aktivitas warga. Namun, kebanyakan lahan pertanian di pedesaan tersebut jauh dari sumber listrik sehingga sedikit menyulitkan dan masyarakat harus menggunakan pompa air berbahan bakar fosil untuk melakukan irigasi lahan pertanian maupun kebutuhan air rumahnya. Pompa air berbahan bakar fosil selain lebih sulit dalam

perawatannya, juga membutuhkan biaya untuk bahan bakar yang cukup besar. Selain itu, pompa air jenis ini juga dapat menimbulkan polusi suara, polusi udara, bahkan dapat mencemari air apabila bahan bakar atau oli yang digunakan mengalami kebocoran. Maka dari itu, perlu dikembangkan sebuah alat yang dapat memenuhi kebutuhan air warga, menggunakan energi terbarukan, minim biaya perawatan, dan tidak menimbulkan polusi atau pencemaran lingkungan.

KKN Tematik Desk Study ini, Kelompok A-19 mengambil topik terkait pengembangan Mesin dan atau Bangunan yang Dapat Digunakan Oleh Masyarakat Untuk Mengamankan Diri Dari Bencana Kesehatan atau Lingkungan (Karhutla). Alat yang di kembangkan adalah Pompa air portabel bertenaga surya, yaitu sistem pompa air yang memanfaatkan energi listrik yang dihasilkan oleh panel surya sebagai penggeraknya. Pompa jenis

ini sangat berguna untuk digunakan pada daerah pemukiman dan lahan pertanian yang belum terjangkau aliran listrik dan memiliki keunggulan seperti minim perawatan, tidak memerlukan bahan bakar, dan menggunakan sumber energi terbarukan.

METODE PELAKSANAAN

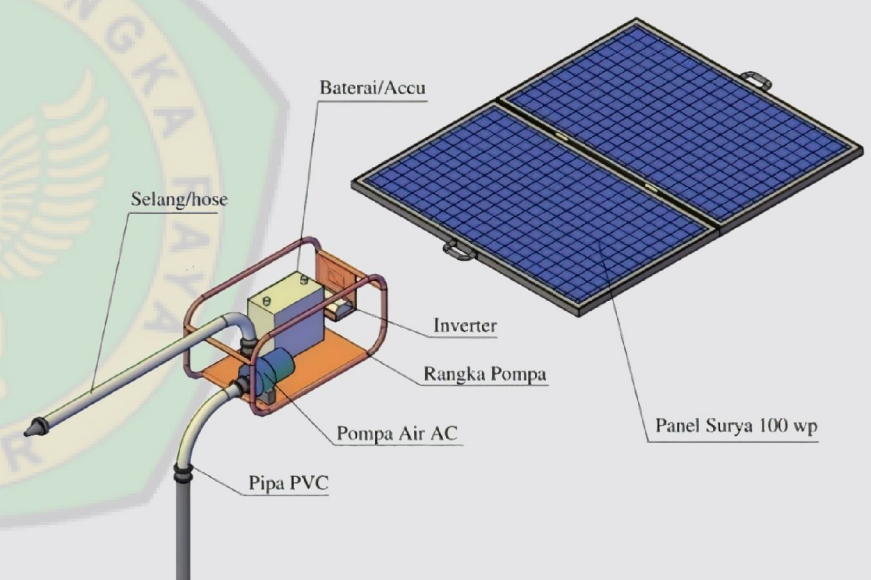
1. Lokasi KKN

Desa Gohong merupakan salah satu Desa Peduli Gambut yang berada di kecamatan Kahayan Hilir provinsi Kalimantan Tengah. Di desa ini salah satu mata pencaharian warga nya adalah dengan bertani. Maka dari itu, desa ini kami pilih sebagai lokasi tujuan KKN dan sebagai lokasi penerapan alat pompa portabel tenaga surya yang kami kembangkan. Dalam penerapan nya, pompa air portabel tenaga surya sangat bergantung dari pasokan energi listrik yang dihasilkan oleh panel surya sebagai energi penggerak nya. Maka dari itu, perlu dilakukan ujicoba untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pengisian daya dan output daya yang dihasilkan pada sistem pompa agar dapat diterapkan dimasyarakat.

2. Alat dan Bahan

Desain alat pompa portabel tenaga surya ini menggunakan beberapa komponen diantaranya adalah,

Pompa air AC dengan daya 125 watt, Panel surya Polycrystalline 100wp, Baterai/Accu mobil 12V, Inverter DC ke AC, Controller, Pipa PVC $\frac{3}{4}$ inch, dan kabel listrik. Rangka dudukan pompa dan komponen elektronik lain nya dibuat menggunakan bekas rangka genset yang telah di modifikasi. Selain komponen utama diatas, diperlukan juga multi tester untuk mengukur output yang di hasilkan oleh panel surya, dan thermometer infrared untuk mengukur suhu permukaan panel surya.



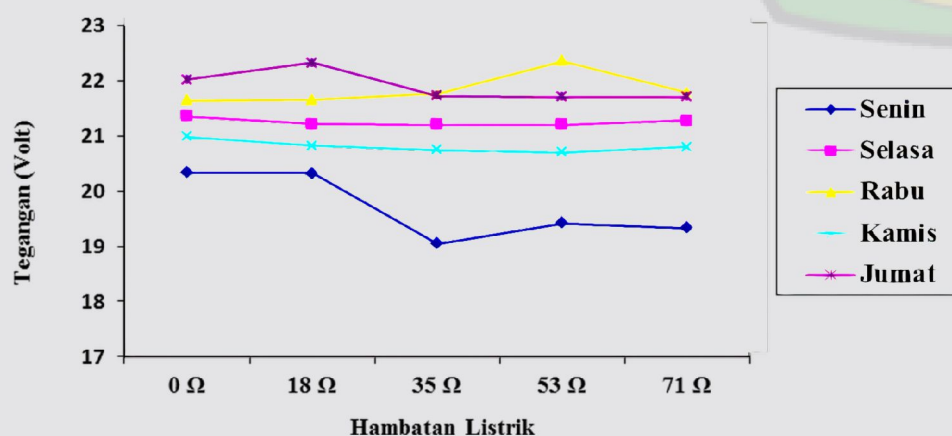
3. Data yang dikumpulkan

Dalam kegiatan ini secara garis besar ada dua jenis data yang di kumpulkan, yaitu data tentang desa tujuan tempat penerapan alat dan data hasil ujicoba alat. Data hasil ujicoba alat berupa tata pengaruh panjang kabel terhadap output panel surya, data pengaruh sudut kemiringan panel terhadap output yang dihasilkan, dan data tentang debit air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Tahanan atau Resistansi Terhadap Output Solar Cell

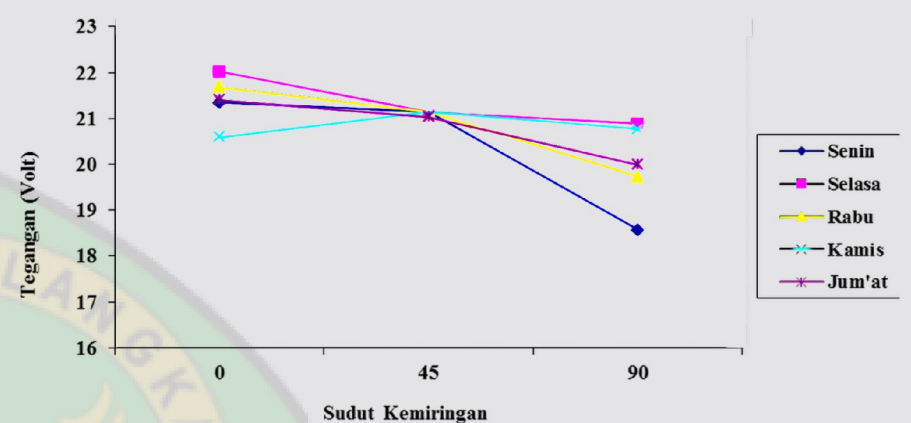
Selain intensitas cahaya yang mengenainya, output yang dihasilkan oleh panel surya juga dapat dipengaruhi oleh panjang kabel dari panel surya ke penerima (controller maupun baterai). Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, hambatan listrik pada setiap panjang kabel diperoleh: 5 meter = $18\ \Omega$, 10 meter = $35\ \Omega$, 15 meter = $53\ \Omega$, dan 20 meter = $71\ \Omega$. Pada Gambar 5 dapat dilihat terjadi penurunan voltase seiring dengan besarnya hambatan listrik, hal ini dikarenakan semakin panjang kabel maka akan terjadi voltage drop atau drop tegangan pada rangkaian.



b. Pengaruh Sudut Kemiringan Panel Terhadap Output Solar Cell

Berdasarkan hasil pengujian, terlihat terjadi penurunan output tegangan yang dihasilkan seiring dengan ditambahnya sudut kemiringan panel

surya seperti yang dapat dilihat pada gambar 7. Output terbesar diperoleh adalah 22,02 Volt dengan sudut kemiringan panel sebesar 0° , dan output terkecil adalah 18,57 Volt dengan sudut kemiringan panel 90° . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan sudut kemiringan panel akan menghasilkan output yang berbeda.



c. Debit Air yang Dihasilkan Pompa

Ujicoba ini dilakukan dengan cara menghitung waktu yang dibutuhkan oleh air untuk memenuhi sebuah wadah yang memiliki volume sebanyak 4 Liter yang telah disediakan, kemudian hasilnya akan dihitung rata-rata nya dan selanjutnya debit air yang dihasilkan tersebut dihitung menggunakan rumus debit air.

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh pompa untuk mengisi penuh air kedalam wadah berukuran 4 liter adalah 9,364 detik. Untuk mencari debit air dapat digunakan rumus : $D = v/t$. Dimana D adalah debit air (liter/detik), v adalah volume (Liter),

dan t adalah waktu (detik). Dari rumus tersebut dapat diketahui rata-rata debit air yang dihasilkan oleh pompa air portabel tenaga surya adalah $D = 4/9,364 = 0,43$ liter/detik.

KESIMPULAN

Pompa air portabel tenaga surya merupakan sistem pompa air yang memanfaatkan energi listrik yang dihasilkan oleh panel surya sebagai penggeraknya dan bisa digunakan pada daerah yang belum terjangkau aliran listrik. Selain itu pompa air portable tenaga surya ini memiliki keunggulan seperti minim perawatan, tidak memerlukan bahan bakar, dan menggunakan sumber energi terbarukan. Komponen-komponen utama dari sistem pompa air portabel bertenaga surya adalah: Pompa air AC dengan daya 125 watt, Panel surya Polycrystalline 100wp, Baterai/Accu mobil 12V, Inverter/Controller, rangka pompa dan Pipa PVC. Berdasarkan hasil pengujian alat diperoleh, semakin panjang kabel pengisian daya dari panel surya ke pompa maka tegangannya akan turun dikarenakan drop voltase yang semakin besar. Selain itu, sudut kemiringan panel dapat mempengaruhi output yang dihasilkan oleh panel surya dimana output terbesar yang diperoleh pada sudut 0° . Pompa air portabel tenaga surya ini juga dapat memompa air

dengan debit air rata-rata sebesar 0,43 liter/detik.

Daftar Pustaka

Eker, B. (2005). Solar Powered Water Pumping System. *Trakia Journal of Sciences*, 3(7), 7- 11.

Hersch, P., & Zweibel, K. (1982). Basic photovoltaic principles and methods (No. SERI/SP- 290-1448). Solar Energy Research Inst., Golden, CO (USA).

O'Sullivan, C. T. (1980). Ohm's law and the definition of resistance. *Physics Education*, 15(4), 237–239.

Sharma, S., Jain, K. K., & Sharma, A. (2015). Solar cells: in research and applications—a review. *Materials*

Tamimi, S. Indrasari, W. & Iswanto, B.H. Optimasi Sudut Kemiringan Panel Surya Pada Prototipe Sistem Penjejak Matahari Aktif. *Prosiding Seminar Fisika 2016, Program Studi Pendidikan Fisika dan Fisika Fakultas MIPA, Universitas Negeri Jakarta Oktober 2016*.

Wahyunto, S. Ritung, Suparto, H. Subagio, 2005. Sebaran Gambut dan Kandungan Karbon di Sumatera dan Kalimantan. *Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia. Wetlands International- Indonesia Programme and Wildlife Habitat Canada. Bogor*.

Foto Kegiatan



ALTERNATIF IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS LINGKUNGAN DI HUTAN LAHAN GAMBUT DI KABUPATEN PULANG PISAU

MUHAMAT AKBAR, JENI, RUSMIANA, JENIRIA LISTENIE, ANDRIANUS R.TAGAN, AUBERT SIMATUPANG, LUKAS, FEBRI DAMAYADI, RISMA ISTINOVIANI PS, LEGAWATI, WINDA SINTA DEWI, JUSEF ANDREAS, ANISA, RISCA WULANDARI, DION FRANSISKUS

DOSEN PEMBIMBING :
Susan Ira Nova, S.Pd., M.Pd

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gambut adalah jenis tanah yang istimewa: letaknya sangat dalam, mengandung banyak serasah (sisa-sisa tanaman mati), dan sebagian besar terdiri dari air. Gambut sangat penting bagi kita, khususnya untuk menghadapi perubahan iklim.

Fakta tentang pendidikan karakter di sekolah yaitu sikap tidak peduli terhadap lingkungan mulai banyak tercermin pada perilaku peserta didik. Fenomena tidak peduli lingkungan ditampilkan pada perilaku sehari-hari. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan. Seperti peserta didik mengetahui materi pencemaran lingkungan tetapi mereka masih membuang sampah tidak pada tempatnya, membiarkan lingkungan yang kotor

dengan sampah, membiarkan tanaman rusak dan tidak merawatnya.

Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan (hutan/lahan gambut) sangat penting ditanamkan sejak dini. Pertama sebagai generasi penerus peserta didik diharapkan peduli tentang lingkungannya sehingga ketika dewasa mereka dapat terus menjaga lingkungan. Kedua, pengetahuan tentang lingkungan dan sikap yang positif sangat diperlukan untuk menjaga lahan dan hutan gambut yang saat ini telah semakin berkurang dari tahun ketahun. Ketiga, diharapkan peserta didik mampu memikirkan cara atau metode tentang menjaga hutan dan lahan gambut dari kepunahan sesuai dengan kapasitas mereka saat ini.

Penerapan pendidikan karakter berbasis lingkungan di SDN Gohong 2 masih perlu ditingkatkan dan divariasikan terutama yang ada

hubungannya dengan lahan dan hutan gambut.

SDN Gohong 2 telah mengimplementasikan beberapa pendidikan karakter. Pendidikan tersebut berupa pertama program penguatan pendidikan karakter (PKK) berbasis kelas. Kedua Program penguatan pendidikan karakter (PKK) berbasis budaya. Ketiga Program penguatan pendidikan karakter (PKK) berbasis masyarakat. Implementasi pendidikan karakter tersebut bertujuan agar sikap dan perilaku siswa dapat lebih baik dan tertanamnya sikap peduli terhadap lingkungan hidupnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian desk study. Metode desk study yaitu cara pengumpulan data dan informasi melalui pemeriksaan dan analisis data dan informasi yang menggunakan data sekunder, baik berupa peraturan undang-undang, laporan, data statistik, studi pustaka, peta-peta (Pedoman Teknis KKN-T I Tahun 2020: halaman 1).

Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut: pertama dilakukan adalah mengumpulkan Jurnal pendidikan yang berbasis lingkungan yang sudah pernah diteliti dan mempunyai sumber yang bisa di pertanggungjawabkan. Kedua, penelitian yang terkumpul dikonfirmasi kepada guru dan kepala

sekolah bertujuan untuk mengetahui apakah pendidikan karakter yang ada di dalam penelitian tersebut sudah diimplementasikan atau belum. Selanjutnya penelitian tersebut dianalisis dan diberikan alternatif modifikasi kegiatan pembelajaran yang dihubungkan dengan lahan dan hutan gambut. Kemudian hasilnya didokumentasikan untuk mempermudah guru mencari alternatif pendidikan karakter berbasis lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dijabarkan sesuai dengan tahapan pada metode pelaksanaan.

Masalah Penelitian

Masih kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar dapat dilihat dari kebiasaan siswa membuang sampah sembarangan, kurangnya minat siswa dalam menjaga kebersihan dan tanaman sekolah.

Solusi model kegiatan

a. Pengintegrasian pada kegiatan intrakurikuler

Dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler baik wajib maupun pilihan, misalnya Kepramukaan, English Club, dan Palang Merah Remaja. Sedangkan kegiatan yang diintegrasikan dengan program sekolah yaitu melalui pemilahan sampah, pengelolaan sanitasi, pemanfaatan listrik, air, dan ATK, pelayanan kantin, taman toga, taman sayur, taman kelas, perikanan,

pengomposan, sumur resapan, keterampilan daur ulang barang-barang bekas, dan penghematan energy.

b. Pengintegrasikan Pembelajaran

Guru menyisipkan topik atau isu lingkungan padamata pelajaran tertentusehingga tidak mengganggu tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Upaya yang telah dilakukan guru ketika merencanakan pembelajaran terintegrasi dengan pendidikan lingkungan hidup.

Alternatif Modifikasi program

- Dalam ekstrakurikuler pramuka dapat di berikan materi kepramukaan tentang bagaimana cara menjaga dan melestarikan hutan dan lahan gambut, serta dilakukannya kegiatan penanaman pohon untuk penghijauan.
- Guru dapat menjadi teladan bagi siswa seperti tidak merusak baik hutan dan tanam yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, tetapi sebaliknya bisa menjaga dan merawatnya.
- Pengintegrasian pendidikan karakter berbasis lingkungan ke dalam pembelajaran, seperti pembelajaran IPA yang materinya tentang tumbuhan atau alam maka bisa di hubungkan dengan tumbuhan dan alam yang ada di

hutan dan lahan gambut.

KSEIMPULAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa. Berdasarkan kajian teori di atas pendidikan adalah proses sadar dan terencana yang dilakukan manusia untuk membentuk karakter positif dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya guna mencapai tujuan tertentu dalam hidup. Pendidikan saat ini merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi manusia untuk bertahan hidup, baik melalui jenjang formal maupun informal.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah SD Gohong 2 dapat dilihat dari adanya program sekolah yang merujuk pada pendidikan karakter siswa. Sekolah ini masih memerlukan alternatif pendidikan karakter berbasis lingkungan khususnya hutan dan lahan gambut. Maka 75 alternatif Pendidikan karakter berbasis lingkungan ini diharapkan mampu memberikan informasi yang

dibutuhkan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Anwari, A. M. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib*, 19(02), 227–252.

Alpusari, M. (2014). Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(02), 10. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v2i02.1957>

Amaral, G., Bushee, J., Cordani, U. G., Kawashita, K., Reynolds, J. H., Almeida, F. F. M. D. E., ... Junho, M. Do C. B. (2013). *Journal Of Petrology*, 369(1), 1–6. <https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>

Amir, M. F. (2018). Lingkungan Go Green Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Untuk Membentuk Karakter Siswa Kreatif Dalam Pemanfaatan Lingkungan. *Ptk 2018 B1 Pgsd Fkip Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Amri, U., & Damaianti, V. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Teknik Bermain Drama Melalui Teater Tradisional Randai Berbasis Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Apresiasi Drama. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(2), 186. <https://doi.org/10.17509/Eh.v8i2.5141>

Amri, U., & Damaianti, V. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Teknik Bermain Drama Melalui Teater Tradisional Randai Berbasis Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Apresiasi Drama. *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(2), 186. <https://doi.org/10.17509/Eh.v8i2.5141>

Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.21070/Halaqa.v1i2.1243>

Apriyanti, S. N., & Hidayat, S. (2019). Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Karakter; Penumbuhan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Teater Di Sekolah Dasar, 6(1), 229–235.

Ardiansyah, D., & Suryana, Y. (2018). Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pancingan Kata Kunci Di Kelas 5 Sd, 5(1), 43–52.

Azmi, N. R. L., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Kepemimpinan Ekologis Kepala Sekolah Dalam Pembentukan Sekolah Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 327–336. <https://doi.org/10.17977/Um027v1i32018p327>

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN EKOLOGI LAHAN GAMBUT MELALUI APLIKASI KAHOOT SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI KHG SEI KAHAYAN – SEI KAPUAS

(Studi Kasus SMPN 4 Kalampangan)

Nama tim penulis: Kelompok A23
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Email: kkntfkipuprkelompoka23@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lingkungan sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia oleh karena itu rasa peduli lingkungan setiap individu sangat berperan penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Rendahnya rasa peduli individu manusia terhadap lingkungan dapat membuat kualitas lingkungan semakin hari semakin menurun dan akan berdampak buruk bagi lingkungan sehingga dapat memunculkan permasalahan, seperti kebakaran hutan dan lahan yang setiap tahun terus menerus terjadi dilahan gambut terkhususnya pada daerah Kalimantan Tengah. Dilansir dari www.kompas.com, total kerugian ekonomi karena kebakaran hutan sepanjang 2019 mencapai Rp. 75 triliun berdasarkan data yang diperoleh dari World Bank (Bank Dunia), Kalimantan Tengah, menjadi provinsi dengan total kawasan paling besar mengalami dampak

kebakaran yang mencapai hingga 161.298 hektar, jumlah itu meningkat hampir dua kali lipat dari tahun 2016.

Dengan melihat permasalahan dan akibat dari kebakaran tersebut, hal tersebut menjadi tugas besar bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menyiapkan dan menghasilkan manusia atau warga negara yang peduli terhadap kerusakan ataupun pencemaran lingkungan, dengan harapan akan terbentuknya keseimbangan yang harmonis antara lingkungan beserta manusia yang hidup di dalamnya. Perilaku peduli lingkungan atau karakter peduli lingkungan seharusnya diberikan secara terus menerus melalui pendidikan karakter peduli lingkungan dan kegiatan pembiasaan.

Meningkatnya pengetahuan lingkungan pada generasi muda dapat meningkatkan rasa peduli lingkungan sehingga diharapkan dapat mengurangi kerusakan atau

permasalahan lingkungan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mempermudah tenaga pendidik atau guru dalam menyampaikan atau mengajarkan pendidikan lingkungan hidup khususnya mengenai lahan gambut. Implementasi pendidikan lingkungan hidup disekolah dapat dilakukan dengan berbagai media dan aplikasi. Menurut Romiszowski (2001) Pengertian media pembelajaran adalah media yang efektif untuk melaksanakan proses pengajaran yang direncanakan dengan baik. Sedangkan Menurut Azhar (2011) Pengertian media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan

siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Salah satu media yang digunakan untuk implementasi pendidikan lingkungan hidup adalah Aplikasi Kahoot.

Kahoot merupakan salah satu media pembelajaran online yang berisikan kuis dan game. Kahoot juga dapat diartikan sebagai media pembelajaran interaktif karena kahoot dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar seperti mengadakan pre-test, post-test, latihan soal, penguatan materi, remedial, pengayaan dan lainnya. Penggunaan Kahoot sebagai salah satu media pembelajaran akan menjadi pilihan utama guru dalam mengajar, dengan menggunakan Kahoot guru dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang aktif dan menyenangkan. Kahoot! adalah permainan berbasis platform pembelajaran gratis, sebagai teknologi pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Kelompok A23 tertarik/berminat untuk menggunakan aplikasi Kahoot dalam media pembelajaran pelestarian lahan gambut di SMPN 4 PALANGKA RAYA di Kelurahan Kalamangan.

METODE ALAT DAN BAHAN

Metode

Metode dasar pelaksanaan KKN Tematik dalam judul ini adalah :

1. Dasar pelaksanaan kegiatan

pengumpulan data sekunder dan data primer tentang Pendidikan Ekologi Lahan Gambut yang berbasis aplikasi e-learning yaitu Kahoot.

Pengumpulan data primer dan data sekunder diperoleh melalui :

- a. Metode Wawancara.
Wawancara dilakukan oleh kelompok A23 KKN Mahasiswa Universitas Palangka Raya terhadap informan, yaitu pihak sekolah (Kepala Sekolah dan Guru-Guru) SMPN 4 Palangka Raya.
- b. Metode Dokumentasi.
Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada, baik itu dokumen tertulis, gambar maupun tak tertulis.

2. Mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tulisan kajian.
3. Menarik kesimpulan
4. Memberikan saran dan rekomendasi

Alat dan Bahan yang Digunakan

1. Alat-alat yang dipergunakan: Laptop, Handphone, LCD Infokus.
2. Media sosial sebagai penunjang komunikasi dan aplikasi pendukung berupa: Whatsapp, Google Meet, Kahoot
3. Bahan yang Digunakan

Peraturan perundang-undangan;

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
2. Peraturan Gubernur Provinsi Kalimantan Tengah Nomor 27 Tahun 2019 Tentang Pemanfaatan Lahan Rawa Gambut Melalui Kearifan Lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. **Mengenalkan ke peserta didik tentang pentingnya lahan gambut.**

Kegiatan ini berupa memberikan pengetahuan dan pengenalan kepada peserta didik tentang menjaga dan manfaat lahan gambut.

2. **Membuat tulisan tentang pentingnya menjaga alam**

Tulisan yang bertuliskan “pulihkan gambut” “pulihkan alam” “pulihkan kemanusiaan” ini bertujuan untuk selalu mengingatkan peserta didik dalam menjaga dan melestarikan alam gambut.

3. **Memberikan hadiah kepada peserta didik**

Memberikan hadiah kepada peserta didik adalah apresiasi kami kepada peserta didik yang telah mengikuti pelatihan dan

pengenalan terhadap lahan gambut.

Pembahasan

Dengan berbagai pertimbangan panjang, kami peserta KKN-T kelompok A23 Gelombang I 2020 akhirnya memilih untuk mengenalkan dan mengajar pentingnya menjaga lahan gambut kepada bagian lain yang penting di masyarakat yaitu peserta didik. SMPN 4 Palangka Raya memiliki berbagai kriteria yang kami butuhkan, berada di lingkungan KHG Sei Kahayan-Sei Kapuas dan menyediakan lahan gambut dalam jumlah besar membuat mereka menjadi pilihan sempurna yang tidak boleh kami lewatkan. Sambutan hangat dari Kepala Sekolah dan juga bagian pemerintahan di Kalampangan memberi semangat juga kepada kami dalam mempersiapkan berbagai keperluan dalam mengajar dan memberi informasi kepada peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, kami mengenalkan kepada peserta didik pentingnya menjaga lahan gambut, kegunaan lahan gambut, hubungannya dengan lingkungan sekitar mereka dan relasi yang terbentuk dari lahan gambut dan kehidupan mereka untuk menumbuhkan kecintaan mereka terhadap lahan gambut karena mereka mengerti bahwa mereka punya hubungan yang erat dengan

itu. Kami menggunakan aplikasi Kahoot sebagai penyedia sistem evaluasi setelah proses belajar mengajar selesai. Aplikasi berbasis permainan pendidikan ini merupakan cara baru dalam memberikan evaluasi pembelajaran kepada siswa dan guru. Aplikasi ini memungkinkan guru dapat menerima nilai yang di peroleh siswa langsung setelah siswa menjawab soal kuis yang di sediakan sehingga guru tidak perlu membuang waktu untuk mencari nilai atau menentukan nilai tertinggi yang di peroleh oleh peserta didik. Aplikasi ini juga menarik bagi peserta didik karena kuis disajikan dalam bentuk menarik dan penuh gambar dengan gambar bergerak yang dapat di edit oleh guru. Aplikasi ini berhasil menarik perhatian para peserta didik di buktikan dengan beberapa siswa yang menginginkan aplikasi digunakan ulang bahkan setelah kami selesai memberi nilai.

KESIMPULAN

Lahan gambut merupakan bagian penting bagi kehidupan masyarakat Kalimantan. Hal ini menjadi penting untuk menyelamatkan lahan gambut karena intensitas kerusakan yang semakin mengkhawatirkan. Mengajarkan anak didik sejak sekolah menengah pertama merupakan langkah awal untuk menjadikan mereka mencintai lingkungan mereka..

Foto Kegiatan



MENGENALKAN AKUAPONIK SEBAGAI ALTERNATIF PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGAN DAN EKONOMI DI SMAN-1 TASIK PAYAWAN

Fauzan Danurcahya Ramadan, Roosesea Septiyani, Indah Aldama, Aris Saputra, Bobby Candra Andrianova, Elfranidia Violetta, Elvisia, Henny Anggraini, Heti Murdayanti, Inun Sulastri, Kiki Anggraini Khoirati, Okta Vianti, Putriana E M Nainggolan, Rika Trisnawati, Warsidah Sepriasih

Dosen Pembimbing: Dr. Rinto Alexandro, SE., MM

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Katingan merupakan kabupaten baru hasil pemekaran dari kabupaten Kotawaringin Timur, dengan ibu kotanya adalah Kasongan. Letak geografis kabupaten Katingan memanjang dari utara ke selatan mengikuti aliran sungai katingan yang bermuara di laut Jawa. Kecamatan-kecamatan yang ada di kabupaten Katingan yang wilayahnya masuk dalam kawasan sebangau yaitu sebanyak 4 kecamatan yang terdiri dari: Kecamatan Tasik Payawan, Kamipang, Mendawai dan Katingan Kuala.

Luas wilayah kecamatan Tasik Payawan 804 Km² dengan ibukota Petak Bahandang. Kecamatan Tasik Payawan terdiri dari 8 desa, yang meliputi: Desa Luwuk Kanan, Luwuk Kiri, Tewang Tampang, Tumbang Panggo, Handiwung, Petak Bahandang, Hiyang Bana, dan

Talingke. Kecamatan Tasik Payawan merupakan kecamatan yang paling ujung bagian utara Kabupaten Katingan dari area usulan kawasan perlindungan sebangau.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat masih bergantung pada sumber daya alam, seperti nelayan, usaha keramba ikan, pengumpul rotan (netes), kayu, bekerja pada sektor jasa, dan sektor informal lainnya.

Teknologi akuaponik yang dikenal sebagai alternatif sistem pertanian terpadu tanpa memandang kondisi iklim maupun kondisi lahan yang ada. Akuaponik merupakan kombinasi sistem budidaya ikan dan budidaya tanaman tanpa ketergantungan terhadap tanah sebagai media tanam tanaman.

Budidaya dengan sistem akuaponik menjamin kadar oksigen air dan menekan racun ammonia yang dihasilkan dari kotoran ikan. Menggabungkan hidroponik dan

budidaya ikan akan mendekati sistem yang alami antara budidaya tanaman atau ikan. Kedua sistem itu saling melengkapi satu sama lain dimana ikan menghasilkan ammonia yang merupakan nutrisi bagi tanaman. Tanaman berfungsi sebagai mineralisasi atau mengurangi amoniak yang dapat meracuni ikan. Kadar oksigen dipelihara dengan berlangsungnya daur ulang air melalui sistem yang ada. Manfaat sistem aquaponik ini dalam skala kecil dapat bermanfaat sebagai pemenuhan kebutuhan rumah tangga, namun dalam skala besar bisa bermanfaat sebagai pemenuhan kebutuhan komersial.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode

Metode yang digunakan adalah metode sederhana dengan melibatkan seluruh peserta pengabdian secara aktif melalui diskusi dan menerapkan langsung, serta mengemukakan pendapat secara bebas sesuai dengan bidang dan keahliannya. Pelaksanaan dilapangan hanya melibatkan beberapa perwakilan siswa SMAN-1 Tasik Payawan dikarenakan masa pandemi COVID-19 ini yang membatasi perkumpulan massa.

Alat dan Bahan

Alat adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat sesuatu dan berupa benda. Bahan adalah sesuatu yang diperlukan dan merupakan bagian

dari sesuatu yang akan dibuat.

1. Ember 80L.
2. Bak
3. Pompa celup akuarium
4. Pipa ½ inch
5. Pipa 2 ½ inch
6. Penyambung pipa L ½ inch
7. Penyambung pipa L 2 ½ inch
8. Penyambung pipa T ½ inch
9. Penutup pipa 2 ½ inch
10. Stop kran ½ inch
11. Tisu untuk media tanam
12. Bibit tanaman
13. Bibit ikan
14. Gelas plastic
15. Media filter mekanis
16. Media filter biologis
17. Kayu

Pelaksanaan kegiatan KKN merupakan bentuk realisasi dari rancangan agenda yang tercantum dalam program kerja. Idealnya dalam pelaksanaan program kerja tersebut semestinya sesuai dengan apa yang terjadwal pada program kerja. Namun, untuk KKN tahun ini terdapat kendala dan hambatan yang membuat realisasi dari program kerja yang diagendakan tidak sesuai dengan yang dijadwalkan. Jadi, yang seharusnya KKN dilaksanakan 1-2 bulan di tahun-tahun sebelumnya tapi untuk tahun ini KKN dilaksanakan dalam waktu satu bulan secara Online.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan di Desa Petak Bahandang yaitu Faktor Pendukung, antara lain:

1. Jaringan internet
2. Listrik
3. PDAM

Faktor Penghambat, antara lain:

1. Lokasi yang terlalu jauh dari kota.
2. Ada beberapa jalan yang rusak akibat banjir
3. Kurangnya penggunaan android bagi siswa(i) di SMAN-1 Tasik Payawan

Upaya mengatasi hambatan yang ada pada saat pelaksanaan kegiatan, kami menggunakan transportasi yang membantu dalam mempermudah perjalanan karena jauh dari kota dan dapat melewati jalanan yang rusak akibat banjir dan untuk kurangnya penggunaan android bagi siswa(i) di SMAN-1 Tasik Payawan, kami membagi kelompok dan menyebar video kepada ketua dari kelompok agar dalam kelompok semuanya dapat mempelajari materi yang kami berikan. Supaya pada saat praktik siswa(i) sudah cukup memiliki pengetahuan tentang akuaponik.

Faktor-faktor yang mendukung Keberhasilan program kegiatan KKN-T yang dilaksanakan di Petak Bahandang adalah disiplin, rajin, keikutsertaan, keterlibatan, kehadiran, keseriusan, dan pelaksanaan program kerja KKN-T di Desa Petak Bahandang berhasil dilaksanakan dengan baik. Meskipun terdapat sedikit kendala namun semua bisa diatasi dengan semangat

dan kerjasama yang baik oleh anggota KKN-T dan dukungan masyarakat Desa Petak Bahandang. Setiap selesai melakukan kegiatan, mahasiswa mencatat laporan kegiatan di buku harian kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Tematik untuk mengetahui capaian program dan laporan kepada panitia KKN-T. Selesai kegiatan KKN-T mahasiswa membuat laporan akhir kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Tematik secara kelompok.

KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan tempat atau wadah dan ajang bagi mahasiswa untuk belajar hidup di masyarakat. Kegiatan KKN ini diharapkan agar mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat, memberikan pengalaman baik fisik dan mental agar dapat menempa diri dan mengembangkan wawasan intelektual. Pelaksanaan kegiatan KKN-T berlangsung pada tanggal 28 Mei 2020 hingga 30 Juni 2020 dengan kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan program dan pembuatan laporan hasil dari kegiatan. Program KKN-T 2020 dilaksanakan di Desa Petak Bahandang, Kecamatan Tasik Payawan, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 24 Juni 2020. Terdapat 1 tema yang telah terlaksana yaitu Pertanian

Terpadu Akuaponik sebagai Pengembangan Ketahanan Pangan dan Ekonomi. Berdasarkan dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Mahasiswa KKN dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dari berbagai macam permasalahan serta dapat menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat sebagai bahan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program kerja.
2. Mahasiswa KKN dituntut untuk dapat hidup bermasyarakat dan memahami realita masyarakat dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya.
3. Program kerja KKN yang dilaksanakan sebagian besar dapat berjalan dengan baik, walaupun ada penyesuaian waktu dengan kondisi dan situasi lingkungan masyarakat.
4. Keberhasilan program-program KKN pada akhirnya diharapkan agar dapat memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara masyarakat dan mahasiswa itu sendiri. Dampak positif bagi mahasiswa adalah meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan memperluas cakrawala pemikiran, sedangkan bagi masyarakat adalah meningkatkan keinginan untuk maju, sikap mental positif, pola pikir kritis yang pada akhirnya mampu mengembangkan pembangunan diri dan lingkungan.
5. Desa Petak Bahandang Kecamatan Tasik Payawan Kabupaten Katingan merupakan desa yang kaya akan potensi pertambangan, masyarakat juga masih memegang teguh nilai adat budaya seperti gotong royong, peduli antar sesama dan membantu antar sesama dan dimana dapat dikatakan masyarakat Desa Tasik Payawan sadar akan Budaya Handep Hapakat.
6. Sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Periode I Tahun 2020 khususnya Kelompok A-24 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Palangka Raya yang sudah menyelenggarakan KKN-T yang bertujuan untuk melaksanakan kegiatan yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aliayub, Adri. 2002. Laporan Survey Pendahuluan Sosial-Ekonomi Dan Monografi Desa Di Sekitar DAS Katingan Dan Sebangau Kalimantan Tengah. Palangka Raya: WWF Indonesia.

Foto Kegiatan



KUMPULAN METODE MENGAJAR ANAK USIA DINI, SEKOLAH DASAR, PENJASKES, DAN MATEMATIKA

FREDI SAPUTRA, FEBRIANTI MARITO, INDAH WARDANA, DEWI BUTINATALIA, EMMANUEL SINURAT, GUSTINO, KARINA, KHAIRIL RACHMAN, LUTFIAH, MARTA SELA, MIMIA GABRIELA, PRAN GUSTI, PUPUT NOVEMBER, REZA FAHRIPI, VHI NO KORNELIUS

DOSEN PEMBIMBING :
Susan Ira Nova, S.Pd., M.Pd

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengalaman kebakaran hutan masif pada 2015 telah mendorong terbitnya Peraturan Presiden No. 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut (BRG). Tugas pokok dan fungsi utama BRG adalah pelaksanaan koordinasi dan penguatan kebijakan pelaksanaan restorasi gambut seluas 2 juta hektar pada 2016 - 2020 (Setneg. 2016).

Untuk menjaga keberadaan lahan gambut diperlukan suatu upaya pengelolaan yaitu dengan melaksanakan restorasi fungsilahan gambut. Upaya pengelolaan lahan gambut tersebut harus dilakukan dengan melibatkan peran serta masyarakat yang tinggal di kawasan lahan gambut.

Pendidikan lingkungan di Kalimantan Tengah sejak dini sangatlah penting. Pertama, agar anak-anak usia dini mengenal lingkungan lahan dan hutan gambut sehingga mereka mampu menjaga

dan melestarikan lingkungannya. Kedua, anak-anak usia sekolah ketika dewasa menjadi terbiasa untuk menjaga lingkungan hidupnya. Ketiga, anak-anak usia dini adalah generasi penerus pemimpin bangsa sehingga ketika mereka menjadi pemimpin di masa depan kebijakan apapun yang mereka ambil tetap akan berpihak pada terjaganya lingkungan hidup.

Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian materi Pendidikan beserta didik yang dilakukan sistematis dan teratur oleh tenaga pengajaran atau guru. Dengan metode pembelajaran maka pembelajaran akan lebih sistematis untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAUD Terpadu Lestari Jaya dan guru SDN Sebangau Permai 2. Metode pembelajaran

yang ada kaitannya dengan lingkungan hutan dan lahan gambut masih jarang dilakukan. Adapun metode pembelajaran yang telah dilaksanakan di PAUD Terpadu Lestari Jaya seperti metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode eksperimen, dan metode pemberian tugas. Sedangkan metode pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru SDN Sebangau Permai 2 seperti metode tanya jawab(feedback), metode demostrasi, metode ceramah, metode pemberian tugas, dan metode tutorial/bimbingan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode desk study atau studi literatur adalah penggalan data dan informasi dari berbagai referensi/ literatur (laporan hasil penelitian, makalah-makalah, informasi ilmiah, peta-peta). Dan peta tematik sesuai skala yaitu cara pengumpulan data dan informasi melalui pemeriksaan dan analisis data dan informasi yang menggunakan data sekunder; bisa berupa: peraturan perundang-undangan yang terkait Gambut; laporan, data statistik, studi pustaka, peta-peta dan sebagainya yang dilakukan melalui penggunaan computer dan internet.

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder tentang metode

pembelajaran khususnya untuk PAUD,SD, Penjaskes dan Matematika yang merupakan hasil penelitian dalam jurnal. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan penelitian dari jurnal yang kredibel, penelitian tersebut dilaksanakan 5 tahun terakhir dan bukan skripsi;
2. Mengkonfirmasi kepada guru tentang metode mengajar yang ada di penelitian yang dikumpulkan sudah pernah diimplementasikan atau belum;
3. Menganalisis penelitian serta memberi alternatif kegiatan pembelajaran,;
4. Mendokumentasikan metode pengajaran yang bertujuan untuk memudahkan guru mendapatkan informasi tentang metode mengajar berbasis lingkungan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah

- Pengamatan awal (observasi) ditemukan bahwa perkembangan motorik halus anak belum memenuhi tingkat pencapaian perkembangan anak.
- Tidak semua anak menguasai motorik motorik halus dengan maksimal.
- Ketidakmampuan ini dikarenakan beberapa alasan salah satunya kegiatan pembelajaran yang monoton
- Media kurang menarik
- Metode pembelajaran yang

kurang mendukung

- Kegiatan pembelajaran yang kurang memperhatikan aspek-aspek perkembangan.

Solusi kegiatannya

- **Kegiatan melipat kertas (origami)**
Guru menyiapkan kertas (origami) kemudian anak meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan)
- **Membuat berbagai bentuk dari tanaman seperti: daun, buah, bunga, batang, kertas, dan kain perca, kardus, dll**
Guru menyiapkan kertas (origami) kemudian anak menggunting meniru bentuk daun, kertas, dan kain perca, kardus, dll

Alternatif modifikasi kegiatan pembelajaran

- Untuk kegiatan menggunting kertas (origami) bisa menggunakan contoh gambar tanaman yang hidup di lahan Gambut. Seperti buah mangga, naga, jadi gambar buah mangga dan naga tersebut dapat dijiplak dikertas origami lalu anak menggunting sesuai pola.
- Untuk melipat kertas guru menyiapkan kertas origami untuk membuat bentuk tanaman yang hidup di lahan gambut buah nanas jadi anak melipat kertas dan membentuk seperti buah nanas

KESIMPULAN

Pendidikan lingkungan di Kalimantan Tengah sejak dini sangatlah penting. Oleh karena itu, pendidikan di Kalimantan Tengah memerlukan metode pembelajaran yang bervariasi dan ada kaitannya dengan lingkungan hutan dan lahan gambut. Penelitian ini memberikan informasi kepada guru tentang 75 alternatif metode mengajar anak usia dini, sekolah dasar, penjasokes, dan matematika yang berbasis lingkungan hutan dan lahan gambut.

DAFTAR PUSTAKA

Aida Nurul, Rr. Amanda Pasca Rini.2015. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 4, No. 01, hal 87-99. <https://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/persona/article/view/494>

Amalia Khairani.2018.Meningkatkan Kemampun Sains Mengenal Benda Cair Melalui Metode Eksperimen, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 3 (2), 1-10. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2582>

Ardani Novitri Komang, Nyoman Wirya , Luh Ayu Tirtayani.2014. Penerapan Metode Bermain Peran Berbantuan Media Kartu Emosi Untuk Meningkatkan Kemampuan Asertif Anak Usia Dini e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 No 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/3044>

Cahyati Anis, Dra Ma de Sulastri, Mutiara Magta.2015. Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kreatifitas, e-Journal PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3 No 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/6223>

Datulina Ginting, Eva Margaretha Saragih.2019. Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini “Berbahasa dan Berhitung” Pendekatan Media Gambar, Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 1 No.2, ISSN : 2657-0351(print), ISSN : 2685-2179 (Online). <http://jurnal.una.ac.id/index.php/anadara/article/view/996/0>

Mikkey Anggara Suganda, Suharja.2013. Pengembangan Model Pembelajaran Bola Voli pada Siswa SD Kelas atas, Jurnal Keolahragaan, Volume 1- Nomor 2 , 2 0 1 3 . <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/2571>

Priyanto Aris.2013. Peningkatan Motivasi Gerak Dasar Lari Melalui Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Penjas Siswa Kelas V SD I Donotirto Kretek Bantul, Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Volume 9, Nomor 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3056>

Rubiyanto Suharjana.2013. Model Pembelajaran Penjaskes Melalui Permainan Untuk Pembentukan Karakter Kerja Sama Tanggung Jawab Dan Kejujuran Siswa SD, Jurnal Keolahragaan, Volume 1 Nomor 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/2572>

Wahidin.2018. Penerapan Modifikasi Peluru Menggunakan Bola Kasti Untuk Meningkatkan Tolak Peluru Siswa Kelas IV SD Negeri 137698 Tanjung Balai, Jurnal Ilmiah Kohesi Vol. No 2. <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/10>

STRATEGI PEMASARAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) KULINER EKA MANUAH DALAM MASA PANDEMI COVID-19 BERBASIS EKONOMI KREATIF DI KOTA PALANGKA RAYA

Christian Marchellius Tagas, Sri Rahayu, Sri Enun,
Andika Pratama, Fitria Betani, Jecklin Irwanto, Julitha Putriani,
Lisa Riana Anggraini, Nikita Aprilia, Septiana Dewi, Sonetae, Susanie,
Utami Elsayani, Yunita Gabriella

Dosen Pembimbing:
Sri Yuni, SE.,M.Si

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
E-mail : kknt.b05@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UMKM merupakan “tulang punggung” perekonomian di Indonesia serta telah menyumbang sekitar 60% dari PDB (Product Domestic Bruto) dan memberikan kesempatan kerja pada banyak masyarakat kita. Sementara itu, berdasarkan laporan dari jumlah pelaku UMKM yang terdampak pandemi Covid19 di Indonesia terus menanjak yaitu diprediksi mencapai 70%, dan untuk mengakselerasi pemulihan UMKM, pemerintah menggelirkan ratusan triliun untuk sektor tersebut serta mendorong optimalisasi digitalisasi bagi UMKM (Rachmawati, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Eka Manuah, terdapat penurunan pendapatan akibat adanya pandemi Covid-19 yakni

berkisar antara 15-20% dari penghasilan sebelumnya. Meski terjadi penurunan, UMKM Eka Manuah tetap menjalankan produksinya untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Bisnis kuliner adalah jenis usaha yang menguntungkan, alasannya karena makanan adalah kebutuhan pokok manusia yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Dengan perencanaan strategi pemasaran yang tepat serta tersedianya jaringan digital saat ini di lingkungan masyarakat diharapkan dapat menjadi solusi bagi UMKM Eka Manuah dalam memasarkan produk-produknya terutama pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Maka dari itu kelompok kami B05 tertarik untuk mengimplementasikan “Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Dan

Menengah (UMKM) Kuliner Eka Manuah Dalam Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Palangka Raya” agar pelaku UMKM paham akan strategi pemasaran yang tepat ke depannya di masa pandemi Covid-19 ini yang belum kita ketahui kapan berakhirnya dan tetap dapat meningkatkan pemasukan sehingga tidak terjadinya kebangkrutan usaha.

METODE, ALAT DAN BAHAN

- 1) Metode Observasi Pengamatan adalah alat pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis pengelolaan strategi pemasaran UMKM Eka Manuah yang selama ini diterapkan oleh pemilik UMKM.
- 2) Metode Interview Metode ini disebut juga dengan metode wawancara, dimana Penulis dapat melakukannya secara langsung bertemu dengan pemilik UMKM maupun secara tidak langsung dengan menggunakan aplikasi online whatsapp video call dan chatting.
- 3) Metode Dokumentasi Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengamati kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah.

Alat dan bahan yang Digunakan

Pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) 2020 ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat strategi pemasaran UMKM Kuliner Eka Manuah dengan cara mempromosikan produk secara online yaitu dengan menggunakan aplikasi media sosial Facebook dan Instagram. Adapun peralatan yang digunakan dalam proses produksi UMKM Eka Manuah adalah mikser, whisk, wadah, alat ukur, ayakan, spatula, cutter, kantong segitiga, loyang, oven.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan UMKM ini dilakukan dengan cara berjualan secara online, dimana sesuai dengan keadaan sekarang di masa Pandemi Covid-19 masyarakat di sarankan untuk lebih banyak tinggal di rumah demi mencegahnya penyebaran Covid-19 yang sedang marak saat ini. Oleh karena itu penjualan dan promosi pada UMKM ini dilakukan melalui sosial media yang ada seperti instagram, facebook, whatsapp, dan media sosial lainnya yang dapat membantu melancarkan usaha ini.

Untuk Minggu Pertama kami seluruh anggota kelompok B05 melakukan pengenalan dengan pemilik usaha Eka Manuah beserta seluruh pegawainya sambil tetap menjalankan protokol kesehatan Covid-19, setelah itu kami mempelajari apa saja menu

yang ditawarkan UMKM Eka Manuah agar kami dapat melakukan promosi melalui sosial media baik Whatsapp, Instagram, dan Facebook. Kemudian membuat list pesanan yang sudah melakukan pre-order makanan yang diinginkan. Setelah itu kami mengikuti proses pembuatan berbagai macam kue sesuai pesanan yang sudah masuk dan saat proses pembuatan telah selesai kami mengantarkan pesanan ke alamat masing-masing, dan setelahnya memasuki minggu kedua hingga minggu keempat kami tetap melakukan promosi berbagai macam kue dan makanan yang tersedia di UMKM Eka Manuah melalui sosial media Whatsapp, Instagram, Facebook untuk menjaring beberapa pelanggan baru sambil memperkenalkan UMKM Eka Manuah agar semakin dikenal di kota Palangka Raya.

Dalam hal ini kami kelompok B05 juga membantu UMKM Eka Manuah dengan memberikan beberapa masukan ide dalam pengembangan produknya yaitu menambahkan beberapa menu varian baru sesuai dengan kemampuan UMKM sehingga dengan adanya varian selain kue kering dan kue basah ada juga tersedia makanan lainnya seperti mi goreng jadul, ayam goreng, ikan goreng, dan wadi ikan patin. Dengan adanya pilihan menu baru tersebut dapat menambah daya tarik

konsumen dan varian makanan yang dapat dipilih konsumen.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengalaman dan kondisi lapangan yang kami peroleh selama kegiatan kuliah kerja nyata tematik (KKN-T), dapat kami simpulkan Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

- 1) UMKM merupakan salah satu penunjang ekonomi bagi negara berkembang seperti Indonesia. Maka dari itu perlunya inovasi knowledge sharing dalam suatu UMKM akan membantunya berkembang.
- 2) Knowledge sharing sangat jelas terjadi pada UMKM ini didukung oleh lingkungan kerja terbuka, poin-poin yang ditanyakan oleh pewawancara kepada informan dijawab dengan jawaban yang positif kami melakukan wawancara dengan menggunakan protokol COVID-19 yang diterapkan di Wilayah Pemerintah Kota Palangka Raya.
- 3) Strategi Pemasaran yang tepat di masa pandemi Covid-19 pada UMKM Eka Manuah menerapkan strategi khusus dengan memanfaatkan teknologi informasi yang semakin maju saat ini untuk memasarkan dan memperkenalkan produknya, contohnya dengan

menggunakan Instagram, Facebook, dan Whatsapp.

- 4) Kelompok KKN-T B05 hadir untuk UMKM Eka Manuah memberikan sosialisasi dan pelatihan bagaimana menerapkan strategi pemasaran yang tepat agar UMKM Eka Manuah dapat berkembang dan bertahan di masa pandemi Covid-19 dengan cara mempromosikan dan memperkenalkan produknya secara intensif melalui sosial media seperti Instagram, Facebook, dan Whatsapp agar dapat menjaring pelanggan baru dan dapat semakin dikenal khalayak luas.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Dina. 2020. "Pengertian, Jenis, dan Perkembangan UMKM di Indonesia", <https://www.jurnal.id/id/blog/pengertian-jenis-dan-perkembangan-umkm-di-indonesia/>, diakses pada 22 Juni 2020 pukul 18.00 WIB.

Cahyadi, Iman Rahman. 2020. "UMKM Perlu Kuasai Teknologi untuk Hadapi Masalah Ekonomi di Masa Pandemi", <https://www.beritasatu.com/ekonomi/633657-umkm-perlu-kuasaiteknologi-untuk-hadapi-masalah-ekonomi-di-masa-pandemi>, diakses pada 29 Juni 2020 pukul 15.10 WIB.

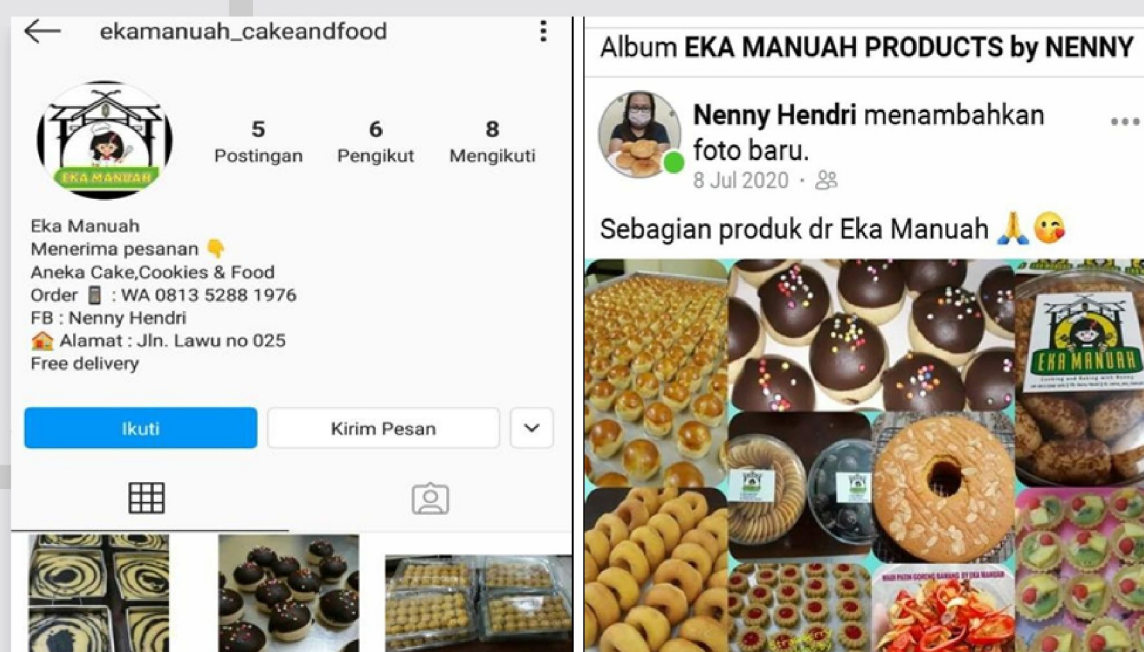
Choiri, Eril Obeit. 2018. "5 Strategi Mengembangkan UMKM untuk Menghadapi Pasar Global", <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-5-strategi-untuk-mengembangkan-umkm-di-indonesia-menghadapi-pasar-global/>, diakses pada 22 Juni 2020 pukul 18.25 WIB.

Haryanti, Dewi Meisari. 2018. "Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar", <https://www.ukmindonesia.id/baca-artikel/62>, diakses pada 22 Juni 2020 pukul 18.20 WIB.

Lavinda. 2020. "Strategi Bisnis yang Harus Dilakukan UKM saat New Normal", <https://www.jurnal.id/id/blog/strategi-bisnis-yang-harus-dilakukan-ukm-saat-new-normal/>, diakses pada 29 Juni 2020 pukul 14.50 WIB.

Petrus W & Freitas, J, M. 2013. Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Dengan Pendekatan Teknologi Atlas project Method. Yogyakarta : AKPRIND.

Foto Kegiatan



VARIAN RASA DAN STRATEGI PEMASARAN AGROINDUSTRI KRIPIK PISANG KOTA PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH

(Kalampangan, Kota Palangka Raya)

Josek Nasio Saputra¹⁾ Maria Lestari²⁾ Rika Rohim³⁾ Toni Andhika⁴⁾
Cristhesya Yuli Magdalena⁵⁾ Novi⁶⁾ Dicky Wahyudi⁷⁾
Helmi Febriansyah⁸⁾ Bima Eleven S. Simamora⁹⁾ Beni Hermawan¹⁰⁾ Medin¹¹⁾
Yosep Yandus¹²⁾ Beallano Pratama¹³⁾ Cici Desnataliao¹⁴⁾ Azhar Fahrudi¹⁵⁾

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email : kknuprb06@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, pada masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar. Dengan kata lain, dalam upaya mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi leading sector dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri, menuju agroindustri yang tangguh, maju serta efisien dan efektif. Strategi pengembangan agroindustri yang dapat ditempuh harus disesuaikan dengan karakteristik dan permasalahan agroindustri yang bersangkutan.

Produk agroindustri yang memiliki daya tarik akan bahan bakunya, proses produksinya, bentuk produknya dan permintaannya adalah agroindustri dengan bahan baku buah pisang. Pisang mudah tumbuh dengan subur di sebagian besar wilayah. Berbagai jenis pisang tumbuh dan menjadi tanaman yang cukup mudah ditemui. Hal tersebut didukung oleh lahan yang potensial untuk budidaya tanaman pisang, selain itu pisang juga dapat tumbuh di berbagai tempat. Disamping harga keripik pisang yang kompetitif dibandingkan dengan produk lain, membuat pangsa pasar produk ini masih luas.

Peningkatan agroindustri perlu dilakukan baik skala besar, skalamenengah, atau skala kecil yang bahan bakunya menggunakan komoditas ini. Agroindustri yang berbahan baku pisang yang terdapat

di Kota Palangka Raya adalah agroindustri keripik pisang. Agroindustri keripik pisang di Kota Palangka Raya masih tergolong usaha skala kecil atau industri rumah tangga, dengantenaga kerja kurang dari 20 orang. Kegiatan ininantinya diharapkan dapat meningkatkan aktivitas berusaha dalam pembuatan keripik pisang di daerah tersebut dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat ditengah masa Pandemi Covid 19.

Pengolahan keripik pisang juga dapat memberikan nilai tambah. Berdasarkan kajian mengenai profitabilitas agroindustri keripik pisang, tingkat motivasi pengusaha keripik pisang serta strategi pengembangan agroindustri keripik pisang sehingga pengusaha keripik pisang dapat mengetahui usahanyamenguntungkan atau tidak, serta dapat memotivasi pengusaha keripik pisang untuk mengembangkan usahanya dengan mengetahui keunggulan kompetitif agroindustri keripik pisang.

Mengolah industri kecil seperti (keripik pisang), dapat dikatakan sebagai salah satu solusi untuk tetap bertahan menghadapi krisis melalui melibatkan diri dalam aktivitas ekonomi terutama usaha yang berkarakteristik informal, Bukan tidak mungkin produk-produk industri kecil seperti mengolah keripik pisang justru menjadi substitusi bagi kita

pada masa-masa sulit akibat krisis ekonomi pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

Pengembangan agroindustri dengan bahan baku yang tersedia dalam jumlah dan waktu yang sesuai merupakan syarat kecukupan untuk berproduksi secara berkelanjutan. Optimalisasinilai tambah di capai pada pola industri yang berintegrasi langsung dengan usaha tani keluarga. Salah satu agenda pembangunan Indonesia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat adalah melalui pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah.

Berdasarkan uraian di atas kita juga menemukan masalah yaitu berapa-kah profitabilitas yang di dapat dari usah kripik pisang dan juga bagaimana metode penjualan dan pemasaran yang kita lakukan dalam menjalankan usaha kripik pisang.

METODE, ALAT, DAN BAHAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting social atau di maksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang di teliti. Pihak yang terlibat yaitu

produsen dan konsumen. Alat yang digunakan dalam pembuatan keripik pisang adalah parutan pisang, wajan, kompor, wadah kecil, piring. Sedangkan bahan yang digunakan dalam pembuatan keripik pisang adalah Pisang kapok, Antaka balado, Serbuk coklat, minyak goreng, Royko dan garam, soda kue.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis rasio profitabilitas agroindustry keripik pisang pada hipotesis pertama menggunakan perhitungan Gross Profit Margin (GPM) or Gross Profit Rate, Operating Margin (OM) Operating Income Margin, Operating profit Margin or Return on Sales (ROS), profit margin, Net Margin or Net Profit Margin (NPM), titik impas atau Break Even Point (BEP).

Gross profit margin (GPM) menggambarkan presentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan. Cara menghitung GPM adalah sebagai berikut :

$$GPM = (\text{Gross Profit}) / \text{Revenue}$$

Keterangan :

GPM : Gross Profit Margin (%)

Gross Profit : Laba Kotor (Rp)

Revenue : Pendapatan bersih (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan :

1. $GPM > 0$, maka agroindustry keripik pisang menguntungkan dalam memperoleh laba kotor

2. $GPM < 0$, maka agroindustry keripik pisang tidak menguntungkan dalam memperoleh laba kotor

Operating margin (OM) menentukan kemampuan manajemen mengubah aktifitasnya menjadi laba. Operating income sering pula disebut sebagai laba sebelum bunga dan pajak (Earning Before Interest and Taxes – EBIT). Cara menghitung OM adalah sebagai berikut :

$$UM = (\text{Operating Income}) / \text{Revenue}$$

Keterangan :

OM : Operating Margin (%)

Operating Income : Pendapatan sebelum bunga dan pajak (Rp)

Revenue : Pendapatan Bersih (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan :

1. $OM > 0$, Maka agroindustry keripik pisang menguntungkan dalam memperoleh laba operasi

2. $OM < 0$, maka agroindustry keripik pisang tidak menguntungkan dalam memperoleh laba operasi Net profit margin (NPM) Mencerminkan kemampuan wirausahawan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Cara menghitung NPM adalah sebagai berikut :

$$NPM = (\text{Net profit margin}) / \text{Revenue}$$

keterangan ;

NPM : Net profit Margin (%)

Net profit margin : laba setelah pajak/laba bersih (Rp)

Revenue : pendapatan bersih (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan :

1. $NPM > 0$, maka agroindustry keripik pisang menguntungkan dalam memperoleh laba netto
2. $NPM < 0$, maka agroindustry keripik pisang tidak menguntungkan dalam memperoleh laba netto

Titik impas atau break event point (BEP) sering disebut analisis perencanaan laba dan digunakan untuk mengetahui pada titik berapa hasil penjualan sama dengan jumlah biaya, serta mampu memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan. Cara menghitung BEP dibedakan menjadi dua berdasarkan satuannya yaitu unit dan rupiah.

a.) Analisis titik impas dalam unit

$$BEP = FC / (P - VC)$$

Keterangan :

BEP: Break even point (Unit)

FC : Biaya tetap (Rp)

b.) Analisis titik impas dalam rupiah

$$BEP = FC / (1 - VC/S)$$

Keterangan :

BEP: Break even point (Rp)

FC : Biaya tetap (Rp)

S : Jumlah penjualan (Rp)

VC : Biaya variabel persatuan (Rp)

KESIMPULAN

Strategi pemasaran agroindustry keripik pisang di kota Palangka Raya yaitu dengan konsentrasi menghadapi persaingan pasar melalui inovasi produk. Pemilihan bahan baku yang sesuai pelatihan pembuatan produk untuk meningkatkan keterampilan dan pemasaran usaha dengan mengikuti pameran untuk mempromosikan produknya agar dikenal masyarakat luas.

Foto Kegiatan



PROMOSI PENGOLAHAN ROTAN MENJADI BAHAN SOUVENIR UNTUK MENINGKATKAN PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA

Randi Saputra, Matius Yosa Tira Keramat, Hesti Oktaviani,
David Hasiolan Samosir, Diki Saputra, Andreas Fuji Hartanto, Dadan Rahmadi,
M. Hendry Alfianor, Daniel Sihobing, Riyeen Brilyan Turnip, Jeri, Toho Tampubolon,
Irfandi, Ira Rezeki, Yeyensi Mayang Sari

Dr. Miara M.Si

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS PALANGKARAYA

Email : kknt.b07@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rotan sebagai salah satu komoditi yang mulai dapat diandalkan untuk penerimaan negara telah dipandang sebagai komoditi perdagangan hasil hutan non kayu (HHNK) yang cukup penting bagi Indonesia (Erwinsyah, 1999). Hasil hutan non kayu umumnya dikelola oleh masyarakat yang bermukim di sekitar hutan. Oleh karena itu, selain menjadi sumber devisa negara, HHNK seperti rotan, daging binatang, madu, damar, gaharu, getah, berbagai macam minyak tumbuhan, bahan obatobatan, dan lain sebagainya merupakan sumber penghidupan bagi jutaan masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar hutan.

Kalimantan Tengah merupakan provinsi penghasil rotan terbesar di

Indonesia hampir di seluruh kawasan hutan kalimantan tengah terdapat tumbuhan rotan. Produk tanaman rotan ini dapat di manfaatkan sebagai produk unggulan yang dapat di andalkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, rotan telah di pandang sebagai komoditi perdagangan hasil hutan non kayu yang cukup baik bagi Indonesia produk rotan ini juga telah menambah penerimaan ekspor unggulan selain minyak dan gas bumi. Serta dapat di sejajarkan dengan penerimaan ekspor utama pertanian lainnya seperti kopi, karet, dan minyak sawit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 1(satu) hari pada bulan juni 2020 terkait dengan pengumpulan data primer. Penelitian ini di lakukan di salah satu kelompok industri

rumahan dan pengolahan rotan yaitu kelompok pengrajin rotan DUTA DARE yang beralamat di Jl. Menteng X No.3, Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Industri kecil ini bergerak dalam sektor industri pengolahan anyaman rotan menjadi souvenir yang telah menghasilkan berbagai macam kerajinan rotan unggulan berupa anyaman yang memiliki daya saing cukup tinggi selain itu kerajinan rotan DUTA DARE memiliki diferensiasi karena desainnya yang unik, telah di pasarkan secara komersial melalui internet serta melalui event-event nasional sehingga hasil anyaman rotan ini sudah di kenal luas oleh masyarakat.

Metode Dasar Pelaksanaan

Desain penelitian yang di gunakan ini dalam penelitian ini adalah desain kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di suatu perusahaan yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi. Teknik penelitian yang di gunakan adalah studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Kegiatan

1. Pada hari pertama dan kedua kami memulai dengan melakukan pengenalan lokasi pengrajin rotan terlebih dahulu, untuk melihat dan menyusun program kerja apa

yang dapat dikerjakan di pengrajin rotan tersebut sesuai dengan kondisi ruang lingkup tersebut.

2. Pada hari selanjutnya kami melakukan pengambilan dan melakukan sedikit wawancara kepada pihak pengrajin untuk mengetahui apakah rancangan program kerja yang kami susun dapat diterima dan meminta sedikit usulan dari pihak pengrajin tentang apa yang ingin dibuat.
3. Selanjutnya, setelah program kerja tersusun dan di setuju oleh pihak pengrajin kami langsung memulai program pertama pada tanggal 14 juni 2020 yaitu mencari bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program.
4. Selanjutnya, kami melanjutkan salah satu program kami yaitu pembuatan protokol kesehatan pada tanggal 15-16 juni, di tempat pengrajin rotan duta dare.
5. Selanjutnya, kegiatan yang kami lakukan adalah pembuatan petunjuk jalan toko DUTA DARE, agar customer pengrajin anyaman rotan mudah di jumpai.
6. Selanjutnya, pada tanggal 18 juni 2020 kami melakukan kegiatan pemasangan spanduk dan penunjuk jalan di toko DUTA DARE.
7. Selanjutnya, kegiatan yang kami lakukan adalah pencetakan dan

Keberhasilan Program KKN-T

1. Membuat tempat cuci tangan untuk protokol covid-19. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu pertama tanggal 15-16 juni 2020, yang diselenggarakan di Jl.Tilung XII Palangka Raya, yang dimana protokol ini dapat digunakan untuk pencegahan penularan covid-19 yang dilakukan untuk pelanggan yang datang ke kelompok pengrajin rotan DUTA DARE yang beralamat di Jl. MENTENG X
2. Pembuatan Penunjuk jalan , Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16-17 juni 2020 , kegiatan ini berupa pembuatan penunjuk arah masuk ke pengrajin rotan DUTA DARE.
3. Pemasangan Spanduk Dan Petunjuk Jalan, Kegiatan ini di laksanakan pada tanggal 18 juni 2020, kegiatan ini berupa pemasangan spanduk dan petunjuk jalan di kelompok pengrajin rotan DUTA DARE, karena kami melihat kurangnya petunjuk tempat apabila di lihat dari jalan induk.
4. Membuat pencetakan brosur dan pembagian brosur promosi dan sekaligus posting produk via online, Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20-24 juni 2020,

kegiatan ini berupa pencetakan dan pembagian brosur promosi produk rotan yang di olah kelompok pengrajin rotan DUTA DARE. Kegiatan tersebut merupakan salah satu tujuan program dari kelompok kami, karena kami melihat masih kurangnya masyarakat kota Palangka Raya, mengetahui tempat dan apa yang di jual di kelompok pengrajin rotan DUTA DARE.

5. Pemaparan di kelurahan menteng, Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 juni 2020, kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan hasil dari kegiatan kelompok kkn kami, yang kami laksanakan di Jl. Menteng X, di kelompok pengrajin rotan DUTA DARE

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan KKN-T periode tahun 2020 kami kelompok B07 merancang sebuah program yaitu Pemasaran produk kerajinan online via online, rencana program ini kami buat karena berdasarkan hasil observasi kami ke lapangan produk anyaman rotan masih di pasarkan melalui pasar offline yang dimana ketika customer ingin membeli produk ini mereka harus mendatangi langsung ke tempat penjualan produk tersebut di tambah lagi

keadaan sekarang dimana sedang adanya pandemi covid yang sedang melanda hal itu membuat penjualan produk anyaman ini menurun sangat drastis. Maka dari itu kami kelompok B07 memberikan sebuah terobosan yang dapat membantu penjualan dari produk lokal tersebut yaitu dengan cara memanfaatkan pasar online yang sekarang ini menjadi trend bisnis, rancangan ini sangat efektif karena pasar online ini tidak memakan tempat dan waktu, hebatnya lagi di pasar online ini produk yang kita tawarkan akan di kenal secara luas dan mengingat keadaan sekarang ini yang tidak memungkinkan untuk memasarkan produk lokal dengan cara membuka event atau pameran produk lokal.

DAFTAR PUSTAKA

<https://media.neliti.com/media/publications/157261-ID-pemanfaatan-dan-pemasaran-rotan-oleh-mas.pdf>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Rotan>

<https://foresteract.com/rotan/>

<https://www.belajarsosial.com/2016/10/penghasil-dan-penyebaran-kayu-rotan-di.html>

https://www.forda-mof.org//files/Pengolahan_Rotan.pdf

<https://noerdblog.wordpress.com/2011/06/20/pengolahan-rotan/>

<https://docplayer.info/32564229-Pengolahan-rotan-untuk-bahan-baku-mebel-dan-kerajinan.html>

<http://juandaagh.blogspot.com/2013/06/proses-pembuatan-anyaman-kursi-rotan.html>

<http://eprints.unm.ac.id/6653/>

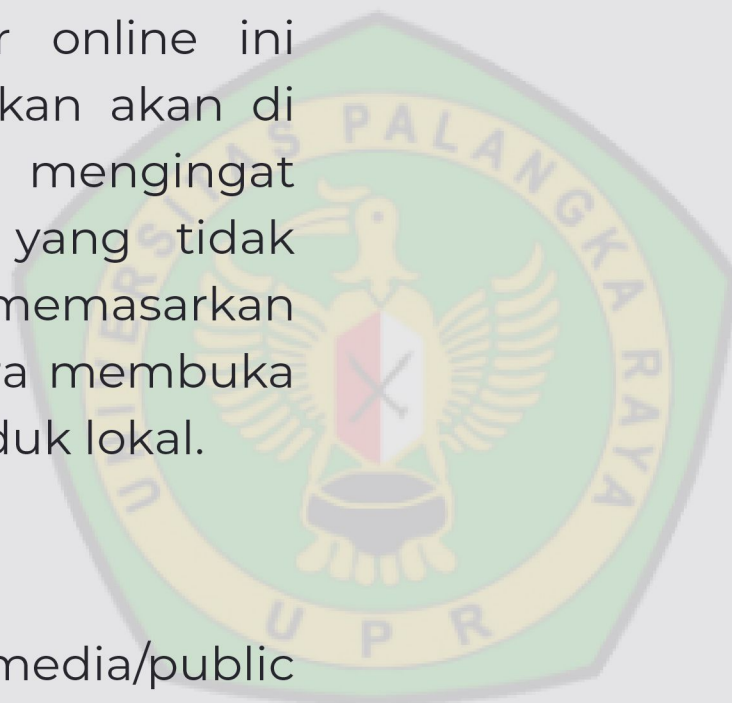


Foto Kegiatan



PENERAPAN DEMONSTRATION PLOT (DEMPLOT) TERNAK AYAM BANGKOK DAN IKAN NILA DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI DESA BAHOUR HILIR, KECAMATAN KAHAYAN KUALA, KABUPATEN PULANG PISAU

Adi Purnama, Geopani Prasetia V.R, Mutia Hapsari Rahma, Onni Diyah Ayu Safitri,
Erlangga Permana, Rendi Suprianto, Herdion Putra Ivada, Ilham Ramadhan,
Gusti Teguh Supiandi, Larasati, Saputra Udahnyari, M. Rosyid Asyidiq, Marlita Prianto,
Putri Lestari Lumban Gaol, Michelle Cynthia Ariesty

Dosen Pembimbing:
Dr. Ir. Wilson Daud, M.Si.

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dan Perikanan Fakultas Pertanian
Universitas Palangka Raya

Korespondensi : adipurnama2021@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Pulang Pisau berada di Bagian Tenggara Provinsi Kalimantan Tengah, tepat di Bagian Selatan dari Pulau Kalimantan. Luasnya hampir mencapai 900,000 ha yang sebagian besar terdiri atas hutan dataran rendah dan ekosistem gambut. Sekitar 60% diantaranya merupakan lahan gambut. Di bagian paling Selatan terdapat pesisir yang terdiri atas mangrove, muara, dan pantai berpasir. Lalu, di Utara terdapat dataran yang lebih tinggi (sekitar 100 m di atas permukaan laut). Meskipun sebagian besar lahan gambutnya sudah terdegradasi, hutan lahan gambut yang tersisa memiliki biodiversitas yang tinggi. Berdasarkan laporan Balai Taman

Nasional Sebangau (BTNS, 2013) hutan-hutan rawa gambut di Desa Bahaur Hilir makin lama makin banyak ditebang dan diambil kayunya untuk pembangunan dan perumahan. Hal ini menyebabkan bentang Desa Bahaur Hilir bertambah sensitif terhadap banjir selama musim hujan dan pada musim kemarau oksidasinya akan berlanjut, permukaan tanah makin lama menjadi makin rendah dan sensitif terhadap api yang dapat menyebabkan kebakaran di lahan gambut. Ditambah lagi belum adanya teknologi pembukaan lahan yang murah, mudah, dan cepat mendorong masyarakat untuk melakukan pembakaran ketika mempersiapkan lahannya untuk usaha pertanian atau perkebunan.

Kegiatan pembukaan lahan yang kurang bijaksana yang dilakukan masyarakat lebih dikarenakan kondisi sosial ekonomi dan adanya anggapan bahwa abu sisa pembakaran bisa menjadi pupuk. Selain itu, adanya perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI) dan perkebunan yang memanfaatkan masyarakat secara sembunyi-sembunyi, melakukan pembukaan lahan dengan cara membakar, agar biaya pembukaan lahan dapat ditekan. Hal ini juga telah memicu terjadinya kebakaran lahan dan kebun di areal lahan gambut (Bappenas, 2015).

Kebakaran hutan yang sangat masif tersebut lalu menyadarkan semua pihak untuk mencari solusi terhadap permasalahan ini, Pemerintah Indonesia berinisiatif membentuk Badan Restorasi Gambut (BRG) yang bertugas melakukan pemulihan lahan dan hutan gambut yang rusak (akibat kebakaran atau kesalahan pengelolaan). Upaya untuk restorasi lahan gambut selain dengan menjadikannya sebagai kawasan konservasi, lahan gambut juga sudah dapat dimanfaatkan bagi kepentingan ekonomi.

Oleh karena itu perlu adanya metode pertanian yang ramah lingkungan dimana memperhatikan luas lahan yang digunakan agar mampu digunakan semaksimal mungkin dengan lahan yang minimalis. Salah satu metode yang mampu

digunakan yaitu dengan menggabungkan aktivitas pertanian menjadi satu dalam lahan yang sama dalam rangka mengurangi penggunaan lahan kegiatan (Alihamsyah et al., 2000).

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode Pelaksanaan

Metode dasar pelaksanaan yang akan kami gunakan dalam kegiatan KKN-T “DESK STUDY” yaitu pengumpulan data dan informasi yang menggunakan data sekunder baik berupa dokumen dokumen, perundang-undangan yang terkait, laporan, data statistik, studi pustaka, peta-peta, dan lain sebagainya dengan menerapkan metode pertanian terpadu dengan menggunakan metode demplot. Metode demplot yang kami gunakan yaitu dengan menggabungkan hasil peternakan dan perikanan berupa, kotoran ayam yang bisa digunakan sebagai bahan pakan ikan. Memperhatikan bahwa pelaksanaan KKN-T di Universitas Palangka Raya Periode I tahun 2020 ini menyesuaikan dengan Kebijakan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah terkait dengan pencegahan dan penanganan Pandemi Covid-19 (Coronavirus diseases 2019) menggunakan pendekatan daring yang sedikit berbeda dengan pelaksanaan tahun-tahun sebelumnya. Didasarkan oleh beberapa kebijakan berikut:

- a) Surat Edaran Dirjen Dikti Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2020, tanggal 12 Maret 2020: Tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi.
- b) Surat Edaran Dirjen Dikti Nomor:262/E.E2/KM2020, Tentang Pembelajaran Selama Masa Darurat Pandemi Covid-19 tanggal 23 Maret 2020 yang menyatakan hasil-hasil pembelajaran tersebut dapat disetarakan dengan SKS atau kompetensi yang diperoleh mahasiswa. Kegiatan relawan kemanusiaan dapat disetarakan dengan KKN, tugas-tugas dapat disetarakan dengan mata kuliah yang relevan, atau skripsi, dan sebagainya. Pembobotan penyetaraan SKS dapat ditetapkan oleh pimpinan perguruan tinggi sesuai dengan kurikulum dan program yang dijalankan”.
- c) Surat Edaran Rektor Universitas Palangka Raya Nomor 11/UN24/LL/2020, tanggal 21 Maret 2020 tentang kegiatan akademik selama tanggap darurat Covid-19.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam melakukan metode tersebut dengan pembuatan kandang ayam 2 m x 3 m dan kolam ikan 3 m x 5 m. Adapun alat dan bahannya yaitu: gergaji, martil, paku, meteran, alat tulis dan

bahan yang digunakan berupa kayu balok ukuran 5x5, bambu, seng, terpal, pakan ayam, benih ayam, benih ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya kegiatan, Hasil dari kegiatan pembuatan demplot dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Dapat meminimalisir pengeluaran pakan ikan dikarenakan kotoran ayam yang jatuh kekolam dapat digunakan sebagai pakan alami ikan berupa plankton, yang sangat berguna bagi pertumbuhan ikan;
2. Memiliki wawasan terhadap suatu metode dalam memanfaatkan pekarangan sebagai wadah yang lebih produktif;
3. Mampu menghasilkan finansial agar pendapatan masyarakat itu sendiri meningkat secara mikro dan secara makro ketahanan pangan pada masyarakat khususnya Desa Bahaur Hilir untuk semakin stabil.

Faktor Pendukung

1. Tersedianya tempat untuk pembangunan demplot yang nantinya akan digunakan sebagai sarana penyampaian tentang demonstration plot;
2. Adanya dukungan langsung dari masyarakat yang membuat kegiatan pembangunan demplot semakin mudah;
3. Suhu daerah tempat yang

digunakan untuk pembangunan demplot tergolong stabil.

Faktor Penghambat:

1. Jauhnya jarak yang ditempuh menuju lokasi KKN;
2. Tidak adanya jaringan di tempat demplot di bangun;
3. Adanya kemungkinan gangguan hama berupa berang-berang, biawak maupun ular sawah
4. Tidak tersedianya penjual bibit ikan sehingga harus mengambil dari kota/kecamatan yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah kami lakukan di Desa Bahaur Hilir dalam pembuatan Demplot di pekarangan, dapat kami simpulkan bahwa :

1. Pakan ikan merupakan salah satu penyebab tingginya angka pengeluaran yang dihasilkan oleh peternak ikan. Dengan adanya metode ini, pengeluaran pakan ikan mampu di kurangi mengingat proses pakan ikan mampu diatasi melalui kotoan ayam yang terjadi secara berkelanjutan yang nantinya akan berdampak pada tingkat penghasilan masyarakat yang menerapkan metode itu sendiri.
2. Penggunaan lahan yang berlebihan menjadi penyebab utama masyarakat dalam melakukan aktivitas pembakaran lahan dikarenakan sempitnya lahan yang digunakan untuk bisa

dipakai dalam mengelola usahatani yang ada. Adanya Demplot ini memberikan suatu wawasan baru kepada masyarakat dimana mampu melakukan kegiatan pertanian yang berbeda didalam lahan yang sama dan memberikan inovasi yang membantu mengurangi biaya pakan yang ada sehingga lahan yang sempit sekalipun mampu digunakan secara efektif.

3. Pekarangan masyarakat biasanya masih belum dimanfaatkan secara efesien hingga menghasilkan pendapatan. Bahkan terkadang hanya dibiarkan saja tanpa ada pemanfaatan lebih lanjut. Oleh karena itu, adanya metode ini mampu memberikan suatu wawasan bagi masyarakat dalam mengelola pekarangan agar mampu memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Alihamsyah, T., E.E. Ananto, H. Supriadi, I.G. Ismail, dan D.E. Sianturi. (2000). Dwi Windu Penelitian Lahan rawa: Mendukung Pertanian Masa Depan.. Bogor: Badan Litbang Pertanian

Alex HS, Wulandari C, Pramukanto Q, Kaswanto , 2011. Pemanfaatan Pekarangan Pedesaan.Bogor. IPB Press

Foto Kegiatan



DESAIN RUMAH SEHAT DENGAN PENEKANAN ECOLOGICAL FRIENDLY PADA LAHAN GAMBUT

Kelompok D 01 KKN-T Periode 1 Tahun 2020
UNIVERSITAS PALANGKA RAYA FAKULTAS TEKNIK

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan rumah di atas tanah gambut memerlukan penanganan khusus terutama dari segi konstruksinya. Tanah gambut di Indonesia diklasifikasi sebagai gambut berserat dengan sifat fisik yang kurang menguntungkan untuk pembangunan konstruksi sipil di atasnya. Sifat fisik tersebut adalah kadar air yang tinggi, angka pori yang besar, dan specific gravity yang rendah sehingga memiliki daya dukung tanah rendah sedangkan kemampumampatannya sangat tinggi (Mochtar dkk, 2014). Jenis konstruksi pondasi yang sejak dulu digunakan oleh masyarakat adalah pondasi tiang tongkat yang cenderung tidak stabil karena rawan terjadi penurunan (Utami, 2013). meter, tanah gambut menyimpan sekitar 400 – 800 t karbon (C).

Penggunaan material bangunan yang berasal dari sumber daya alam yang tak terbaharukan sebagian besar merusak lapisan ozon (Syahriah, 2016). Oleh karena itu,

material bangunan yang bersumber dari alam dan ramah lingkungan sangat dianjurkan digunakan pada konstruksi bangunan/rumah sebagai upaya rehabilitasi dan konservasi lingkungan.

Perubahan kondisi alam serta kesadaran akan pentingnya sumber daya gambut, menuntut adanya desain yang mendukung keadaan dan kondisi pada masyarakat saat ini. Perencanaan rumah sehat dirasa sangat cocok untuk permasalahan pembangunan di lahan gambut. Selain rumah yang sehat, pengoptimalan pada biaya pembangunan juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu munculah ide desain rumah sehat dengan penekanan ecological friendly di lahan gambut.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode Penelitian

Adapun metode di gunakan menggunakan deskriptif serta pendekatan kualitatif dan data di ambil untuk analisis adalah yaitu sebagai berikut :

1. Survei
2. Wawancara
3. Transek (penelusuran lokasi)
4. Observasi/pengamatan
5. Diskusi kelompok

Lokasi pengambilan data pada laporan KKN-T adalah Kelurahan Kereng Bangkirai, kecamatan Sebangau, kota Palangka Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Program Kegiatan

Adapun hasil dari beberapa pelaksanaan program kegiatan KKN-T yaitu sebagai berikut :

1. Bekerja sama dengan Kepala Kelurahan, Ketua RW & Ketua RT setempat dengan tetap menerapkan protokol perwali tentang Covid-19.



Gambar 1. Pertemuan dengan Pihak kelurahan Kereng Bangkirai (foto atas) dan bertemu Ketua RT 05/01 Kereng Bangkirai (foto bawah)

2. Memberikan sumbangan berupa Masker dan Handsanitizer kepada warga kelurahan Kereng Bangkirai Jl. Manduhara RT. 05/RW 2.



Gambar 2. Pembagian Masker dan Handsanitizer

Keberhasilan program terkait kegiatan KKN-T Tentang “Desain Rumah Sehat Dengan Penekanan Ecological Friendly Pada Lahan Gambut” kelurahan Kereng Bangkirai dapat dilihat dari segi partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang kami lakukan.

Mengenai lahan gambut, di Indonesia memiliki jenis gambut berserat dengan sifat fisik gambut tersebut kurang menguntungkan bagi sebuah konstruksi. Tiang pancang menjadi salah satu konstruksi yang dapat bertahan tapi tidak stabil karena dapat turun secara lambat. Serta penggunaan material dari alam yang tidak terbarukan dapat merusak

lingkungan dan lapisan ozon. Maka dari itu desain pembangunan rumah sehat tidak hanya menyehatkan, selain itu pembangunan rumah sehat dengan penekanan ecological friendly ini tidak merusak kondisi lahan gambut. Oleh sebab itu desain rumah sehat dengan penekanan ecological friendly yang kami desain berhasil dalam beberapa hal sebagai berikut :

- Masyarakat sekitar dapat menerapkan desain rumah sehat sebagai desain untuk hunian tinggal.
- Kondisi lingkungan gambut pada lokasi KKN-Tematik dapat terjaga.
- Manfaat rumah sehat tidak hanya menjaga kesehatan bagi penghuni tetapi ramah dengan tempat rumah sehat terbangun nantinya
- Masyarakat memahami betul tentang kinerja rumah sehat dari kondisi lingkungan, pemanfaatan sumber daya alam, pemanfaatan energi, dan memanfaatkan potensi site.

Hasil Desain

Berikut desain Rumah Sehat Dengan Penekanan Ecological Friendly pada lahan gambut di kelurahan Kereng Bangkirai :



Gambar 3. Perspektif Denah



Gambar 4. Perspektif mata normal



Gambar 5. Perspektif mata burung



Gambar 6. Tampak Depan

KESIMPULAN

Kegiatan desain Rumah Sehat dengan penekanan ecological friendly di lahan gambut yang dilakukan di Kelurahan Kereng Bangkirai merupakan suatu bentuk untuk menerapkan desain rumah sehat sebagai desain untuk hunian tinggal. Desain yang di rencanakan yaitu :

1. Sistem sanitasi yang mendukung penghematan dan ketersediaan air bersih
2. Efisiensi penggunaan energi (termasuk listrik) melalui pemanfaatan teknologi bahan bangunan
3. Pengolahan limbah rumah tangga (sampah) yang dapat memberi nilai tambah bagi penghuninya.

Melihat dari kondisi lingkungan gambut pada lokasi KKN-Tematik juga dapat terjaga, desain ini juga tidak hanya bisa diterapkan di Kelurahan Kereng Bangkirai melainkan juga bias diterapkan di lokasi lainnya yang berada pada lahan gambut.

DAFTAR PUSTAKA

Subagijo, Edi. "MANUAL ANATOMI RUMAH SEHAT LAYAK-HUNI (LIVEABLE) DI PERKAMPUNGAN KOTA." Jurnal Spectra 14.28 (2016): 1-18.

Khaliesh, H., & Gultom, B. J. PONDASI TIANG TONGKAT SEBAGAI ADAPTASI KONSTRUKSI LAHAN GAMBUT DI KALIMANTAN BARAT.

Ragheb, Amany, Hisham El-Shimy, and Ghada Ragheb. "Green architecture: A concept of sustainability." Procedia-Social and Behavioral Sciences 216.10.1016 (2016).

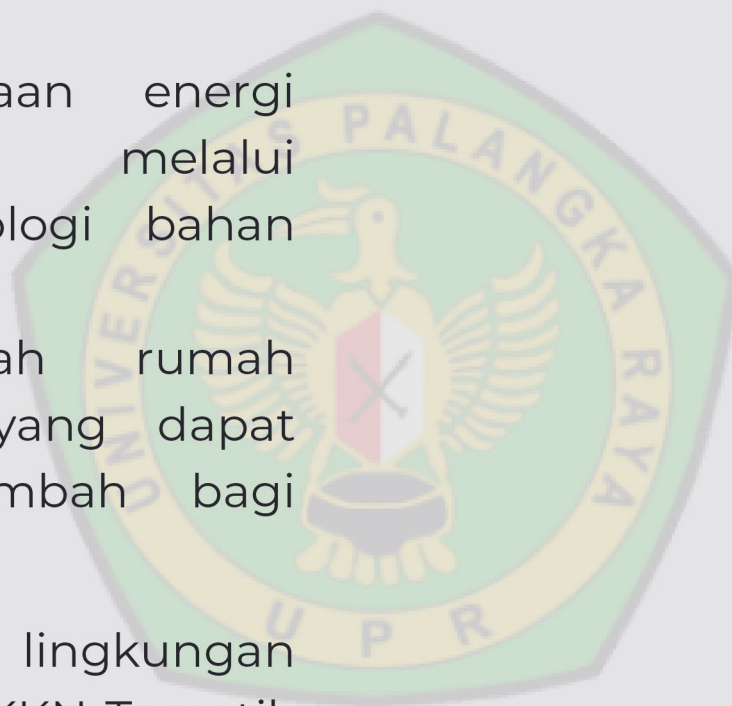


Foto Kegiatan



PEMANFAATAN ENERGI PANAS GAMBUT SEBAGAI ENERGI LISTRIK ARUS LEMAH DI KELURAHAN KERENG BANGKIRAI KECAMATAN SABANGAU KOTA PALANGKA RAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Fentalius Harefa, Resha Frisilia, Aripson Demanik, Yallina E. Priyati, Ateng, Amru Ash Shodaq, Taruli Situmorang, Alfrian J. Karo-karo, Leo Chandra Ketaren, Rajikin, Bagaswanda Ginting, Iwan Yacob Siagian, Yafta Hendra Hutapea, Putra Hutasoit, Bangkitman Fajar King, Mindo Tiorida Panjaitan

Dosen Pembimbing:

Hepryandi Luwyk Djanas Usup, ST., MT

Teknik Pertambangan dan Teknik Informatika

E-mail : kkntd03upr@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tenaga listrik merupakan sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas proses produksi industri maka kebutuhan akan tenaga listrik akan meningkat. Sehingga dengan kurangnya pasokan penerangan lampu di jalan kereng bangkirai, kecamatan sebangau. Dengan hal ini sangat diperlukan energi listrik alternatif yang memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dan berkelanjutan.

Lahan Gambut merupakan lahan hasil akumulasi dari timbunan bahan organik yang berasal dari pelapukan vegetasi yang tumbuh disekitar dan terbentuk secara alami dalam waktu yang lama. Sehingga potensi

penduduk desa Kereng Bangkirai ($\pm$ 5.500 penduduk) di tepi utara Sungai Sabangau. Ekosistem ini menutupi sebuah area diperkirakan 9.000 km² dari gambut tropis dan kebanyakan (6.300 km²) masih terklasifikasi hutan. Sehingga lahan gambut yang ada di hutan merupakan bagian dari areal lahan gambut tropis yang luas di dataran rendah di bagian selatan Kalimantan tengah.

Tanah gambut mengandung bahan organik yang membuat air gambut bersifat asam dengan derajat keasaman (pH) 2-5, serta mengandung ion logam seperti ion besi Fe²⁺ yang tinggi. Kandungan dari ion besi Fe²⁺ pada air gambut sangat memungkinkan menghasilkan energy listrik. Pada penelitian Wiwied dan Tendi (2016) menggunakan 750 mL air gambut yang dibantu oleh lempeng

tembaga (Cu) sebagai anoda dan lempeng seng (Zn) telah dapat menyalahkan 3V. Hal ini dapat membuktikan bahwa dari lahan basan atau air gambut dapat menghasilkan sumber energi listrik.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang ada di kereng bangkirai. Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan KKN, kegiatan-kegiatan dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan KKN yang diterapkan. Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah, mengamati secara langsung lokasi, pelaksanaan proses, kegiatan-kegiatan program mahasiswa Universitas Palangka Raya di desa kereng bangkirai.

Metode Interview

Metode ini disebut juga dengan metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui Tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian dan sarana yang ada di desa kereng bangkirai.

Alat dan bahan yang digunakan

Alat dan Bahan yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Air gambut/lahan basah
2. Lempengan tembaga (Cu)
3. Lempengan (Zn)
4. Pengukur pH keasaman Air
5. Lampu Led
6. Kabel
7. Styrofoam
8. Multimeter
9. Aqua Gelas Kosong

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kelompok yang akan dilaksanakan pada Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) 2020 ini adalah Pemanfaatan Energi Panas Gambut Sebagai Energi Listrik Arus Lemah Di Kelurahan Kereng Bangkirai Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Rencana program KKN-T ini bertujuan untuk bagi mahasiswa pelaksanaan KKN-T 2020 dapat mengabdikan diri di masyarakat

dalam pemanfaatan lahan basah sebagai penghasil sumber energi listrik.



Gambar 1. Percobaan Menggunakan 7 liter Air Gambut



Gambar 2. Perangkaian Seri dan Pararel



Gambar 3. Air gambut menghasilkan Energi Listrik

Hasil dari program yang kami laksanakan pada Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) 2020 berupa sebuah rancangan alat sederhana yang mengkonversi air gambut jadi energi listrik berupa penerangan lampu LED 3 volt . Kami percaya jika program Kuliah Kerja Nyata-Tematik dalam pengolahan air gambut sebagai alternatif energi listrik dapat dimanfaatkan sebagai penerangan meskipun dalam daya kecil terutama bagi daerah-daerah yang belum terjangkau listrik. Tetapi program ini masih prototype dan dalam tahap pengembangan lebih lanjut untuk mendapatkan daya yang lebih besar dan hasil yang maksimal untuk skala perumahan dan bersaing di pasar produksi local. Kami harapkan agar program pemanfaatan lahan basah rawa gambut tidak hanya di sektor listrik saja, namun sebagai alternatif pengisi baterai aki juga. Namun diperlukan inovasi dan kreasi serta analisis lebih mendalam lagi agar hasilnya dapat berguna bagi masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di lingkungan rawa gambut

KESIMPULAN

1. Lampu yang digunakan untuk percobaan pada prototype diatas adalah lampu jenis LED 3V dengan jumlah 3 lampu yang dirangkai secara seri.

2. Rangkaian yang digunakan pada prototype adalah rangkaian seri-paralel
3. Persediaan air gambut pada KHG Kalimantan Tengah cukup banyak sehingga bisa dilakukan penelitian lebih lanjut, baik itu oleh umum, mahasiswa, maupun masyarakat.
4. Spesifikasi pH air gambut untuk menghasilkan listrik adalah dengan $pH > 4$.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Pranawati. 2014. Pengolahan Air Gambut Dengan Elektrokoagulasi Menggunakan Elektroda Alumunium. Tesis.

Anjarsari Nina & R Djarot K S. 2015. Analisa Gangguan Ion Merkuri(II) terhadap Kompleks Besi(II)-Fenantrolin Menggunakan Metode Spektrofotometri UV-Vis. Jurnal Sains dan Seni ITS Vol. 4 No. 2. Institut Teknologi Sepuluh November.

Bariyah K., Nuryanto R., Suyati L., 2010. Pengaruh Kation Fe^{2+} terhadap Proses Elektrokimiawi Magnesium pada Model Larutan Pekatan Air Laut (B i t t e r n) <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ksa/article/viewFile/16904/12273> [20 Februari 2018].

Ishartuti W., Ramdhan M.T.N. 2016. Air Asam Gambut Untuk Energi Listrik Borneo. Jurnal ian Buana. 1(2): 69-85.

Ishartuti W., Ramadhan M.T.N. 2017. Gambut as Power Plant. Jurnal Dian Buana. 2(1):1-10.

Khaira K. 2013. Penentuan Kadar Besi (Fe) Air Sumur dan Air PDAM dengan Metode Spektrofotometri. Jurnal Saintek Vol. V No. 1: 17-23. STAIN Batusangkar.

Kurniawan Andi Pratama, Sunarto Kadir, Lia Amalia. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar besi (Fe) pada Air Gambut Sumur Gali (Studi Penelitian di Desa Beringin Jaya Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah). Universitas Gororontalo. Kim.ung.ac.id [11 Agustus 2018].

Maslahat Mamay. 2013. Spektrofotometri, Khromatografi, dan Elektrokimia. Sekolah Menenga

Suhendra D S, Irnawati Marsaulina, Devi Nuraini Santi. 2012. Analisis Kualitas Air Gambut dan Keluhan Kesehatan pada Masyarakat di Dusun Pulo Gombut Suka Rame Baru Kecamatan Kuala Hulu Kabupaten Labuan Batu Utara Tahun 2012. Karya Ilmiah. Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id> {12 Agustus 2018}

Foto Kegiatan



PEMBUATAN BRIKET ARANG DARI DAUN AKASIA KERING UNTUK BAHAN BAKAR PENGOLAHAN MAKANAN RUMAH TANGGA DI KELURAHAN KERENG BANGKIRAI, KECAMATAN SEBANGAU, KOTA PALANGKA RAYA

Fevri Prasetya, Raynaldo Dunoven Tarigan, Surya Edy S. Nainggolan, Efmi Junika, Wisnu Rijati, Ronal Jhontala Marpaung, Rikki Eben E. Sigalingging, Megawaty Magdalena S., Marudur Rivaldo Siahaan, Kurnia Eter, Ramadhana Aditya Nugraha, Tommy Suwandi, Junaidi, Melisa Irawan Pakpahan, Joynanda Gregorius Simarmata, Fajar Hanggara

Dosen Pembimbing:

Hepryandi Luwyk Djanas Usup, ST., MT.

Program Studi Pertambangan, Fakultas Teknik
kkntd042020@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ketersediaan lahan potensial yang optimal makin terbatas dan terkendala dengan masalah status kepemilikan lahan. Kondisi lahan pertanian eksisting tidak hanya mengalami degradasi, tetapi juga mengalami alih fungsi lahan untuk penggunaan lain yang sangat sulit dikendalikan. Potensi Gambut yang luas wilayah Kecamatan sabangau Kota Palangka Raya Gambut dan daun akasia kering kurang dimanfaatkan menjadi briket arang untuk memasak rumah tangga. Briket Arang dapat menjadi bahan bakar untuk memasak makanan rumah tangga yang dapat diolah dipekarangan rumah.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Dalam melaksanakan Program

KKN-T dengan judul “ Pembuatan Briket Arang Dari Daun Akasia Kering Untuk Bahan Bakar Pengolahan Makanan Rumah Tangga di Kelurahan Kereng Bangkirai Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan ” Peneliti menggunakan metode dasar pelaksanaan.

Metode observasi (pengamatan)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala gejala yang ada di kereng bangkirai . Pada metode pengamatan ini, penulis terjun langsung untuk mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan KKN, kegiatankegiatan dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi sebagai dampak dari pelaksanaan KKN yang diterapkan.

Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah, mengamati secara langsung dilokasi, pelaksanaan proses, kegiatan-kegiatan program mahasiswa Universitas Palangka Raya di desa kereng bangkirai.

Metode Interview

Metode ini disebut juga dengan metode wawancara, yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui Tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang paling mudah, karena peneliti hanya mengamati benda mati dan apabila mengalami kekeliruan mudah untuk merevisinya karena sumber datanya tetap dan tidak berubah. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian dan sarana yang ada di desa kereng bangkirai.

Alat dan Bahan

Bahan

1. Daun Akasia yang sudah dikeringkan sekitar 3-5 hari
2. Air bersih
3. Tepung tapioka
4. Kayu bakar secukupnya

Peralatan

1. Gelas Ukur 300 ml, untuk menentukan takaran bahan ketika dicampur
2. Ayakan atau saringan, untuk menyaring serbuk daun akasia sehingga didapatkan serbuk yang paling halus.
3. Alat pencetak briket, untuk menekan dan memadatkan adonan briket di dalam cetakan.
4. Cetakan briket yang terbuat dari pipa dengan diameter 4,5 cm dan kayu yang berdiameter < 4,5 cm untuk mendorong briket keluar dari cetakan.
5. Pipa kecil dengan diameter lubang 1 cm untuk membuat lubang di tengah briket setelah dicetak .
6. Ember kecil tempat mencampur adonan.
7. Kaleng biskuit berukuran sedang yang sudah diberi lubang kecil (lubang udara) pada sisi sampingnya sebagai tempat membakar daun akasia. Pemberian lubang bertujuan agar daun terbakar secara merata.
8. Timbangan untuk mengukur berat briket

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kelompok yang dilaksanakan pada Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T)2020 ini adalah Pembuatan Briket Arang Dari Daun Akasia Kering Untuk Bahan Bakar Pengolahan Makanan Rumah Tangga.

Rencana program KKN-T ini bertujuan untuk bagi mahasiswa pelaksanaan KKN-T 2020 dapat mengabdikan di masyarakat dalam pemanfaatan daun akasia menjadi bahan bakar yang ramah lingkungan.

Hasil dari program yang kami laksanakan adalah sebuah briket arang yang dapat digunakan sebagai pengganti bahan bakar yang ramah lingkungan. Dengan menggunakan daun akasia yang sudah kering, dapat membuat lingkungan menjadi bersih. Lagipula untuk waktu pembuatan dan modal dalam pembuatan briket ini tidaklah banyak dikarenakan bahan dan alatnya murah dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar kita. Bukan hanya berguna untuk lingkungan tetapi program ini bisa membantu perekonomian masyarakat setempat apabila masyarakat ingin menerapkan dan memasarkan produk briket ini. Kami mengharapkan masyarakat sekitar dapat menerapkan program ini untuk kedepannya. Untuk membuktikan bahwa briket tersebut dapat digunakan yaitu memasak makanan rumah tangga menggunakan briket daun akasia sebagai pengganti bahan bakarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, R. 1991. "Briket Arang Lebih Baik dari Kayu Bakar". Neraca, Vol. 10(4): 21-22

Hartoyo, Hudaya dan Fadli. 1990. Pembuatan Arang Aktif dari Tempurung Kepala dan Kayu Bakau Dengan Cara Aktivasi Uap. Jurnal Penelitian Hasil Hutan. 8 (1) : 8 - 16

Rustini, 2004. Pembuatan Briket Arang Dari Serbuk Gergaji Kayu Pinus Dengan Penambahan Tempurung Kelapa, Skripsi, Jurusan Teknologi Hasil Hutan, Fakultas Kehutanan, Institut Pertanian Bogor.

Hinamawanto, D.A, 2003. Pengolahan Limbah Pertanian menjadi Biobriket sebagai salah satu Bahan Bakar Alternatif. Laporan Penelitian. UNS

Foto Kegiatan



PERENCANAAN LUMBUNG PANGAN DI LAHAN GAMBUT SEKITAR KELURAHAN KALAMPANGAN

Najmi Habibie¹⁾, Helda Yanti²⁾, Valerie Villaneuva³⁾, Reymondo⁴⁾, Zulfanu Hadi⁵⁾, Paul Cavin Marthin⁶⁾, Rommy Anggara⁷⁾, Jonathan Edoward Valentino⁸⁾, Wahdah Zakiyah Manthining⁹⁾, Rifqi Hadi¹⁰⁾, Novendri A W P A¹¹⁾, Didik Robianto¹²⁾, Andri Setya Kristian¹³⁾, Pranisa Luita N S¹⁴⁾, Rolensi Wulandari¹⁵⁾, Abia Gustiano D S¹⁶⁾, Salonten¹⁷⁾

1) – 16) Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

17) Dosen Pengajar Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

Email :1) Bibbydl1@gmail.com, 2) yantihelda409@gmail.com, 3) valerie.villaneuva@gmail.com, 17) salonten@jts.upr.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kalimantan Tengah adalah salah satu provinsi di Indonesia yang berada di pulau Kalimantan, dengan luas wilayah kurang lebih 15,4 juta hektar dimana 2,7 juta hektar berupa lahan gambut. Kalampangan terletak 18 km sebelah Utara kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Kelurahan ini terdiri dari 3.066 jiwa menempati areal seluas kurang lebih lima ribu hektar merupakan daerah perdesaan yang berhasil. keberhasilan Kalampangan ditunjang oleh sektor hortikultura dan peternakan.

Membangun kemandirian pangan merupakan tema penting yang harus dipecahkan bersama seluruh elemen bangsa. Pada tingkat paling mikro upaya yang perlu dilakukan adalah membangun kemandirian

pangan pada tingkat keluarga tani dalam upaya menjaga ketersediaan pangan sepanjang tahun dengan memiliki lumbung padi dan pada tingkat desa ada lumbung desa. Sehingga ketika musim paceklik tiba masyarakat tidak mengalami kekurangan pangan. Keuntungan lain adanya lumbung pangan adalah kelompok dapat menampung dan membeli produk pangan petani terutama ketika terjadi panen raya dengan harga standar. Berdasarkan permasalahan diatas diperlukan nya perencanaan pembangunan Lumbung Pangan di daerah tersebut.

Teori Pendukung

Pengertian gambut juga dijelaskan di Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2016, yaitu material organik yang terbentuk secara alami dan berasal dari sisa-sisa tumbuhan yang

mengalami dekomposisi tidak sempurna, serta memiliki ketebalan lebih dari 50 cm dan terekumulasi pada rawa, cekungan atau daerah pantai. Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian lahan rawa gambut yaitu suatu kawasan lahan rawa yang lapisan tanahnya tersusun oleh bahan organik dengan kondisi anorganik yang memiliki kandungan karbon organik sekitar 18% dan tebalnya lebih dari 50 cm. Kawasan lahan rawa gambut dapat membentuk ekosistem gambut, yaitu unsur gambut yang membentuk satu kesatuan yang utuh dan saling mempengaruhi seperti keseimbangan, stabilitas, dan produktivitasnya.

Pengertian lumbung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat menyimpan hasil pertanian, berbentuk rumah panggung dan berdinding anyaman bambu.

Penggunaan material bangunan yang berasal dari sumber daya alam yang tak terbaharukan sebagian besar merusak lapisan ozon (Syahriyah, 2016).. Oleh karena itu, material bangunan yang bersumber dari alam dan ramah lingkungan sangat dianjurkan digunakan pada konstruksi bangunan sebagai upaya rehabilitasi dan konservasi lingkungan.

Penyumbang terbesar terjadinya pemanasan global adalah pembangunan. Hal ini terlihat pada penggunaan material bangunan yang berasal dari sumber daya alam yang tak terbaharukan dan sebagian besar merusak lapisan ozon (Syahriyah, 2016).

Konstruksi serta material bangunan yang berdiri di atas lahan gambut di Kalimantan Tengah pada umumnya dibangun berdasarkan pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun. Perubahan kondisi alam serta kesadaran akan pentingnya sumber daya gambut, menuntut adanya desain rumah sederhana dan sehat namun memiliki struktur yang stabil sesuai dengan prinsip-prinsip keteknikan. Oleh karena itu, diperlukan desain lumbung pangan yang materialnya ramah lingkungan namun secara teknis konstruksinya stabil dan hemat secara ekonomis.

METODE PENELITIAN

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, contoh kasus dan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan. Data lapangan berupa foto dokumentasi, kondisi kawasan gambut dan situasi pertanian secara domestik.

Konsep desain lumbung pangan ditinjau dari faktor-faktor yang menunjang lumbung yang sehat dan aman. Perhitungan rencana anggaran biaya ditinjau dari faktor tata guna lahan gambut, struktur bangunan, pemilihan material, dan sistem pengelolaan konstruksi di kawasan Kelurahan Kalampangan.

Alat dan Bahan

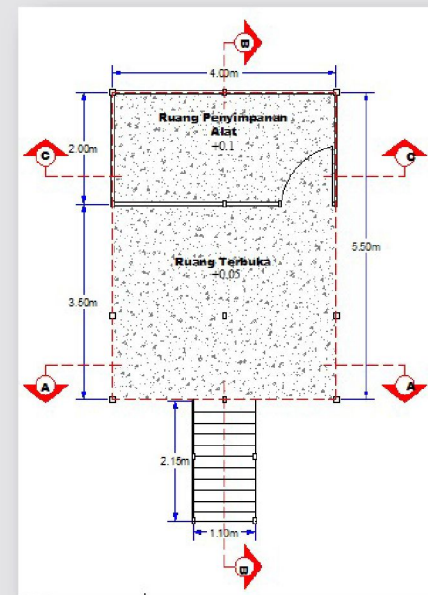
Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah :

1. Pulpen
2. Kertas
3. Laptop / Komputer
4. Printer

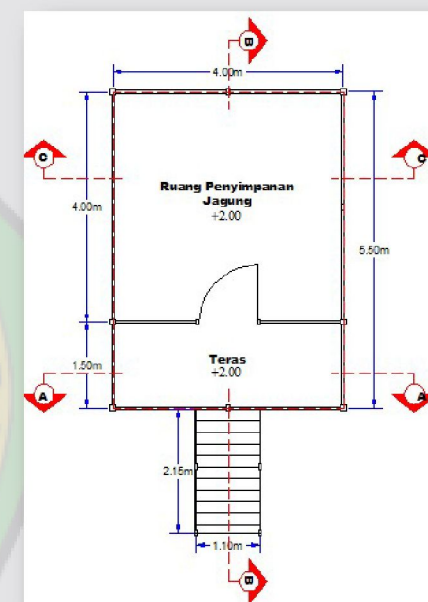
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perencanaan Lumbung Pangan di Lahan Gambut Sekitar Kelurahan Kalampangan

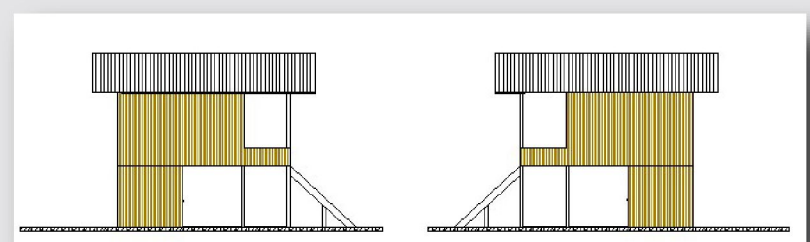
Dalam pembuatan Perencanaan Lumbung pangan di Lahan Gambut, metode yang digunakan untuk desain perencanaan ini adalah dengan menggunakan aplikasi desain yang telah ada. Maka dibuatlah desain lumbung pangan 2 (dua) lantai dengan bagian lantai bawah digunakan sebagai gudang dan bagian lantai atas digunakan sebagai tempat penyimpanan hasil tani. Berikut adalah gambar denah dan tampak dari lumbung pangan.



Gambar 1. Denah lantai dasar
Sumber : Rancangan Desain Autocad



Gambar 2. Denah lantai atas
Sumber : Rancangan Desain Autocad



Gambar 3. Tampak samping kiri dan kanan
Sumber : Rancangan Desain Autocad



Gambar 4. Tampak Depan dan Belakang

Sumber : Rancangan Desain Autocad

Pada perencanaan lumbung pangan ini, komponen struktural yang digunakan dibagi menjadi tiga sistem, yaitu sistem pondasi, sistem atap dan sistem rangka dimana pada semua sistem tersebut digunakan bahan kayu. Sedangkan untuk dinding lumbung dari pasangan bambu.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Total biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan lumbung pangan di lahan gambut sekitar Kelurahan Kelampangan sebesar Rp Rp 58.480.000 ,- /lumbung kelompok.

UCAPAN TERIMA KASIH

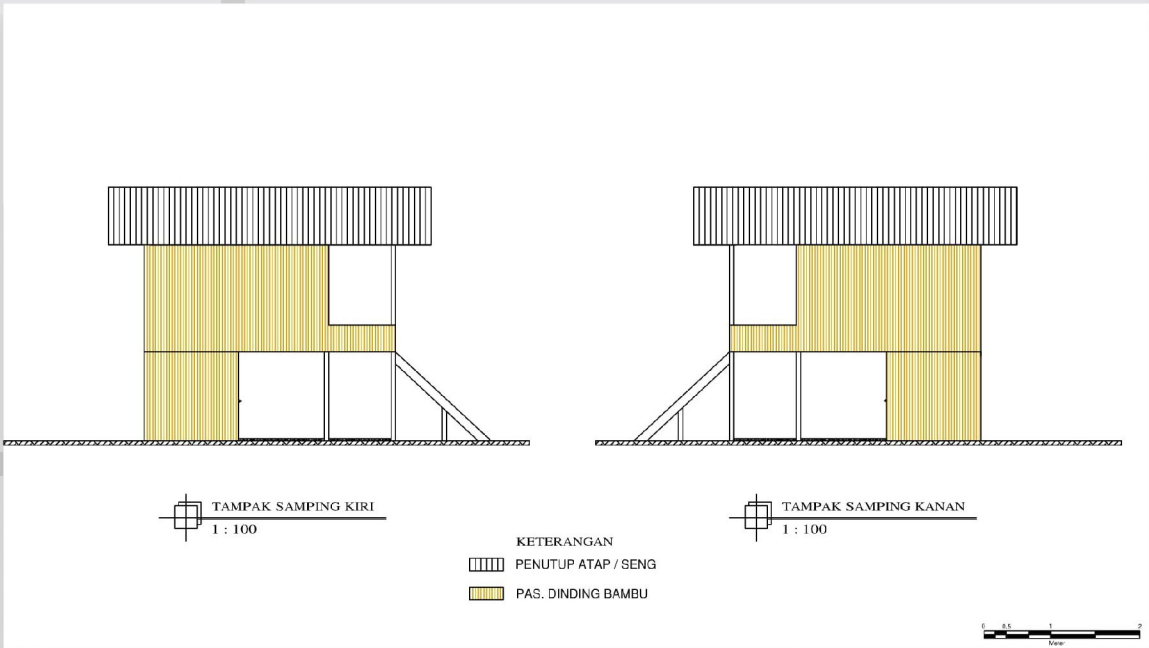
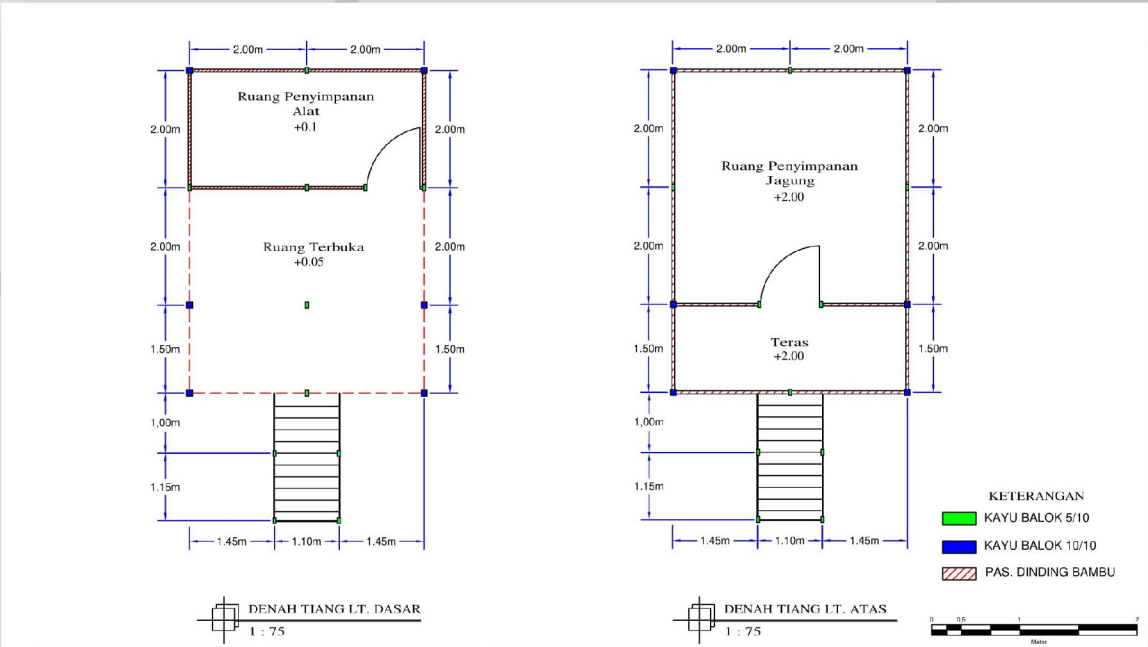
Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Palangka Raya dan dosen pembimbing lapangan Salonten, S.T., M.T, serta dukungan dari pihak-pihak yang telah terlibat pada pelaksanaan KKN-T periode I Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Syahriyah, D. R. (2016). Penerapan Aspek Green Material pada Kriteria Bangunan Ramah Lingkungan di Indonesia. In Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2016 (pp. H179–H186). Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia

Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Ekosistem Gambut

Foto Kegiatan



RANCANGAN INSTALASI VERTICAL FARM PADA LAHAN GAMBUT DI KELURAHAN KERENG BANGKIRAI, KECAMATAN SEBANGAU, KOTA PALANGKA RAYA

Dr. (Eng). Indrawan P. Kamis, ST.,MAUMD.

Tobi Rianto, Agus Pratama, Ilham Akbar, Hengki Aspiri, Billy Aldino, Erika Kristina, Marsal Sinaga, Etrya Leony Agusniarti

PRODI ARSITEKTUR, FAKULTAS TEKNIK

KKN-T KELOMPOK D09

Email : (kkntkelompokd09@gmail.com)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu sumber daya alam yang ada di Kalimantan Tengah adalah lahan Gambut. Kesatuan hidrologi gambut (KHG) Sei Kahayan- Sei Sebangau merupakan daerah yang sangat luas yakni 451.507 ha. Lahan Gambut adalah bentang lahan yang tersusun oleh tanah hasil dekomposisi tidak sempurna dari vegetasi pepohonan yang tergenang air. Hutan gambut memiliki kemampuan menyimpan karbon dalam jumlah besar agar tidak terlepas ke atmosfer. Tanah gambut memiliki peran penting seperti dapat mengendalikan banjir saat musim penghujan, serta mengeluarkan cadangan air saat kemarau panjang.

Permukiman terpadu adalah kawasan yang tumbuh dan berkembang sebagai pusat koleksi,

pengolahan hasil, distribusi dan jasa untuk meningkatkan kemudahan dalam memenuhi berbagai kebutuhan dasar yang memungkinkan terbukanya kesempatan pertumbuhan sosial-ekonomi wilayah permukiman serta menciptakan sentra aktifitas bisnis sebagai upaya menumbuhkan kembangkan kegiatan ekonomi pada masyarakat sekitar sehingga diperlukannya inovasi Vertical Farming untuk masyarakat sekitar. Konsep Vertical Farming bisa diterapkan di tiap rumah agar hasil dari tanaman yang ditanam tersebut dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat atau bahkan dapat dijual.

Taman Vertikal dapat menjadi salah satu solusi dalam kurangnya lahan untuk bertanam, tetapi terdapat kelemahan dari sistem taman vertikal itu sendiri karena tanaman yang digunakan akan

membutuhkan cahaya matahari untuk dapat berfotosintesis, sedangkan tanaman yang berada di dalam ruangan tidak akan mendapatkan cahaya matahari yang cukup. Sehingga pada penelitian ini akan meneliti mengenai cara mendapatkan cahaya matahari yang optimal untuk tanaman yang akan digunakan pada taman vertikal sehingga tanaman yang digunakan pada apartemen dapat tumbuh dengan baik seperti tanaman yang ditanam pada landed farming atau taman horizontal yang ada pada umumnya.

Metode Dasar Pelaksanaan

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan KKN Tematik periode I tahun 2020 adalah metode Desk Study yaitu cara pengumpulan data dan informasi melalui pemeriksaan dan analisis data dan informasi menggunakan data sekunder. Data sekunder disini bisa berupa peraturan perundang – undangan terkait lahan gambut, laporan, data statistik, studi pustaka, peta dan lain sebagainya yang didapat melalui internet.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan KKN Tematik yakni :

a. Alat

Alat yang digunakan banyak berupa alat elektronik antara lain

ponsel pintar (Smartphone), dan Laptop yang gunanya untuk mencari data – data sekunder.

b. Bahan

Bahan yang digunakan adalah berupa data – data sekunder yang didapat dari Internet, kemudian data dari kelurahan dan kecamatan di lokasi kegiatan KKN Tematik berupa data tentang kondisi alam sekitar dan kondisi masyarakatnya serta foto dokumentasi pribadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber lokasi yang berada di permukiman dan juga berada tepat di samping wisata dermaga kereng bangkirai. Konsep dalam perancangan vertical farming ini khususnya di lahan bergambut (kereng bangkirai) diterima dengan baik oleh Lurah Kereng Bangkirai Bapak Syamsurizal M., S.Pt. dengan menjawab permasalahan mengenai pemanfaatan lahan gambut dengan melihat latar belakang dari sumber kebutuhan sayuran yang dimana rata-rata didatangkan dari luar daerah. Pembukaan lahan sebagai lahan sebagai tempat media bercocok tanam merupakan hal sering dilakukan. Namun hanya saja system pembukaan lahan yang sering terjadi dilakukan dengan cara membakar lahan. Maka dari itu pemanfaatan media hidroponik dengan

sistem vertikal kiranya dapat mengurangi aktifitas pembukaan lahan.



Gambar 1. Mata Burung Desain Wisata Dermaga Kereng Bangkirai

Teknis dan Sistem Kerja Vertical Farming dengan Teknik Hidroponik

Teknis dan sistem kerjanya dengan cara membuat satu penampungan air berupa tendon air atau tangki air yang kemudian diisi air sebagai bahan pokok utama pengairan ke area tanaman karena sistem hydroponic ini mengutamakan penggunaan air sebagai penghidupan tanaman. Kemudian dari penampungan air tersebut di salurkan dengan menggunakan pipa plastic seperti pipa pvc sebagai jalur penyalur air.



Gambar 2. Jalur penyalur air

Pada pengaplikasian sistem hidroponik ini pada area lokasi dibagi menjadi 2 bagian sistem hidroponik dimana satu area atau satu bagian terdiri dari area tanaman hidroponik dengan sistem mengapung di kolam air sehingga tanaman dibiarkan hidup di atas kolam air. Sedangkan pada bagian lainnya menggunakan atau menrapkan sistem pemipaan sebagai jalur air melintas melewati area tanaman, dimana berbagai jenis tanaman di masukan ke dalam pipa-pipa menjang yang telah dilubangi sebagai tempat meletakan tanaman yang akan ditumbuhkan, lalu air mengalir mulai dari bagian atas hingga kebagian paling bawah pipa tanaman.



Gambar 3. Tanaman hidroponik

Area tanaman hidroponik dengan sistem pengairan melalui pemipaan ini dileitakan di sepanjang pinggiran jalur atau jembatan kayu yang biasa dilwati oleh masyarakat, sehingga selain sebagai elemen penghijauan juga sebagai elemen pengindahan lingkunagns sekitarnya, para warna yang mengelolanya dapat dengan mudah memantau dan merawat

Selain 2 area tersebut area tanaman hidroponik dengan sistem kolam dan sistem pemipaan juga terdapat satu area verticak farming lainnya yang menjadi pusat dari kawasan ini yaitu area tanam hidroponik yang terletak di bagian tepian sungai, ini merupakan gabungan sistem hidroponik dengan cara pemipaan dan juga dengan cara kolam air.

Untuk skala area ini dibuat cukup besar dikarenakan selain fungsinya sebagai lahan pertanian dengan sistem vertical farming bagi masyarakat sekitar yang di kelola langsung oleh masyarakatnya. Namun juga sebagai area ekowisata bagi pengunjung taman sebangau jika ingin melihat langsung bagaimana proses pertanian dan pengolahan tanaman dengan sistem hidroponik.

Sistem pertanian vertical farming yang coba diterapkan pada area sebangau ini juga selain sebagai sumber mata pencaharian tambahan warga sekitar yang bernilai jual dan bisnis, juga sebagai area yang mempromosikan sistem pertanian perkotaan berupa hidroponik, juga sebagai area wisata bagi pengujung dari daerah luar. Sehingga dapat menjadi tambahan objek wisata edukasi tentang pertanian hidroponik yang akan berpengaruh pada peningkatan jumlah wisatawan di sekitar taman sebangau.

KESIMPULAN

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pertanian kota dengan menjadikan kawasan yang berada di tepian sungai Sebangau yang berada tepat di samping wisata dermaga kereng bangkirai di Kota Palangka Raya ini sebagai salah satu pusat aktivitas pertanian bagi masyarakat kota. Penelitian ini juga akan mendorong dalam pengembangan kawasan tepian sungainya sebagai suatu area hijau yang produktif. Pengembangan Kawasan Sungai sebagai area pertanian hidroponik ini akan menambah luasan RTH produktif bagi kota dan juga menghasilkan 'wajah kota' yang hijau dengan lingkungan yang tertata rapi dan asri.

Sistem pertanian vertikal farming ini selain dikembangkan sebagai sumber mata pencaharian (ekonomi) tambahan warga sekitar yang bernilai jual dan bisnis, juga sebagai sarana yang mempromosikan sistem pertanian perkotaan berupa hidroponik. Sehingga dapat dijadikan sebagai area wisata (ekoswisata) bagi pengunjung dari daerah luar yang ingin menambah edukasi mengenai pertanian hidroponik dengan melihat langsung bagaimana proses pertanian dan pengolahan tanaman dengan sistem hidroponik.

Foto Kegiatan



PENGOLAHAN DAN PEMANFAATAN GAMBUT MENJADI BRIKET SEBAGAI BAHAN BAKAR ALTERNATIF KEPADA MASYARAKAT DESA TUMBANG NUSA MELALUI MEDIA SOSIAL FACEBOOK KELOMPOK D10 KKN UPR PERIODE 1 Tahun 2020

Jurusan Teknik Informatika dan Jurusan Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik
d10kknupr@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Tumbang Nusa merupakan salah satu desa di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Secara astronomis Desa Tumbang Nusa terletak di antara 21° Lintang Selatan 114° Bujur Timur. Luas desa Tumbang Nusa berkisar kurang lebih 200 Km² dengan jumlah kepala keluarga berjumlah 286 KK (Data 2018),. Desa Tumbang Nusa memiliki sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah tanah gambut.

Gambut atau tanah organosol histosol merupakan tanah yang terbentuk dari akumulasi bahan organik sisa-sisa jaringan tumbuhan dalam jangka waktu yang lama, unsur- unsur pembentuk dari gambut yaitu Karbon, Hidrogen, Nitrogen, dan oksigen. Selain unsur utama terdapat juga Al, Si, S, P, Ca dalam bentuk terikat. Oleh karena itu gambut dapat diolah menjadi arang aktif. Di Indonesia luas lahan gambut sebesar 21 juta Ha dan khususnya

Kalimantan tengah memiliki luas lahan gambut sebesar 2,66 juta Ha yang tersebar di berbagai daerah termasuk di Tumbang Nusa, Pulang Pisau.

Sumber utama energi seperti minyak bumi, batu bara dan gas alam merupakan cadangan dari bahan bakar fosil yang jumlahnya semakin menipis, yang dikhawatirkan akan menyebabkan kelangkaan bahan bakar di masa yang akan datang. Oleh karena itu, briket arang dari bahan gambut diharapkan mampu menjadi solusi. Pemanfaatan gambut sebagai bahan baku briket belum banyak dilakukan oleh masyarakat sekitar lahan gambut seperti Desa Tumbang Nusa.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Metode

1. Pelaksanaan pengumpulan data tentang proses pengolahan gambut menjadi briket sebagai bahan bakar alternatif.

2. Mengkaji serta memberikan informasi metode sesuai tujuan dan manfaat.
3. Memberikan kesimpulan dan saran.
4. Menginformasikan hasil melalui media sosial.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan yaitu mesin giling, alat pencampur, alat cetak, pengering briket, baskom plastik kompor dan timbangan, sedangkan bahan yang digunakan dalam pembuatan briket yaitu bahan tanah gambut kering, serbuk gergaji, tepung kanji, dan minyak tanah.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pembahasan

1. Pembuatan arang aktif

Proses pembuatan arang aktif tanah gambut dimulai dengan memasukkan tanah gambut ke dalam drum pembakaran. Selanjutnya dilakukan pembakaran selama kurun waktu 5-6 jam. Setelah proses pembakaran tanah gambut selesai, drum pembakaran ditutup dan diberi cerobong asap. Selanjutnya drum pembakaran dibiarkan selama kurang lebih 8 jam hingga dingin. Setelah dingin, drum dibuka dan selanjutnya dilakukan pemisahan

arang aktif tersebut dari abu, kemudian arang aktif diayak dengan menggunakan ayakan 100 mesh untuk mendapatkan arang yang halus.

2. Pencampuran Bahan Perekat

Bahan perekat yang digunakan adalah tepung tapioka dengan perbandingan campuran antara perekat dengan arang aktif tanah gambut (dalam ukuran gram) yaitu : (2,5 : 122,5) ; (5,0 : 120,0) ; (7,5 : 117,5) . Penggunaan bahan perekat bertujuan untuk menarik air dan membentuk tekstur yang padat atau mengikat dua substrat yang akan direkat.

3. Pembuatan Briket Arang Tanah Gambut

Proses pembuatan briket dari bahan baku tanah gambut dilakukan dengan mencampur arang aktif tanah gambut dengan perekat tepung tapioka sesuai dengan perbandingan yang telah ditetapkan dan diaduk hingga adonan homogen. Selanjutnya Adonan dimasukkan ke dalam cetakan yang berbentuk silinder dengan diameter 5 cm dan tinggi 10 cm, kemudian ditekan menggunakan alat cetak dengan variasi tekanan 7 ton dan 9 ton. Sampel yang sudah tercetak dikeluarkan dari cetakan dan dikeringkan di bawah sinar ma-

matahari. Penjemuran sampel bervariasi, yaitu selama 1 hari, 3 hari, dan 5 hari.

Hasil

1. Sosialisasi mengenai Pembuatan dan Manfaat Briket Gambut

Briket gambut dipandang sebagai salah satu solusi untuk mengelola gambut agar dapat dimanfaatkan di kehidupan sehari-hari oleh masyarakat. Dengan adanya sosialisasi pembuatan gambut diharapkan dapat menekan kebakaran hutan akibat kelalaian manusia.

2. Pembuatan Halaman Facebook “Briket Gambut Tumbang Nusa”

Halaman Facebook dibuat sebagai media untuk informasi bagaimana cara pengolahan briket gambut sehingga dapat dipelajari oleh masyarakat yang sudah tertarik dengan manfaat dari briket gambut.

KESIMPULAN

Desa Tumbang Nusa merupakan desa dengan wilayah terbesar di Kecamatan Jabiren Raya. Pada kebakaran tahun 2015, sekitar 50% wilayah desa ini terbakar. Lahan gambut yang sangat luas belum bisa dimanfaatkan masyarakat secara maksimal karena masih minimnya

pengetahuan tentang tumbuhan yang cocok untuk ditanam. Kondisi desa yang selalu terendam banjir pada saat musim hujan menjadikan warga tidak begitu tertarik untuk memanfaatkan lahan, namun pada saat musim kemarau lahan menjadi sangat rentan terbakar yang membuat masyarakat menjadi khawatir dan masih ada rasa kecemasan untuk berkebun. Kebakaran yang sering terjadi di desa Tumbang Nusa bukan berasal dari masyarakat setempat. Mereka tidak melakukan pembakaran lahan, terlebih dengan adanya hukum adat dan hukum Negara yang sangat ketat dan tinggi menjadikan masyarakat sangat menghindari adanya pembakaran lahan. Gambut yang sangat unik perlu dijaga untuk semua pihak. Terlebih sifat gambut yang memiliki peranan penting dalam pengaturan suhu dunia. Kebakaran yang menhanguskan lebih dari 50% luas desa menjadi motivasi untuk mengembalikan hutan yang terbakar. Upaya rehabilitasi lahan gambut dilakukan oleh berbagai pihak. Peran aktif masyarakat dalam menjaga lahan dan mencegah kebakaran perlu diapresiasi karena dengan kesadaran sendiri masyarakat tidak lagi membuka lahan dengan cara membakar. Peran tokoh masyarakat, tokoh adat serta seluruh lapisan

elemen dari berbagai unsur menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menjadikan Desa Peduli Gambut Tumbang Nusa.

UCAPAN TERIMA KASIH

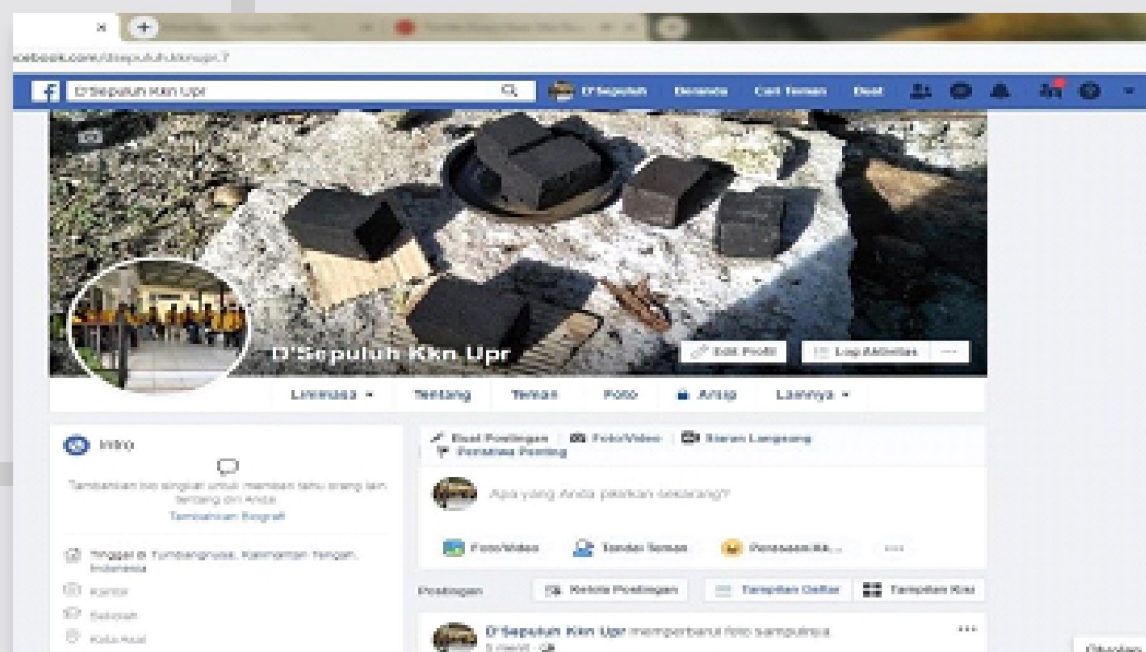
Dalam penyusunan naskah publikasi ilmiah yang sederhana ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: Dosen Pembimbing Lapangan Kuliah Kerja Nyata Kelompok D-10, Enny Dwi Oktaviani, ST., M.Kom dan Kepala Desa Tumbang Nusa, Lily yang telah membantu dan membimbing dan memberikan fasilitas bagi mahasiswa KKN Kelompok D-10 untuk penelitian. Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Panitia KKN-T UPR. 2020. Pedoman Teknis Penyelenggaraan KULIAH KERJA NYATA – TEMATIK (KKN-T) “DESK STUDY” UNIVERSITAS PALANGKA RAYA PERIODE I TAHUN 2020 (Edisi Khusus Masa Darurat Pandemi Covid-19). Palangka Raya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Palangka Raya

Sutrisafutra dan Destri. 2018. Profil Desa Peduli Gambut: Tumbang Nusa. Jakarta: Badan Restorasi Gambu

Foto Kegiatan



OPTIMALISASI PERATURAN WALIKOTA PALANGKA RAYA NOMOR 7 TAHUN 2020 TENTANG PEDOMAN PELAKSAAN PEMBATASAN SOSIAL BERSKALA BESAR (PSBB) DALAM RANGKA PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 DI KOTA PALANGKA RAYA

Nama Tim Penulis : kelompok E 08
Jurusan : Ilmu Hukum
Fakultas : Hukum
E-mail : fhkelompoke08@gmail.com

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona viruses disease – 19 atau bisa juga disebut dengan Covid - 19 berawal dari kasus lokal yang menyebar ke seluruh dunia silih berganti dengan cara penularan yang disebut kasus impor dari luar wilayah asal atau transmisi lokal antar penduduk. Terhitung sejak akhir bulan Desember tahun 2019 hingga sampai sekarang bulan Mei 2020, Covid – 19 ini masih menjadi isu hangat di seluruh dunia karena penularan virus ini masih sangat tinggi dan sangat cepat hingga hampir tak ada negara atau wilayah di dunia yang absen dari Covid - 19. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat hingga butuh penanganan secepatnya. Sehingga pemerintah menganjurkan untuk menerapkan pola perilaku hidup sehat, social distancing dan physical distancing serta mengeluarkan

berbagai kebijakan dalam usaha memutus rantai penularan pandemi Covid-19 ini.

Pemerintah Kota Palangka Raya mengeluarkan kebijakan yaitu Peraturan Walikota mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang sebelumnya harus melalui prosedur persetujuan dari Menteri Kesehatan terlebih dahulu. Penerapan PSBB ini berimbas terhadap sektor pariwisata, sektor di bidang kesehatan, dan juga sektor ekonomi yang sangat dirasakan oleh masyarakat luas. Dalam upaya memutuskan rantai penyebaran COVID - 19, ada baiknya jika peraturan tersebut disesuaikan terhadap hak – hak masyarakat serta kondisi masyarakatnya agar tidak terjadi suatu perampasan hak dan terjadinya kesenjangan sosial yang terjadi karena diberlakukannya kebijakan PSBB serta optimalnya pelaksanaan kebijakan PSBB tersebut.

Metode, Alat dan Bahan

2.1 Metode

Dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat, kelompok melakukan kerjasama tim secara kompak serta berdasarkan beberapa metode yaitu:

- a. Metode observasi (pengamatan) yang digunakan yaitu dengan mengamati dan mencatat secara sistematis;
- b. Metode interview/wawancara yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dengan aparat gabungan pengamanan posko-posko PSBB serta masyarakat yang terdampak dengan adanya peraturan PSBB;
- c. Metode sosialisasi yaitu metode penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat mengenai pentingnya menerapkan pola hidup sehat di masa pandemi Covid-19.

2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang di gunakan :

1. Alat dokumentasi berupa Handphone dan kamera DSLR untuk merekam suara, video serta foto kegiatan;
2. Bahan statistik yaitu spanduk dan poster;
3. Laptop;
4. Aplikasi untuk melakukan virtual

meeting;

5. Alat tulis kantor;
6. Tong air;
7. Sapu lidi;
8. Sembako;
9. Kayu untuk membuat meja tong air;
10. Masker dan handsanitizer sesuai dengan protokol kesehatan

Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

1. Kelompok dapat terjun secara langsung di pos check point PSBB untuk melakukan observasi dan wawancara secara langsung;
2. Mendapatkan informasi/data yang cukup banyak dan akurat;
3. Memberikan edukasi dan bantuan sembako kepada masyarakat yang terkena dampak covid-19;
4. Memberi bantuan berupa tong air untuk cuci tangan di tempat yang memang belum ada dan kekurangan tempat air di wilayah kelurahan menteng;
5. Dapat mengkaji peraturan PSBB walikota palangka raya;
6. Bekerjasama dengan forkopimda dalam melakukan kegiatan peresmian desa pantang mundur (Isen Mulang) tangguh covid-19, tangguh karhutla, tangguh ketahanan pangan sebagai upaya dalam mengatasi dampak dari Covid-19 menuju tatanan normal baru;

7. mengikuti kegiatan yang dapat memberikan pengalaman baik;
8. meningkatkan solidaritas dan keakraban dengan masyarakat

3.2 Pembahasan

Dampak dari Covid-19 ini sangat besar dan dapat dirasakan oleh semua kalangan masyarakat baik dari masyarakat kecil maupun masyarakat elit ada pun dalam hasil wawancara kami dengan petugas yang ada di pos check point PSBB adalah terjadi disharmonisasi dan inkronisasi terhadap tugas dan wewenang antara gugus tugas tni-polri, satpol-pp dan dinas perhubungan yang membuat petugas bingung sehingga tidak optimalnya penegakan hukum.

Terlebih ada masyarakat yang masih tidak menggunakan masker dan tetap keluar rumah di jam operasional PSBB tanpa alasan yang dibenarkan. Ada pengendara sepeda motor maupun pengemudi mobil yang tidak mematuhi aturan batas maksimum penumpang.

Tempat yang seharusnya tutup sesuai jam yang ditentukan dalam peraturan walikota tetapi banyak yang melebihi batas jam operasional tersebut. Juga masih banyak pedagang terlebih tempat makan yang masih menyediakan layanan makan di tempat padahal hanya diperbolehkan buka jika menjual

makanan dengan dibungkus atau dipesan melalui kurir.

Masih banyaknya pengendara dari luar wilayah yang ingin memasuki wilayah kota Palangka Raya baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Dalam hal ini, ada pengendara yang mensiasati memasuki wilayah kota Palangka Raya saat jam operasional PSBB tidak berlaku seperti pagi sampai sore sehingga dapat dikatakan bahwa hal ini merupakan kecolongan aparat penegak hukum PSBB ini.

Sanksi yang diberikan kepada masyarakat hanya menggunakan sanksi secara administratif sehingga tidak menimbulkan efek jera. Dalam masa PSBB terjadi keanjlokkan dari sektor ekonomi hingga menyebabkan banyak yang tidak ada pemasukan dan banyaknya pegawai yang di-PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) hal ini berimbas dengan kegentingan pemenuhan hidup yang seharusnya dapat dipenuhi atau ditanggung oleh pemerintah. Bantuan dari pemerintah masih dirasa oleh masyarakat kurang dan tidak tepat sasaran.

Namun ada pun dampak yang dirasakan warga selama PSBB yaitu ada hubungan solidaritas yang semakin erat, warga sama sama saling bergotong royong dalam membantu sesama mereka, hal-hal ini bisa kami ketahui dari observasi

yang kami lakukan di kelurahan Menteng RT.001/RW. XIII posko kampung tangguh ketahanan pangan dan RT.006/RW.VIII posko Covid-19 dan KARHUTLA.

Kesimpulan

Wabah Covid-19 membuat masyarakat Indonesia khawatir karena banyaknya warga yang terdampak penularan virus tersebut. Oleh karenanya pemerintah kota Palangka Raya mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai langkah untuk mengurangi atau memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Secara metodologis, penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur empiris. Pendekatan dilakukan dengan cara menelusuri data-data berupa dokumen yang terkait dengan penelitian, serta melihat, mendengar, sekaligus memahami gejala sosial yang ada di masyarakat. Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan adanya peraturan PSBB ini, bisa ditaati oleh masyarakat Indonesia karena seperti yang kita ketahui bahwa ancaman virus Corona (Covid-19) ini merupakan ancaman yang benar-benar nyata dan tidak memandang kalangan bawah hingga kalangan atas sekalipun. Namun, masyarakat yang mata pencahariannya disektor informal merasa kebingungan bagaimana

cara untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Alangkah baiknya jika pemerintah memikirkan kehidupan masyarakat kelas bawah yang kesusahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta menjamin bahwa barang tersedia dan masyarakat mampu mengaksesnya.

DAFTAR PUSTAKA

Mahendra Kurniawan, dkk, Pedoman Naska Akademik PERDA Partisipatif, (Yogyakarta: Kreasi Total Media, 2007), Cet. Ke 1h.5

Rachma Trijono, Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Perundang-Undangan (Depok: Papas Sinar Sinanti, 2013).

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D, Bandung : Alfabeta, 2015, hlm. 246. 40

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) https://id.wikipedia.org/wiki/Pembatasan_sosial_berskala_besar di akses tanggal 10 juli 2020 pukul 09.00 Wib.

<https://www.google.com/search?q=Konsep+Dasar+Optimalisasi&oq=konsep+dasar+optimalisasi&aqs=chrome.69i59.8109j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> Diakses Tanggal 10 Juli 2020 Pukul 10.00 Wib

Foto Kegiatan



PERAN MASYARAKAT DESA TUMBANG BULAN PADA IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DESA PEDULI GAMBUT TANGGAP COVID-19

KELOMPOK G-01

ILMU ADMINISTRASI NEGARA, FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK

kknt.g01fisipupr@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lahan gambut merupakan suatu ekosistem yang muncul karena adanya produksi biomassa yang melebihi proses dekomposisinya. Ekosistem lahan gambut mempunyai peran penting dalam penyimpanan unsur karbon dipermukaan bumi ini. Lahan gambut mempunyai karakteristik yang spesifik seperti adanya subsidensi, sifat irreversible drying, hara mineral yang sangat miskin serta sifat keasaman yang tinggi dan mudah terbakar apabila dalam keadaan kering, kekurangan air pada lahan gambut tersebut, sehingga peran hidrologi/tata air di lahan gambut sangatlah penting. Pelestarian hutan rawa gambut dengan segala nilai kekayaan biodiversity harus segera ditindak lanjuti dengan nyata, dengan merehabilitasi lahan gambut yang terdegradasi, baik hidrologi maupun revegetasi. Sayangnya, lahan gambut Indonesia telah banyak diubah fungsinya menjadi area perkebunan,

pertanian, dan pembangunan infrastruktur, sehingga potensi kebakaran di lahan gambut dapat menjadi semakin besar jika terjadi pengeringan. Ketika lahan terlalu kering maka potensi untuk terbakarnya lahan menjadi sangat mudah, api kecil atau api punting rokok yang dibuang di lahan gambut pun dapat menyebabkan kebakaran lahan yang cukup besar karena api bisa menyebar kedalam lapisan gambut yang mencapai kedalaman 4 meter.

Dan saat ini juga dunia sedang dihebohkan dengan mewabahnya penyakit corona virus (Covid-19) yang ditetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (PHEIC). Pandemi Covid-19 secara tidak langsung membatasi segala aktivitas yang terjadi diluar ruangan, berbagai kebijakan telah diterapkan oleh pemerintah Indonesia untuk menekan jumlah penyebaran virus Covid-19 ini dikalangan masyarakat.

Dalam penelitian kali ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan teori implemetasi Edward III (Nugroho, 2014:636) menegaskan bahwa masalah utama dari adminsitasi public adalah lack of attention to implementation. Dikatakannya bahwa without effective implementation the decision of poliy makers will be carried out successfully. Agar implementasi kebijakan menjadi efektif, Edward (Subarsono, 2011: 90-92) menyarankan untuk memperhatikan empat variabel yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi, struktur birokrasi, struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Oleh sebab itu, merujuk pada pandangan Edward III ini peneliti mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan kesiapan dari Masyarakat Desa Tumbang Bulan dalam menghadapi pandemik Covid-19.

METODE, ALAT, DAN BAHAN

Dalam melaksanakan Program KKN-T dengan judul “Pengembangan Peran Masyarakat Desa Tumbang Bulan Dalam Implementasi Kebijakan Desa Peduli Gambut Tanggab Covid-19” Peneliti menggunakan metode dasar pelaksanaan :

- a. Observasi/pengamatan,
- b. Sosialisasi,

- c. Dokumentasi,

Dalam melaksanakan Program KKN-T dengan judul “Pengembangan Peran Masyarakat Desa Tumbang Bulan Dalam Implementasi Kebijakan Desa Peduli Gambut Tanggab Covid-19” Peneliti menggunakan metode Pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain:

- a. Wawancara,
- b. Observasi,
- c. Studi Dokumen,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Palangka Raya periode 28 mei s.d 30 juni tahun 2020 terdiri dari 15 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berbasis “desk study” dengan tema Kawasan Hidrologis Gambut (KHG) Kalimantan Tengah. Lokasi KKN terletak di Desa Tumbang Bulan dengan H. M. Yusran selaku Kepala Desa Tumbang Bulan. Kelompok KKN ini telah mengirimkan barang sebagai sarana dan prasarana untuk bahan edukasi kepada masyarakat Tumbang Bulan mengenai pentingnya menjaga gambut dengan melakukan resotorasi gambut dan pentingnya pola hidup sehat agar terhindar dari virus Corona. Program kelompok ini juga didukung penuh oleh Kepala Desa

Tumbang Bulan karena program kelompok sejalan dengan program dari kepala Desa Tumbang Bulan yaitu dengan menghimbau masyarakat agar selalu menjaga gambut dengan melakukan restorasi dilahan gambut yang sudah terbakar. Dan kelompok memberikan bibit tanaman labu, daun bawang dan kacang panjang untuk ditanam di kawasan gambut sebagai upaya mendukung restorasi dikawasan gambut.

Partisipasi Masyarakat

Salah satu bentuk peran dan partisipasi masyarakat Desa Tumbang Bulan :

1. Masyarakat Mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh Kepala Desa/ Perangkat Desa Tumbang Bulan.
2. Menjalankan program yang di buat oleh mahasiswa KKN, yang di sampaikan melalui pemerintah Desa Tumbang Bulan kepada masyarakat, seperti halnya penanaman bibit di lahan gambut.
3. Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 dan Phisical/Social Distancing.
4. Masyarakat mengelola gambut sebagai lahan pertanian untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekaligus restorasi lahan gambut.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor penghambat dan pendukung

yang ditemukan mahasiswa KKN-T Periode I Tahun 2020 “Desk Study” UPR di Desa Tumbang Bulan Kecamatan Mendawai Kabupaten Katingan yaitu :

Faktor Pendukung

1. Adanya kerjasama antara mahasiswa dengan Kepala Desa Tumbang Bulan melalui metode daring
2. Kebijakan Desa peduli gambut khususnya di Desa Tumbang Bulan berjalan dengan baik. Berdasarkan informasi dari pemerintah desa bahwa Desa Tumbang Bulan akan dijadikan sebagai Desa Wisata. Masyarakat sudah berperan aktif dalam melaksanakan restorasi gambut sejak tahun 2012 sampai saat ini

Faktor Penghambat

1. Keterbatasan akses menuju ke lokasi
2. Kurangnya sarana dan prasarana seperti jaringan telepon dan listrik

Keberhasilan Program

Dalam memenuhi semua kegiatan dalam program sesuai tema pada KKN-T Periode I Tahun 2020 berbasis “Desk Study” UPR, mahasiswa KKN-T di Desa Tumbang Bulan sebagai tanda bahwa mahasiswa telah melakukan kegiatan berdasarkan program kerja untuk membangun kemajuan di Desa Tumbang Bulan antara lain sebagai berikut :

1. Tidak ada lagi masyarakat yang membakar lahan gambut dalam membuka lahan.
2. Sosialisasi mengenai peran masyarakat desa tumbang bulan sebagai desa peduli gambut tanggap covid-19. Masyarakat menjadi tau terkait pelaksanaan physical distancing dan menjaga kebersihan dengan rajin mencuci tangan, serta mematuhi protokol kesehatan yang telah di sosialisasikan dengan cara menggunakan masker dalam melakukan aktifitas sehari-hari.
3. Edukasi pada masyarakat melalui pemerintah desa tentang penanaman bibit daun bawang, labu dan kacang panjang. Hal ini lah menjadi upaya kelompok dalam memberdayakan masyarakat serta upaya dalam merestorasi lahan gambut.
4. Kerjasama antara perangkat desa dengan warga desa tumbang bulan terus terjaga dalam penerapan desa peduli gambut tanggap covid-19.

KESIMPULAN

Pada kegiatan KKN Tematik periode I Tahun 2020 ini sedikit berbeda dikarenakan adanya wabah COVID-19 maka serangkaian kegiatan dilakukan secara online (daring). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan menggunakan memanfaatkan data sekunder atau

yang disebut juga desk study. Kelompok mengambil lokasi Kawasan Hidrologis Gambut (KHG) di wilayah Desa Tumbang Bulan, Kecamatan Mendawai, Kabupaten Katingan dikarenakan Desa Tumbang Bulan adalah salah satu dari 3 desa yang mengemban program Desa Peduli Gambut. Dikarenakan sekarang ini sedang maraknya wabah Covid-19 yang menjadi pandemi, maka terbitlah Surat Edaran Menteri Desa PDTT Nomor 8 Tahun 2020 tentang Desa Tanggap Covid-19 dan penegasan Karya Tunai Desa. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kelompok mengangkat judul "Pengembangan Peran Masyarakat Desa Tumbang Bulan dalam Implementasi Kebijakan Desa Peduli Gambut Tanggap Covid-19"

Adapun program yang kelompok lakukan adalah sosialisasi tentang Desa Peduli Gambut, sosialisasi tentang Covid-19 sebagai tindak lanjut dari Surat Edaran Menteri Desa PDTT serta pemberian bibit pangan seperti labu, bawang daun, dan kacang panjang sebagai tindak lanjut dari restorasi lahan gambut yang terbakar.

DAFTAR PUSTAKA

Nugroho, Riant. (2014). Public Policy. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
Subarsono, AG. (2011). Analisis kebijakan Publik : Konsep. Teori dan. Aplikasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Foto Kegiatan



BERTANI SUKSES TANPA MEMBAKAR DENGAN MENGUNAKAN TEKNOLOGI WANATANI PANGKOH 1 DESA TALIO HULU KECAMATAN PANDIH BATU, KABUPATEN PULANG PISAU

Hokki Abadi, Asa Rezky Fauziah, Danah Norani, Jelli,
Rido Wardo, Esti Purnama, Sandy Saputra, Rahmat Hidayat,
Jemmy Vania Arianto, Yuniar Cahya Ningrum, Anwar,
Sawaludin, Ahmad Sambara, Mukhamad Heldi, Ferdiansyah Chaniago

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau yang sebagian wilayahnya tanah gambut. Posisi geografis desa dan kecamatan berada dekat wilayah pesisir laut Jawa atau di wilayah muara Sungai Kahayan (± 34 km dari total panjang DAS Kahayan 600 Km) menjadikan hampir seluruh wilayah desa dengan luas $\pm 8,582$ km² atau 858,2 Ha merupakan kawasan tanah gambut. Lahan di desa tersebut relative kurang subur dan sulit ditanam tanaman produktif seperti padi, palawijaya dan tanaman keras karena kadar asam (PH) tanah tinggi dan miskin air. Sebagian besar lahan berupa lahan tidur dan semak belukar, hanya sebagian kecil warga desa mengolah lahan untuk pertanian dan perkebunan untuk konsumsi kebutuhan keluarga. Wilayah desa yang miskin air menyebabkan kekeringan cukup parah dimusim kemarau, demikian

pula sebagian besar wilayah berupa lahan tidur semak belukar menjadi ancaman tinggi adanya kebakaran lahan.

Berdasarkan hal diatas maka kelompok ini berusaha memperkenalkan teknologi Wanatani kepada masyarakat yang belum menjalani teknologi Wanatani dengan mengajak untuk mengenal karakter tanah terlebih dahulu, memilih pupuk yang baik dan membeli tanah subur untuk kemudian ditabur diatas lahan yang akan ditanami. Selain itu, inovasi kelompok ini juga melihat kajian ekosistem dari perspektif kebudayaan (Humaniora) yaitu kajian yang membawa nilai-nilai budaya manusia dan nilai-nilai universal. Ketika kita membawa inovasi teknologi wanatani yang mengedepankan unsur Humaniora yaitu ada kelestarian nilai budaya karena di desa Talio masyarakatnya kebanyakan penduduk asli trans dari Jawa ke Kalimantan dalam

membuka lahan atau cara menanam padi, sayuran dan tanaman lainnya masih ada sebagian orang yang mempraktikkan hitungan hari dan tanggal menurut kepercayaan suku Jawa. (Sumber: dari kakek anggota kelompok G19).

Keberhasilan teknologi Wanatani ini tercatat 50% tergantung pada karakter tanah atau lahan itu sendiri dan untuk bertahan hidup bagi masyarakat yang menunggu teknologi ini berhasil maka masyarakat bisa menanam tanaman jangka pendek sehingga dengan tanaman jangka pendek tersebut kebutuhan sehari-hari mereka bisa terpenuhi.

METODE ALAT DAN BAHAN

Metode

Metode pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya :

- a. Observasi Lapangan.
- b. Wawancara.
- c. Diskusi.
- d. Pemetaan Partisipatif.

Cara Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian di desa Talio Hulu, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari informan yang terlibat langsung dalam fokus penelitian.

Data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa jurnal, gambar atau foto-foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian.

Teknik Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Dalam penelitian teknik analisis data meliputi langkah-langkah :

a. Reduksi data

Dimana data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan tersebut dirangkum, dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting untuk dicari polanya.

b. Display

Data dimana data yang diperoleh di lapangan disajikan secara lengkap, jelas, singkat untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran dan hubungannya terhadap aspek-aspek yang diteliti.

c. Pengumpulan keputusan dan verifikasi

Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan obyektivitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori, dan yang terakhir dengan Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data yang berbeda, yang tersedia di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Seiring berjalannya waktu lahan gambut dikelola oleh masyarakat setempat pada awalnya merupakan sebuah hal kebiasaan yang berbasis pada pengetahuan lokal. Hal ini dapat di perbaiki dan diperkaya oleh pendukung nya sehingga menjadi sistem pengetahuan yang mantap adaptif dan efektif. Untuk meningkatkan kesuburan lahan gambut umumnya petani di Kalimantan Tengah menggunakan abu sebagai bahan untuk menyuburkan tanah mereka memperoleh secara beragam seperti petani di Desa pangkoh 1 memanfaatkan sisa kebakaran lahan gambut musim kemarau atau membuat abu tersebut dari pembakaran gulma dan sisa –sisa tanaman dan pupuk kandang untuk menabur di bidang pertanian serta di cairkan terlebih dahulu pupuk kandang nya agar dibidang pertanian jadi cepat berkembang nya tanaman yang akan di tanam nanti.

Kebakaran lahan merupakan salah satu masalah yang selalu menghantui petani yang mengelola lahan gambut untuk usaha tani. Pada tahun 2006 terjadi kebakaran lahan yang mengakibatkan ratusan hektar tanaman karet usia muda dan produktif yang hangus terbakar. Warga tidak bersikap siaga untuk

mengatasinya, bahkan ketika kebakaran lahan menghanguskan pemukiman umum, jalan dan jembatan di pemukiman mereka. Daerah-daerah yang telah memanfaatkan lahan gambut secara intensif, mengupayakan penanggulangan kebakaran lebih banyak dilakukan secara individual oleh masing-masing pemilik lahan. Petani membuat tempat khusus (pondok) untuk membakar gulma dan sisa-sisa tanaman. Selain itu mereka juga membuat parit-parit disekeliling lahan usahanya agar lahan selalu berair sehingga tetap basah dan dapat terhindar dari kebakaran. Begitu pula ketika mereka membuka lahan baru untuk memperluas lahan usahanya, mereka tidak melakukan pembakaran tetapi menumpuk sisa-sisa tumbuhan untuk dibakar pada suatu tempat tertentu di sudut lahannya. Semua ini dilakukan dengan kehati-hatian dan siaga dalam menghadapi segala kemungkinan.

Kebiasaan masyarakat dalam mengatur pengelolaan air lahan gambut petani di Desa Pangkoh 1 membuat parit dan pintu air untuk mempertahankan ketebalan lapisan gambut di lahan usaha nya. Parit dibuat berupa saluran (dalam 50 cm dan lebar 40 cm) di sekeliling lahan dengan ukuran panjang 175 m dan lebar 100 m, dimana di tengah-tengah lahan dibuat lagi

satu saluran cacing (dalam 20 cm dan lebar 20 cm) yang membelah lahan menjadi empat bagian Saluran yang memanjang bermuara pada satu parit yang lebih besar di depan atau di depan rumah mereka.

HASIL

Masyarakat di Desa Talio Hulu Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau diharapkan mampu mengembangkan dengan melakukan percobaan pada lahan mereka sendiri. Intruksi dari kepala desa diperlukan untuk mengembangkan sistem lahan tanpa bakar ini sehingga mengetahui perkembangannya sampai mana dan harus tetap di pantau dengan baik. Hasil tambahan yang ditemui yaitu sejak 2016 setelah aturan pemerintah berlaku dan adanya sosialisasi dari BRG kepada masyarakat yang ada di kecamatan Pandih Batu. Saat ini masyarakat sudah sadar dan mulai menerapkan sistem pertanian dengan metode tanpa bakar walaupun masih ada masyarakat yang belum mengetahui Teknik Bertani atau berkebun dengan tidak membakar namun setelah mereka mengetahui teknologi wanatani yang kami sampaikan mereka mulai memahami dan menerima informasi yang kami sampaikan. Teknik Bertani atau berkebun dengan tidak membakar namun setelah mereka mengetahui

teknologi wanatani yang kami sampaikan mereka mulai memahami dan menerima informasi yang kami sampaikan.

KESIMPULAN

Kelompok ini mencoba untuk memperkenalkan Teknologi Wanatani kepada masyarakat dan bentuk penyampaianya adalah secara online, belum ada praktek turun lapangan untuk menerapkan inovasi ini ke masyarakat Desa Talio Hulu. Teknologi ini adalah teknologi yang prosesnya secara manual, membersihkan lahan secara manual yang dimaksud disini adalah dengan tidak dibakar, membeli tanah subur yang kemudian dicampur dengan tanah pupuk, kemudian ditabur diatas lahan yang ingin ditanami, ini membutuhkan waktu untuk lahan beradaptasi dengan tanah subur yang sudah dicampuri dengan pupuk tadi.

DAFTAR PUSTAKA

RadityaRendra, 2016, Bulletin of Scientific Contribution, Vol 16 No 2, <http://jurnal.unpad.ac.id/bsc>, Selasa 16 juni 2020

Peran, 2016, Telaah Kemungkinan Pemanfaatan Lahan Rawa Untuk Sistem Wanatani di Kecamatan Kurau Kalimantan Selatan, Universitas Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan.

Foto Kegiatan



STRATEGI DAN KESIAPAN DALAM MENGHADAPI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN GAMBUT DIMUSIM KEMARAU DENGAN TEKNIK PEMBASAHAN HUTAN GAMBUT REWEETING

(Studi Di Desa Tumbang Nusa, Kabupaten Pulang Pisau
Provinsi Kalimantan Tengah)

Franata Sangki, Richwan Rawandi, Devina Amalia, Harianto, Benediktus Julio,
Hana Pira Paska Riski, Weri Agustin, Meidiala Saputra, Irvan, Supomo,
Fitra Hadi Wibowo, Jun Rinaldo Triadinata, Herry Ajie Putra, Jhonala Orlando,
Pelina Amelia, Deny Patmadinata, dan Keri Aria Andika

Dosen Pembimbing : Suprayitno, S.AN.,M.A.P

Multidisiplin (Sosiologi, Administrasi Negara, Ilmu Pemerintahan)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Gmail : itahsinergi@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Gambut diklasifikasikan lagi berdasarkan berbagai sudut pandang yang berbeda; dari tingkat kemantangan, kedalaman, kesuburan dan posisi pembentukannya .

Berdasarkan tingkat kemantangannya, gambut di bedakan menjadi:

- Gambut saprik (matang) adalah gambut yang sudah melapuk lanjut dan bahan asalnya tidak dikenali berwarna coklat tua sampai hitam, dan bila diremas kandungan sertanya < 15%
- Gambut hemik (setengah matang) adalah gambut yang setengah lapuk sebagai bahan asalnya masih bias dikenali, berwarna coklat, dan bila diremas

bahan seratnya 15-75%

- Gambut fibrik (mentah) adalah gambut yang belum melapuk, bahan asalnya masih bisa dikenali, berwarna coklat, dan bila diremas lebih dari > 75% seratnya masih tersisa.

Berdasarkan tingkat kesuburannya, gambut dibedakan menjadi :

- Gambut eutrofik, adalah gambut yang subur yang kaya akan bahan mineral dan basa serta unsur hara lainnya. Gambut yang relatif subur biasanya adalah gambut yang tipis dan dipengaruhi oleh sedimen sungai atau laut.
- Gambut mesotrofik, adalah gambut yang agak subur karena memiliki kandungan mineral dan basa-basa yang tergolong dalam kategori sedang.

- Gambut oligotrofik, adalah gambut yang tidak subur dikarenakan miskin akan mineral dan basa-basa. Bagian kubah gambut dan gambut tebal yang jauh dari pengaruh lumpur sungai biasanya tergolong gambut oligotrofik.

Berdasarkan lingkungan pembentukannya, gambut dibedakan atas:

- Gambut entrogen yaitu gambut yang terbentuk pada lingkungan yang hanya dipengaruhi oleh air hujan
- Gambut topogen yaitu gambut yang terbentuk di lingkungan yang mendapat pengayaan air pasang. Dengan demikian gambut topogen akan lebih kaya akan mineral dan lebih subur dibandingkan dengan gambut ombrogen

Berdasarkan kedalaman nya gambut di bedakan menjadi 4 jenis yaitu:

- Gambut dangkal (50 – 100 cm).
- Gambut sedang (100 – 200 cm).
- Gambut dalam (200 – 300 cm), dan
- Gambut sangat dalam (>300 cm)

Berdasarkan proses dan lokasi pembentukan nya, gambut terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

- Gambut pantai adalah gambut yang terbentuk dekat pantai laut dan mendapat pengayaan

mineral dari laut.

- Gambut pedalaman adalah gambut yang terbentuk oleh pasang surut air laut tetapi hanya oleh air hujan.
- Gambut transisi adalah gambut yang terbentuk di antara kedua wilayah tersebut yang secara tidak langsung di pengaruhi oleh air pasang laut.

METODE, ALAT DAN BAHAN

Pelaksanaan KKN Tematik Periode 1 tahun 2020 yaitu di mulai pada tanggal 28 Mei 2020 sampai dengan tanggal 7 Juli 2020 dan tempat lokasi yang di ambil oleh Kelompok G20 yaitu di Desa Tumbang Nusa, Kecamatan Jabiren Raya, kabupaten Pulang Pisau. Adapun metode dasar pelaksanaan yang pertama yaitu meliputi Mufakat dan Bermusyawarah Masyarakat, sosialisasi berupa himbauan dengan media reklame, diskusi dengan aliansi MPA (masyarakat peduli api), aksi peduli lahan gambut yang sudah rusak.

Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan kelompok G20 dalam melaksanakan program kerja meliputi alat fisik yang berbentuk alat kasar dan file materi sosialisasi dan himbauan. Alat fisik yang dimaksud adalah alat pendukung guna pelaksanaan pemasangan spanduk dan lain-nya, sementara alat dan bahan lainnya adalah file materi dalam bentuk (slide Power Point Strategi Kebakaran Hutan dan

Lahan Gambut, Film review Analisis Lahan Gambut, film review mengulas Kebakaran Hutan, serta Materi mengenai kebijakan pemerintah dalam menganalisis bencana kebakaran dan pengembangan hutan lahan gambut). Dalam pelaksanaan pengumpulan data, adapun pihak yang terlibat yaitu Birokrasi Desa, Aliansi MPA, Masyarakat Desa, Wahana Lingkungan Hidup (WALHI), dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang Ditemukan

Desa Tumbang Nusa memiliki luas lahan ± 200 km² dengan berbagai macam keunikan dan keanekaragaman hayati. Sumber daya alam yang sangat melimpah baik di darat maupun di sungai. Dari hasil lapangan yang kami temukan degan beragaimacam sumber serta teknik pengumpulan data dimana kami temukan beberapa permasalahan yang cukup serius yang terjadi di Di Desa Tumbang Nusa. Beberapa permasalahan diantaranya adalah, peletakan sumur bor kurang tepat sasaran. Kebakaran hutan yang terjadi karena sendirinya atau faktor alam.faktor alam sangat minim tetapi yang sering terjadi yaitu kelalaian manusia seperti membuang putung rokok sembaraangan, karena putung rokok dapat memnyebabkan kebakaran dikarenakan

semak-semak yang kering membuat api cepat menjalar dan cepat menyebar.

Melihat dari permasalahan yang ada di Desa Tumbang Nusa yang mana menjadi salah satu kendala untuk keberhasilan program-program yang dilaksanakan dan diterima oleh masyarakat Desa, maka perlu adanya analisa yang lebih menyentuh budaya dan sudut pandang kehidupan sosial masyarakat, misalnya dalam penerapan pengembangan kehidupan masyarakat yang berbasis pada filosofis Huma Betang. Filosofis Huma Betang merupakan sebuah kesadaran kolektif yang dibangun dengan perasaan kekeluargaan dan mengutamakan prinsip kebersamaan yang bertujuan membangun dan melindungi kehidupan sosial masyarakat, dalam prinsip Huma Betang mengajarkan keseimbangan antara kehidupan alam dan manusia yang memiliki moralitas.

KESIMPULAN

Permasalahan yang terjadi di Desa Tumbang Nusa bukan hanya memberikan kerugian terhadap sektor ekonomi namun juga memberikan dampak sosial yang cukup besar oleh karena itu, tehnik reweeting yang coba kami paparkan dalam jurnal ini merupakan alternatif yang cukup baik dalam

menanggulangi kebakaran hutan dan lahan gambut di Desa Tumbang Nusa.

Beberapa permasalahan yang mungkin sensitif dan kurang baik untuk di sampaikan melalui karya ini sehingga kemudian apabila ada beberapa hal yang mungkin perlu untuk diklarifikasi atas membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam dan substantif maka kami sangat terbuka dan siap melakukan diskusi yang mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Restorasi Gambut (BRG) 2019 Profil Desa Peduli Gambut, Desa Tumbang Nusa, Kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. <http://brg.go.id/wp-content/uploads/2019/03/FIX-Kalteng-Pulang-Pisau-Jabiren-Raya-Desa-Tumbang-Nusa.pdf>

Firmansyah, H., Mariani. 2018. Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran lahan pertanian bergambut di Kalimantan Selatan. Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah. 3(2). 471-475.

Kapita, F., Johannis, E.K., Johny, P,L. 2017. Peran Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wayafli Kecamatan Maba Kabupaten Halmahera Timur. Jurnal Eksekutif. 1(1). 1-14.

Kuliah umum daring “Karakteristik Lahan Gambut”. Oleh Prof. Dr. Ir. Azwar Maas, M.Sc. <https://youtu.be/Y7Jl-Lpun6c>

Suprayitno, S., Putri, F.P.P., Triyani, T. (2019). Strategy on the National Unity and Politics Agency (KESBANGPOL) in Maintaining Ethnicity and Religious Relations Based on Huma Betang Philosophy in Central Kalimantan. Budapest Internasional Research And Critics Institute Journal (Birci-Journal. 2(3). 229-238. DOI : <https://doi.org/10.33258/birci.v2i4.629>

Suprayitno, S., Riamona, S.T., Ira, Z. (2018). The Strategy to Increase the Regional Revenue (PAD) of the Government of Central Kalimantan through the Governor Regulation No. 16/2018. Policy & Governance Review . 2(3). 245-260. DOI: <https://doi.org/10.30589/pgr.v2i3.100>

Foto Kegiatan



“Jadilah mahasiswa yang suka jiwa-jiwa sosial dalam masyarakat, karena itulah sesungguhnya amal yang bermanfaat”



Alamat Penerbit dan Redaksi :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian
pada Masyarakat
Universitas Palangka Raya - LPPM UPR
Jl. H. Timang Palangka Raya

Telp/fax : 0536 - 3241115
email : informasi@lppm.upr.ac.id
web : lppm.upr.ac.id

Buletin Majalah Ilmiah KKN-T LPPM UPR
dapat di download melalui website :
lppm.upr.ac.id



“

*Perubahan diri memerlukan perjuangan bukan dengan seke
uk diam.
Berjuanglah demi perubahan diri dan betulkan keinginan kita.
Beri ruang kepada perubahan*

”

